

MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU



JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT PENDIDIKAN

VOLUME 3 NUMBER 2, 2023

Penerbit
UNIB Press

JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT PENDIDIKAN



Editorial Team:

Editor in Chief : Safnil

Managing Editor : Syafryadin

Editors : 1. Sri Wuli Fitriati
2. Imroatus Solikhah
3. Rudi Hartono
4. Noermanzah
5. Faizal Risdianto

Section Editors : 1. Istiqomah Nur Rahmawati
2. Ida Yulianawati

Layout Editor : 1. Defliyanto
2. Lina Tri Astuti Beru Sembiring

Proofreader : Haryani

Peer Reviewers : 1. Joko Nurkamto
2. Noermanzah
3. Pikir Wisnu Wijayanto
4. R. Bunga Febriani
5. Budi Waluyo
6. Eka Apriani
7. Daud Yusuf
8. Syahrizal Koem

Table of Contents

Demonstrasi, Simulasi dan Video Robot Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Bidang IPA	78
Afrizal Mayub, Henny Johan, Aceng Ruyani	
Pembaharuan Data Profil Desa Bumirejo Sebagai Dasar Menetapkan Sasaran Program Pembangunan.....	90
Rohmat Junarto, M. Nazir Salim, Harvini Wulansari	
Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa	105
Rabiatul Adawiyah, Sawitri Yuli Hartati, Sa'diyah, Kurniawan, Febry Amirullah, Muhammad Guntur Alting, Elvara Norma Aroyandini	
Pelatihan Penggunaan Aplikasi <i>Sport Health Connection</i> Sebagai <i>Market Place</i> Bagi Para Guru PJOK Menjadi Pelatih Olahraga.....	118
Septian Raibowo, Abi Fajar Fathoni, Tono Sugihartono, Yahya Eko Nopiyanto, Andika Prabowo, Andes Permadi, Oddie Barnanda Rizky	
Mitigasi Bahaya Penguatan Refraksi Gelombang Tsunami bagi Komunitas Sekolah .	129
Supiyati, Suwarsono, Septi Johan	
Membangun Jiwa Enterpreneur Bidang Elektronika Dengan Memanfaatkan LED Strip.....	143
Chandra Kurniawan, Rida Samdara, Riska Ekawita	
Pelatihan Pemberian Umpan Balik Korektif Dimediasi Komputer bagi Guru Bahasa Inggris	155
Iis Sujarwati, Alamsyah Harahap, Dedi Sofyan	
Pelatihan English Conversation Bagi Guru dan Siswa.....	171
Siti Maria Ulfa, Moh. Arief Wahyudi	
Pengajaran Berbicara Bahasa Inggris Bagi Pemuda di Objek Wisata Marimbunna	181
Roni La'biran, Roberto Salu Situru', Theresyam Kabanga', Resnita Dewi	
Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia Bidang Paragraf Tenaga Administrasi Sekolah Kota Bengkulu	197
Didi Yulistio, Agus Joko Purwadi	

Demonstrasi, Simulasi dan Video Robot Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Bidang IPA

Afrizal Mayub

Pascasajana S2 IPA FKIP, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

afrizalmayub@unib.ac.id

Henny Johan

Pascasajana S2 IPA FKIP, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

hennyjohan@unib.ac.id

Aceng Ruyani

Pascasajana S2 IPA FKIP, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

ruyani@unib.ac.id

ABSTRAK

Salah satu tridharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pengabdian itu merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap Dosen, oleh karena itu Dosen program S2 IPA Universitas Bengkulu bekerjasama dengan guru MAN 1 Rejang Lebong, Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu tanggal 28 September 2022 melakukan kegiatan Pengabdian di MAN 1 Rejang Lebong Bengkulu. Kolaborasi ini berbentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MAN 1 Rejang Lebong Bengkulu dengan judul “Demonstrasi dan Simulasi Robot Line Follower Untuk Memotivasi Siswa Belajar IPA Pada MAN 1, Kabupaten Rejang Lebong. Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa; Materi ajar yang disampaikan dengan menggunakan multimedia interaktif yang meliputi, ceramah, demo secara virtual, animasi, visualisasi, simulasi dan video terbukti berhasil memotivasi siswa untuk lebih peduli pada sains pada kategori termotivasi/peduli dengan score 3,82 pada skala 1 -5.

Kata Kunci: Simulasi, Robotika, Kepedulian sains, Pembelajaran sains

PENDAHULUAN

Hasil belajar Ujian Nasional bidang (IPA) tingkat SMP tahun 2017/2018 di Propinsi Bengkulu menurun sebesar 2,91 dari tahun sebelumnya, yaitu dari 57.15 menjadi 54.24, angka ini paling rendah diantara 4 mata ujian Nasional yang diadakan. Salah satu penyebab turunnya angka ini dikarenakan cara guru mengajar belum standar (Ismaun, B., 2018). Cara guru mengajar yang belum standar menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa pada IPA, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan nyata yang dapat meningkatkan motivasi siswa belajar IPA. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi khususnya peran robot dalam pembelajaran IPA.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di abad ke -21 sangat

pesat, mengakibatkan penggunaan alat multimedia dan robotika dalam pendidikan menjadi semakin populer. Terlepas dari aplikasi teknik yang biasa digunakan, robot dapat digunakan di sekolah, hal ini didukung oleh banyaknya anak-anak yang bermain menggunakan perangkat berteknologi canggih selama waktu mereka bermain (Beran, T. N., et al., 2011). Sejalan dengan itu banyak penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki pengaruh penggunaan robot pada kognisi, bahasa, interaksi, perkembangan sosial dan moral anak-anak (Wei, C. W., et al., 2011; Kozima, H., et al., 2007; Shimada, M., et al., 2012; Kahn Jr, P. H., et al., 2012). Studi lain melaporkan bahwa penggunaan robot mendorong pembelajaran interaktif, dan anak-anak lebih terlibat dalam kegiatan belajar (Benitti, F.B.V., 2012; Highfield, K, 2010; Chen, N. S., et al., 2011). Peneliti lain menemukan kesamaan pada topik robot yang digunakan dalam pembelajaran yaitu bahasa, sains, dan teknologi. Selain itu, faktor lain yang penting dalam penggunaan robot dalam pendidikan mungkin telah diabaikan, seperti pengaruh desain pada interaksi atau pentingnya persepsi orang tua dalam keberhasilan penerapan proyek robot dalam pendidikan (Mubin, O., et al., 2012)

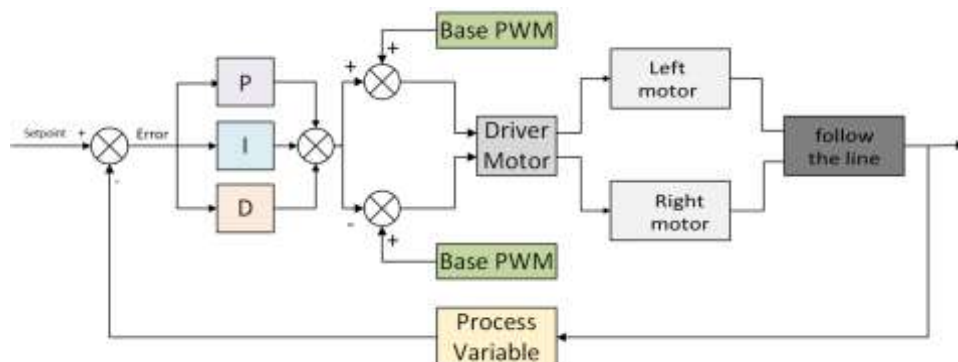
Pelaksanaan pembelajaran bidang sains di SMA biasanya dilengkapi dengan keterampilan elektronika, hal itu dapat dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, kookurikuler, eksrtakuri-kuler ataupun belajar mandiri di rumah (Kemdikbud, 2013, Depdikbud. 2017). Pelaksanaan kegiatan robotika dapat di rumah maupun di sekolah, pada kesempatan ini bahasan difokuskan pada Demonstrasi dan Simulasi Robot untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap sains pada MAN 1 Rejang Lebong. Kegiatan ini dilaksanakan melibatkan guru dan 37 siswa di sekolah tersebut dengan harapan siswa lebih tertarik belajar Fisika yang menyangkut materi elektronika/ Robotika yang dapat dilakukan di sekolah atau di rumah. Di sekolah siswa diajarkan bagaimana memmbuat Robot dan untuk memahirkannya siswa melanjutkan kegiatan di rumah, sehingga siswa selalu dapat beraktifitas belajar di rumah.

TINJAUAN PUSTAKA

Robot merupakan manipulator pengendalian secara otomatis, dapat deprogram ulang, multiguna, dapat diprogram dalam tiga sumbu atau lebih (Mayub A., 2018). Robot *line follower* merupakan robot yang berjalan mengikuti lintasan berupa garis lurus, belok, bahkan persimpangan secara otonom (Fahmizal, 2011). Robot *line follower* dapat diaplikasikan sebagai pengangkut

barang agar dapat ditujukan ke tempatnya dengan melintasi garis lintasan (Fahmizal, et al., 2018). Agar pergerakan robot saat beroperasi sesuai harapan diperlukan suatu sistem pengendalian, namun pengendalian robot tersebut memiliki kendala yakni kestabilan robot dalam mencermati lintasan yang dibaca, maka kendali PID dan *mapping* kontrol dapat menjadi solusinya, dengan pengendali PID dan *mapping* kontrol robot berjalan lebih responsif dengan kecermatan yang tinggi sehingga pergerakan robot lebih stabil sesuai dengan medan lintas yang dihadapi (Fahmizal, et al., 2017).

Robot *line follower* dirancang memiliki kemampuan untuk mendeteksi garis atau lintasan. Garis dapat berupa warna putih ataupun hitam yang masing-masing jenis warna garis memiliki warna latar yang kontras berkebalikan dengan warna garisnya, misalnya jika warna latar berupa warna putih maka garisnya berwarna hitam atau sebaliknya. Sensor pada robot *line follower* ini digunakan untuk mengikuti alur sesuai dengan bentuk dan arah lintasannya. Skema kerja sistem robot *line follower* diilustrasikan pada Gambar 1



Gambar 1. Basic Block Diagram *Line Follower* (Jibrail, S.F., 2013).

Program Studi S2 IPA FKIP UNIB, selalu melakukan pengabdian pada masyarakat bidang fisika serta aplikasi dan terapan bidang ilmu itu, dalam kegiatan ini dibahas tentang ilmu robotika, hal ini dilakukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pengajar di Studi S2 IPA FKIP UNIB. Program Studi S2 IPA FKIP UNIB pada 28 september 2022 telah mendapat permintaan dari MAN 1 Rejang Lebong untuk mengembangkan pembelajaran sains berkualitas melalui peningkatan minat siswa terhadap sains, hal itu diwujudkan dalam bentuk kegiatan demonstrasi dan simulasi robot untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap sains pada MAN 1

Rejang Lebong.

Permasalahan

MAN 1 Rejang Lebong, beralamat Jl. Letjen Suprpto No.81, Kecamatan Curup Tengah- Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah MAN 1 Rejang Lebong terdiri nonor NPSN 10704009, dibawah naungan Kementrian Agama, dengan SK pendirian Nomor 64 Tahun 1990, Tanggal SK. Pendirian 25 april 1990, No. SK. Operasional 64 Tahun 1990, dan Tgl Mulai SK Operasional 25 april 1990. MAN 1 Rejang Lebong merupakan MAN yang melayani pengajaran jenjang SMA. Dalam kegiatan pengabdian ini permasalahannya dirumuskan; (1) Apa materi pengabdian Robotika yang dapat memotivasi siswa belajar sains, (2) Bagaimana motivasi belajar siswa/ kepedulian siswa terhadap sains setelah kegiatan pengabdian dilakukan.



Gambar 2 Ruang Kelas tempat belajar siswa

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para guru IPA dan siswa MAN 1 Rejang Lebong sebanyak 40. Kegiatan robotiia ini baru pertama kali dilakukan disekolah ini. Agar solusi terhadap masalah diatas ditemukan dan tujuan pengabdian tercapai maka dilakukan kunjungan ke MAN 1 Rejang Lebong Bengkulu untuk mengkoordinasi kegiatan pengabdian sesuai naskah permintaan dari guru mata pelajaran IPA MAN 1 Rejang Lebong. Kegiatannya adalah; mendiskusikan kegiatan pengabdian antara pihak dosen rogram studi S2 IPA FKIP UNIB (Prof.Dr. Afrizal

Mayub, M.Kom, Dr. Henny Johan, M. Pd dan Prof. Dr. Aceng Ruyani, MS) dengan pihak MAN 1 Rejang Lebong Bengkulu. Adapun metode pengabdian yang dilakukan terdiri atas;

- a. Melakukan ceramah interaktif dengan guru dan siswa tentang materi robotika mulai dari robot yang paling sederhana, robot line follower sampai pada robot yang relative canggih yaitu humanoid robot. Ceramah ini bersifat interaktif multimedia dilengkapi dengan animasi, visualiasi, simulasi dan video. Materi yang disampaikan bertujuan untuk menambah wawasan guru dan siswa tentang pentingnya peran robot dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa. Materi ceramah ini meliputi; pengertian robot, susunan robot, komponen robot, cara kerja robot, cara membuat robot, robot untuk pendidikan, robot untuk hiburan, robot untuk pertahanan, robot untuk kesehatan, robot untuk industry dan robot untuk kelestarian lingkungan.
- b. Simulasi dan video untuk demo robot terdiri dari robot line follower analog, robot line follower PID, robot line follower mikro, robot pemadam api, robot line maze, dan robot wall maze using PID.
- c. Video dan Simulasi aplikasi Robot terdiri dari IMU feedback, IMU testing without inference, pushing form side, pushing form back, pushing form front dan slope.
- d. Melakukan perakitan robot dengan tahapan (a) Mengumpulkan siswa dan menjelaskan komponen robot serta fungsinya, (b) menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan untuk merakit robot, (c) membuat lintasan yang akan di lewati robot, (d) merakit robot, (e) menguji coba robot yang telah dirakit dan (f) memperbaiki robot yang sudah dirakit serta menjelaskan kenapa terjadi kesalahan.
- e. Memberikan kuisioner pada siswa dan guru guna memperoleh data tentang motivasi siswa dan guru terhadap kegiatan ini.
- f. Wawancara, Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap kegiatan mensimulasikan dan memvideokan robot pada siswa dan Guru IPA pada MAN 1 Rejang Lebong
- g. Angket,digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan guru terhadap sains setelah mensimulasikan dan memvideokan robot pada siswa dan Guru IPA MAN 1 Rejang Lebong

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

1. 1 Ceramah

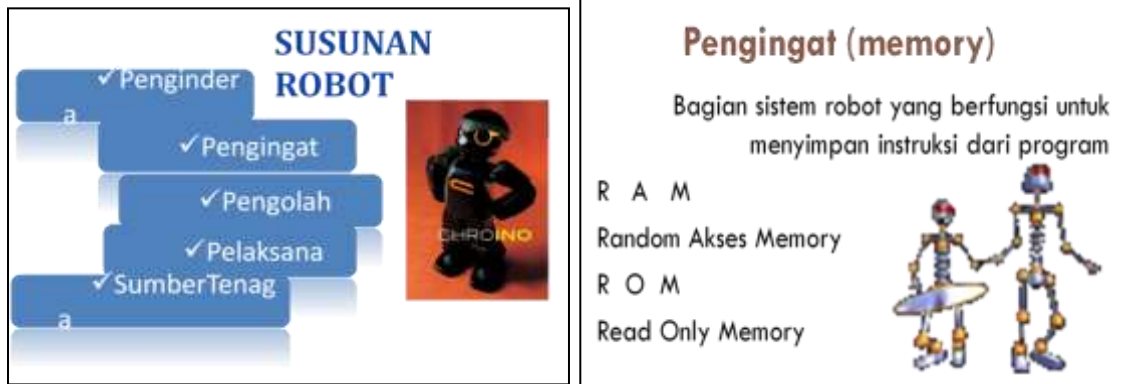
Untuk menambah wawasan guru dan siswa MAN 1 Rejang Lebong Bengkulu tentang robotika dan pembuatan robot serta pentingnya peran robot dalam pendidikan khususnya memupuk sikap cinta sains siswa dan peran robot dalam kehidupan dilakukan dengan ceramah. Materi ceramah tersebut meliputi, pengertian robot, komponen robot, cara kerja dan cara pembuatan robot, kegunaann robot membantu pekerjaan manusia dan humanoid robot.



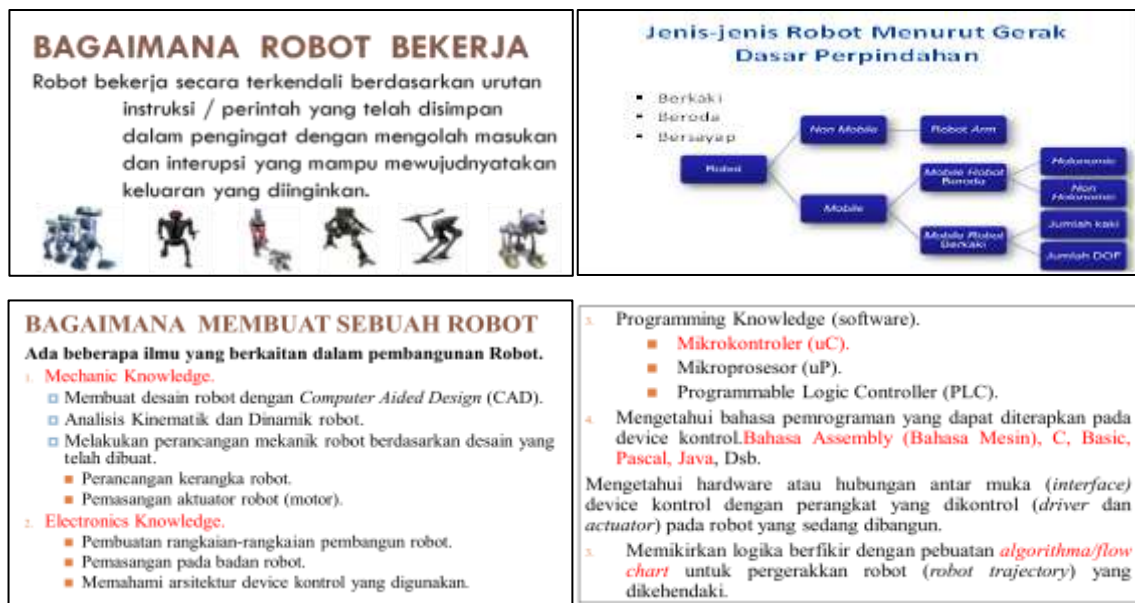
Gambar 3 Lokasi Pengabdian



Gambar 4. Materi Ceramah



Gambar 5 Materi Ceramah



Gambar 6 Materi Ceramah

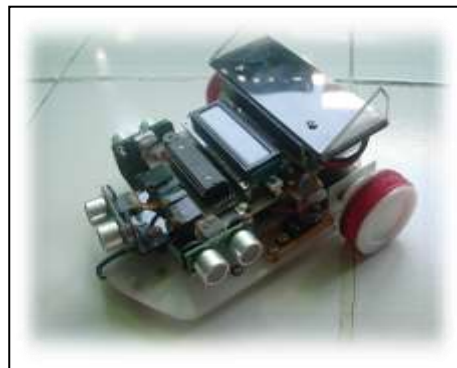
1.2 Demo secara virtual

Demo secara virtual tentang robot bertujuan untuk memotivasi guru dan siswa MAN

1 Rejang Lebong, Bengkulu terhadap pentingnya ilmu tentang Robotika



Gambar 7 Robot Pemadam Api Lilin



Gambar 8 Robot Line Maze



Gambar 9 Simulasi pengaruh tekanan pada Robot (Mayub A., 2021).

1.3. Video

Memutar Video tentang pekerjaan robot membantu pekerjaan dalam kehidupan manusia.



Gambar 10 Robot membantu Kesehatan



Gambar 11 Simulasi Robot

1.4. Siswa mengikuti paparan materi Robot dan mengisi kusioner

Agar cinta sains siswa dapat termotivasi dengan baik maka siswa dilibatkan dalam ceramah dan diskusi tentang Robotika



Gambar 12 peserta dan peserta sedang menyimak pemaparan materi Robotika



Gambar 13 Pengabdi sedang pemaparan materi Robotika

- 1.5. Motivasi Belajar/kepedulian Siswa terhadap sains setelah melihat demo dan simulasi Robot.

Kreteria yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017).

Tabel 1. Skor pilihan siswa

Pilihan	skor
a. jika anda sangat tidak setuju	1
b. jika anda tidak setuju	2
c. jika anda cukup setuju	3
d. jika anda setuju	4
e. jika anda sangat setuju	5

Tabel 2 Kategori kepedulian / motivasi siswa berdasar skor

Skor	Kategori Kepedulian/ motivasi
$\leq 1,4$	Sangat tidak peduli/termotivasi
1,5 – 2,4	Tidak peduli/termotivasi
2,5 – 3,4	Cukup peduli/termotivasi
3,5 – 4,4	Peduli/Termotivasi
$\geq 4,5$	Sangat peduli/ termotivasi

Tabel 3 Rekapitulasi skor ermotivasi atau peduli Sains

No	skor	No	skor	No	skor	No	skor
1	3,35	11	2,85	21	3,35	31	2,85
2	3,25	12	4,15	22	3,25	32	4,15
3	2,85	13	4,05	23	2,85	33	4,05
4	2,95	14	4,00	24	2,95	34	4,00
5	2,85	15	3,90	25	2,85	35	3,90
6	4,20	16	4,60	26	4,20	36	4,60
7	4,25	17	3,80	27	4,25	37	3,80
8	3,95	18	3,95	28	3,95	38	3,95
9	3,35	19	2,85	29	3,35	39	2,85
10	3,25	20	4,15	30	3,25	40	4,15
Jumlah						157,1	
Rata-rata						3.9275	
Standar Deviasi						0.400152	

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan data tabel 3 diperoleh bahwa; Demo dan simulasi menggunakan Robotika dapat memotivasi siswa untuk peduli sains pada kategori termotivasi atau peduli Sains dengan score 3,92 (skala 1 – 5). Temuan ini sejalan dengan temuan lain yaitu peningkatan pengetahuan pada anak-anak diabetes yang menggunakan robot lebih baikn jika dibandingakn dengan tidak menggunakan robot sebagai kelompok

control. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa robot lebih menyenangkan, meningkatkan hasil, dan lebih termotivasi. Rekaman audio/video menunjukkan bahwa dalam hal keterlibatan, anak-anak dengan robot lebih serius, lebih sosial, dan lebih positif (Olivier A. et al., 2017). Robot sebagai alat yang sangat penting dalam otomatisasi produksi yang memiliki kelebihan sekaligus kekurangan (J. Linert et al., 2017). Dari penelitian yang berjudul “Robot akan mendukung Anda sebagai pendamping dan mungkin sebagai teman”, didapat bahwa wawasan siswa tentang dunia robot semakin baik dimulai dengan robot industry konvensional, robot kooperatif melalui robot bergerak yang berbeda hingga robot humanoid (J. Linert et al., 2020). Temuan ini sejalan juga dengan temuan pengabdian yang dilakukan di SMK Nurul Iman Palembang oleh STMIK Palcomtech, Palembang yaitu Optimalisasi Pemanfaatan *Microsoft Power Point* dalam pembuatan Materi Ajar yang Kreatif Bagi Guru SMK Nurul Iman di Era New Normal dapat meningkatkan kreatifitas guru serta dapat meningkatkan wawasan guru dalam pemanfaatan teknologi menjadi khususnya untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada masa pandemi seperti saat ini (Barovich, G., et al 2021).

KESIMPULAN

Materi ajar yang disampaikan dengan menggunakan multimedia interaktif yang meliputi, ceramah, demo secara virtual, animasi, visualisai, dan simulasi dan video terbukti berhasil memotivasi siswa untuk lebih peduli pada sains pada kategori termotivasi/peduli dengan score 3,92 pada skala 1 -5. Bila pembelajaran dan praktek sudah dapat dilakukan secara luring maka sebaiknya kegiatan pengabdian ini dilengkapi dengan praktek pembuatan Robot secara langsung oleh siswa dibawah bimbingan instruktur pengabdian

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada program studi S2 IPA FKIP UNIB yang telah memberikan dukungan penuh dalam bentuk materil dan non materil dan terima kasih kepada para mitra dalam hal ini MAN 1 Rejang Lebong yang telah memfasilitasi tim pelaksana pengabdian dalam bentuk ruang dan fasilitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barovich, G., Handayani, F.B., Stevanus (2021). Optimalisasi pemanfaatan *Microsoft Power Point* dalam pembuatan materi ajar yang kreatif bagi guru SMK Nurul Imandi era new normal, *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1097-1106. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.7105>
- Benitti, F.B.V. (2012). Exploring the educational potential of robotics in schools: A systematic review, *Computers & Education*, 58(3), 978-988. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.10.006>
- Beran, T. N., Ramirez-Serrano, A., Kuzyk, R., Fior, M., & Nugent, S. (2011). Understanding how children understand robots: Perceived animism in child-robot interaction, *International Journal Human-Computer Studies*, 69(7-8), 539-550. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2011.04.003>
- Chen, N. S., Quadir, B., & Teng, D. C. A. (2011). Novel approach of learning English with robot for elementary school students. In M. Chang et al. (Eds.), *Edutainment*, LNCS 6872 (pp. 309-316). Heidelberg, Germany: Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Depdikbud. (2017). *Pelaksanaan Kurikulum 2013*, Kemendikbud, Jakarta
- Fahmizal, (2011). *Implementasi Sistem Navigasi Behaviour Based Robotic dan Kontroler PID pada Manuver Robot Maze*, Skripsi S1 ITS Surabaya.
- Fahmizal, M Arrofiq, Mayub, A., (2017). Logika Fuzzy pada Robot Inverted Pendulum Beroda Dua. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 4(4), 244-252 <http://dx.doi.org/10.25126/jtiik.201744484>
- Fahmizal, M Arrofiq, Mayub, A., (2018). Identifikasi pemodelan matematis Robot Wall Following, *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi*. 7(1), 79-88. <https://journal.ugm.ac.id/v3/JNTETI/article/view/2796>
- Highfield, K, (2010). Robotic toys as a catalyst for mathematical problem solving, *Australian Primary Mathematics Classroom*, 15(2), 22-27. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ891802.pdf>
- Ismaun, B., (2018). Nilai UN SMP Turun, *Dinas Pendidikan Propinsi Bengkulu*, Bengkulu, 25 Mei 2018. <https://bengkuluexpress.rakyatbengkulu.com/nilai-un-smp-turun/>
- J. Linert & P. Kopacek, (2020). Studies Robots for Education (Edutainment), *Science Direct*, ELSELVIER
- J. Linert and P. Kopacek, (2016). Robots for Education (Edutainment), *ScienceDirect*, IFAC-Papers on Line 49-29
- Kahn Jr, P. H., Kanda, T., Ishiguro, H., Freier, N. G., Severson, R. L., Gill, B. T., Ruckert, J. H., & Shen, S., (2012). Robovie, you'll have to go into the closet now

- Children's social and moral relationships with a humanoid robot, *Developmental Psychology*, 48 (2), 303-31. <http://dx.doi.org/10.1037/a0027033>
- Kemdikbud, (2013). *Pedoman penilaian hasil belajar*. Jakarta
- Kozima, H., & Nakagawa, C, (2007). A Robot in a playroom with preschool children: Longitudinal field practice, *In Proceedings of 16th IEEE International Conference Robot & Human Interactive Communication (ROMAN 2007)* (pp. 1058-1059). doi:10.1109/ROMAN.4415238
- Mayub, A., & Fahmizal. (2021). Learning effectiveness of the concept of equilibrium of objects and center of mass through a center of pressure feedback simulation for controlling the walking stability bipedal robots, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Series Volume Number 532*. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icetep-20/125953439>
- Mayub A., (2018). Center of pressure feedback for controlling the walking stability bipedal robots using fuzzy logic controller. *International Journal of Electrical & Computer Engineering*. 8(5), 3678-3696. <http://doi.org/10.11591/ijece.v8i5.pp3678-3696>
- Mubin, O., Stevens, C. J., Shahid, S., Al Mahmud, A., & Dong, J. J, (2021). A Review of the applicability of robots in education, *Technology for Education and Learning*, 1, 1-7. <http://doi.org/10.2316/Journal.209.2013.1.209-0015>
- Olivier, A. Blanson Henkemans, Bert P.B. Bierman, Joris Janssen, Rosemarijn Looije, Mark A. Neerincx, Marierose M.M. van Dooren, Jitske L.E. de Vries, Gert Jan van der Burg, Sasja D. Huisman, (2017). Design and evaluation of a personal robot playing a self-management education game with children with diabetes type 1, *International Journal of Human-Computer*, 106, 63-76. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2017.06.001> .
- Sheikh Farhan Jibrail, Rakesh Maharana, (2013). *PID control of line followers, a thesis technology in electronics and instrumentation engineering*, Thesis. Department of Electronics & Communication Engineering National Institute of Technology, Rourkela
- Shimada, M., Kanda, T., & Koizumi, S, (2012). How can a social robot facilitate children's collaboration. *Proceeding of International Conference on Social Robotics*, 98–107. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-642-34103-8_10
- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. ALFABETA Bandung.
- Wei, C. W., Hung, I. C., Lee, L., & Chen, N. S. A, (2011). Joyful classroom learning system with robot learning companion for children to learn mathematics multiplication, *the Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10(2), 11-23. https://www.researchgate.net/publication/239443461_A_joyful_classroom_learning_system_with_robot_learning_companion_for_children_to_learn_mathematics_multiplication

Pembaharuan Data Profil Desa Bumirejo Sebagai Dasar Menetapkan Sasaran Program Pembangunan

Rohmat Junarto

Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta, Indonesia

rohmatjunarto@stpn.ac.id

M. Nazir Salim

Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta, Indonesia

nazirsalim@stpn.ac.id

Harvini Wulansari

Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta, Indonesia

harvini@stpn.ac.id

ABSTRAK

Proses pembangunan perdesaan di Indonesia idealnya menerjemahkan karakter desa dan menjawab kebutuhan masyarakatnya. Namun demikian, sebagian dari desa-desa tersebut belum membuat data profil desa, apalagi memperbaruinya dengan mendasarkan pada keduanya. Makalah ini bertujuan untuk memotret kemajuan Desa Bumirejo dan menilai efektivitas pembangunan desa dalam menyinergikan berbagai program dalam bentuk profil desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan studi observasi serta wawancara mendalam. Adapun teknik analisis datanya menggunakan analisis naratif. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa buku profil desa yang memuat data dasar keluarga, potensi dan perkembangan wilayah setiap pedukuhan. Terdapat dua faktor penentu yang berhasil memajukan Desa Bumirejo yaitu faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Buku profil desa, pembangunan desa, potensi desa, perkembangan desa.

PENDAHULUAN

Desa-desa di Indonesia atau dengan sebutan lain setingkat desa, merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas administrasi wilayah terendah dan berwenang untuk mengatur, mengurus pemerintahan secara mandiri (Nabella, 2019). Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa telah memberikan landasan kepastian hukum yang mendasar untuk pembangunan berbasis desa menuju perkembangan dan kemajuan desa

berdasarkan potensi desa masing-masing. Potensi wilayah desa merupakan segenap sumber daya alam, buatan serta sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa sebagai modal dasar untuk dikembangkan demi kepentingan dan perkembangan desa (Kushadajani & Permana, 2020; Seran, 2020).

Pemerintahan pada suatu desa membutuhkan segenap pendanaan untuk mengembangkan dan memajukan berdasarkan potensi desa (Hasan & Tanesab, 2022). Oleh karena itu, selain pendapatan asli desa, pemerintah secara totalitas menyediakan bantuan pendanaan yang berasal dari APBN/APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Negara/Provinsi/Kabupaten), hibah dari pihak ketiga dan dana desa untuk pembangunan desa. Pemerintah juga menekankan agar pembangunan desa tersebut mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia (SDM) dan memanfaatkan ketersediaan bahan baku di desa. Lalu, agar terdapat ritme pembangunan yang harmonis dan berkualitas maka pembangunan harus mendasarkan data potensi desa (Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 21 Tahun 2020).

Proses mengidentifikasi-menginventarisasi data-data potensi desa menjadi penting dilakukan oleh setiap desa agar pengimplementasian pembangunannya berjalan berdasarkan skala prioritas. Selain itu, proses evaluasi atau penilaian pembangunan desanya pun dapat dilakukan secara cermat berdasarkan ketentuan pada indeks pembangunan desa. Berdasarkan pengukuran perkembangan desa secara makro berdasarkan potensi desa oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 ditemukan bahwa masih terdapat desa tertinggal, desa berkembang dan desa mandiri masing-masing sebanyak 19,17%; 73,40% dan 7,43% dari total 83.931 wilayah administrasi pemerintahan setingkat desa (BPS, 2019). Selanjutnya, BPS pun merilis hasil pendataan potensi desa tahun 2021 yaitu: dari 84.096 wilayah administrasi pemerintah setingkat desa terdapat 36,6% desa yang belum memiliki upaya mitigasi bencana, 1,8% desa menjadi lokasi perkelahian massal, 47,9% mempunyai konflik sosial dan tindak kejahatan (perkelahian masal, pencurian, penyalahgunaan narkoba dan perjudian); 16,8 mengalami pencemaran lingkungan (BPS, 2022).

Mengingat pentingnya potensi desa untuk menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan suatu desa maka pembuatan buku profil desa secara *update* layak untuk digalakkan (Iswahyuni, 2018). Identifikasi dan pemutakhiran data potensi desa dapat dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan unsur akademis (Permana et al., 2022; Syahrial et al., 2022a). Pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara efektif dalam mengumpulkan data

tersebut melalui pendidikan kritis ataupun dialog menggunakan bahasa publik (Damayanti & Syarifuddin, 2020; Yulistio, 2022). Dialog publik memiliki keunggulan dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memaparkan visi dan misi pembangunan desa dalam sebuah forum yang interaktif dan terbuka serta menghindari persepsi yang negatif (Irawan & Junarto, 2022). Idealnya, semua data yang dimiliki desa akan terekam melalui dialog publik tersebut. Selain itu, *point-point* kelemahan dan kelebihan bisa diungkap secara detail.

Oleh karena ketersediaan data potensi desa penting dalam rangka memberi gambaran menyeluruh tentang karakter desa maka STPN melakukan pengabdian masyarakat dalam rangka menyusun profil desa di Desa (Kalurahan) Bumirejo, Kecamatan (Kapanewon) Lendah Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Buku profil Desa Bumirejo menjadi sebuah instrumen penting dalam memberi gambaran menyeluruh desa dan *updating* pemeringkatan pembangunan desa. Saat ini Desa Bumirejo mempunyai kualifikasi sebagai desa yang mandiri atau peringkat teratas dari empat kualifikasi di bawahnya (sangat tertinggal, tertinggal, berkembang, dan maju). Oleh karena itu, dalam rangka mempertahankan peringkat tersebut Desa Bumirejo membutuhkan inovasi pendataan potensi desa dalam bentuk buku. Buku tersebut menjadi salah satu sumber informasi yang dapat memperluas wawasan masyarakat desa dalam berbagai bidang. Selain itu, dengan ketersediaan buku profil desa maka akan memantik masyarakat desa untuk membaca dan meningkatkan kecerdasan akal dan pikirannya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memetakan potensi desa dalam bentuk buku dan menyediakan informasi potensi desa untuk mengembangkan desa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa identifikasi dan penyusunan buku profil Desa Bumirejo Jilid 1 ini dilaksanakan selama satu hari di Balai Kalurahan (Desa) Bumirejo, yaitu berdasarkan Surat Tugas No. 576/St/VII/2022 Tanggal 08 Juli 2022. Lokasi tersebut dipilih karena secara orbitasi memiliki jarak terdekat ke ibukota kecamatan yaitu lima km yang ditempuh selama 10 menit dan 12 km (30 menit) ke ibu kota kabupaten. Desa Bumirejo terdiri atas 15 pedukuhan yaitu Carikan, Dukuh, Cabean, Kalangan, Senik, Jogahan, Bangeran, Tempel, Ngipik, Gegunung, Panggang, Degolan, Pereng, dan Sempu dengan luas wilayah kurang lebih 825,61 hektar. Penerbitan buku profil desa jilid 1 ini dilaksanakan di 8 pedukuhan, sedangkan sisanya akan dilaksanakan pada tahun berikutnya mengingat jumlah SDM dan

biaya. Adapun tim pendamping dari Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (PPPM-STPN) berjumlah dua-tiga orang pada setiap pedukuhan dengan melibatkan pamong kelurahan mulai dari kepala dusun/kampung serta perwakilan tokoh masyarakat setempat.

Masing-masing tim pendamping membawa panduan wawancara untuk menyistematiskan pertanyaan berdasarkan kesepakatan norma-norma yang terdapat dalam indeks pembangunan desa pada hari pertama. Setelah itu, tim pendamping melakukan observasi ke setiap pedukuhan yang telah ditunjuk untuk menguatkan temuan potensi desa selama wawancara (Putri & Wardiha, 2013; Woodyatt et al., 2016). Pada hari berikutnya, informasi yang telah terekam dilakukan analisis lebih lanjut di kampus STPN dengan tahapan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016), yaitu menelaah awal seluruh data, mereduksi dan mengabstraksikannya, menyusun satuan informasi terkecil, mengelompokkannya hingga menyusun pernyataan yang proporsional dalam bentuk buku profil desa jilid 1. Adapun keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengadopsi langkah kegiatan sebagaimana Adi (2019) yaitu dengan empat tahapan utama. Tahapan tersebut meliputi persiapan, perencanaan kegiatan, perencanaan aksi, implementasi, dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan buku profil desa jilid 1 terperinci ke dalam empat kegiatan utama yaitu persiapan, perencanaan, aksi dan verifikasi lapang serta tindak lanjut kegiatan. Uraian hasil kegiatan tersebut sebagai berikut:

A. Persiapan

Tahapan ini berupa persiapan petugas dan lapangan melalui persuratan, perizinan, menjalin kontak pelaksanaan kegiatan dan studi dokumen dari instansi terkait yaitu PPPM-STPN, Pemerintahan Desa Bumirejo, Pemerintahan Kecamatan Lendah, Kantor Pertanahan (Kantah) Kulonprogo, dan BPS Kabupaten Kulonprogo. Tujuannya adalah agar tercipta kelancaran kegiatan, kesamaan persepsi anggota tim pendamping mengenai metode penggalian informasi potensi desa yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selain itu, tahap persiapan ini berguna

bagi tim pendamping untuk mengetahui sejak awal tentang kondisi wilayah dan keragaman masyarakat di delapan pedukuhan di Desa Bumirejo yang dijadikan sasaran.

B. Perencanaan Aksi

Tahapan ini dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi potensi desa, kebutuhan masyarakat desa, permasalahan desa dan peluang sumber daya desa yang tersedia untuk memecahkan masalah desa secara umum pada saat di kantor desa. Harapannya, permasalahan yang didapatkan selama tahap pengkajian memperoleh kebaruan dan disampaikan langsung oleh lurah dan perwakilan tokoh masyarakat Bumirejo. Selain itu, tahapan pengkajian ini diharapkan mampu merekam keinginan masyarakat yang mendesak untuk direalisasikan. Tahapan pengkajian dilaksanakan di Ruang Serbaguna Desa Bumirejo pada saat H-7 pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

C. Aksi-Verifikasi Lapangan

Melalui wawancara mendalam dengan kepala pedukuhan dan beberapa perwakilan desa, tim pendamping melontarkan pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun. Adapun materi pertanyaan yang dikemukakan mengenai data dasar keluarga (jumlah kepala keluarga, penguasaan aset ekonomi keluarga), potensi pedukuhan (sumber daya alam dan buatan, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana), perkembangan pedukuhan (sejarah pedukuhan, tren perkembangan wilayah, data pertanahan, peran serta masyarakat). Berikut ini, penulis menyajikan informasi potensi desa dengan sampel pedukuhan Panggang.

1. Data dasar keluarga

- a. Data kependudukan Dusun Panggang antara lain: terdapat empat rukun tetangga, dua rukun warga. Total kepala keluarga (KK) laki-laki sebanyak 138 orang dan KK wanita sebanyak 30 orang. Total jiwanya yaitu 255 orang laki-laki dan 244 orang wanita
- b. Penguasaan aset ekonomi keluarga. Sebagian besar masyarakat pada dusun ini bekerja pada sektor pertanian (bawang merah, padi, palawija), yaitu sebagai buruh tani dan petani sebanyak 140 orang. Pada tingkatan di bawahnya, masyarakat bekerja pada sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan yaitu 25 orang. Misalnya ojek *online*, kenek mobil, menaikkan muatan pasir ke mobil, sopir. Selanjutnya, pada tingkatan ketiga, masyarakat bekerja pada sektor industri pengolahan (roti, tempe, growol, makanan kecil) dan bangunan, yaitu sebanyak 23 dan 21 orang. Selebihnya, masyarakat bekerja pada

sektor komunikasi dan pengangkutan (15 orang), pertambangan (batu gamping) pada musim kemarau dan peternakan (ayam potong, ayam petelur, sapi dan kambing). Peternakan ayam petelur terdapat lima orang dan salah satunya menjadi pemain besar; ayam pedaging (seorang), puyuh (tiga orang), sapi dan kambing terdapat beberapa yang memelihara sendiri dan menggaduh (19 orang; 12 orang) dengan rata-rata kurang dari tiga ekor. Terakhir, masyarakat yang bekerja sebagai PNS sejumlah empat orang, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) terdapat lima orang.

Tabel 1. Jumlah Penduduk yang bekerja menurut sektor kegiatan

No.	Sektor Kegiatan	Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	53	85	140
2	Jasa lainnya	21	25	46
3	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	13	12	25
4	Industri Pengolahan	12	11	23
5	Bangunan	21	-	21
6	Pengangkutan dan komunikasi	6	8	14
7	Perdagangan hotel dan restoran	-	6	6
8	Pertambangan dan penggalian	5	-	5
9	Listrik, Gas dan air	3	-	3
Jumlah				283

2. Potensi pedukuhan. Secara geografis, pedukuhan Panggang berada di bagian utara wilayah Bumirejo yang berupa dataran rendah. Panggang berbatasan langsung dengan pedukuhan Degolan (utara), Gegunung (selatan), Bonosoro (timur) dan Carikan (barat). Kepala Pedukuhannya dijabat oleh Bapak Supardi dan sudah menjabat selama lebih dari 30 tahun. Mayoritas penduduk menempati wilayah RT.59 pada RW.27.
 - a. Sumber daya alam dan buatan. Pada musim kemarau, masyarakat menambang batu kapur sebagai sumber daya alam utama dengan tanaman jati mendominasi di atasnya. Vegetasi biofisik sekitar pekarangan terdiri atas tanaman kebun bertingkat atau kebun campur, yaitu jati/sengon, disusul tanaman pisang, rambutan, alpukat, hingga ke tanaman perdu (tanaman obat, sayuran). Selanjutnya, jenis tanahnya mayoritas *alluvial* tipis dan berbatu gamping dengan dukungan sumber air (air sumur). Rata-rata warga memiliki/memanfaatkan sumber air sumur untuk kebutuhan sehari-hari dengan kedalaman galian 7-10 meter.
 - b. Sumber Daya Manusia. Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Panggang telah tamat sarjana sejumlah 14 orang; SMA sejumlah 46 orang; SMP sejumlah 35 orang;

SD sejumlah 40 orang sisanya tidak tamat sekolah. Sebagian besar masyarakat di Dusun ini muslim, hanya 10 orang yang beragama Kristen Protestan.

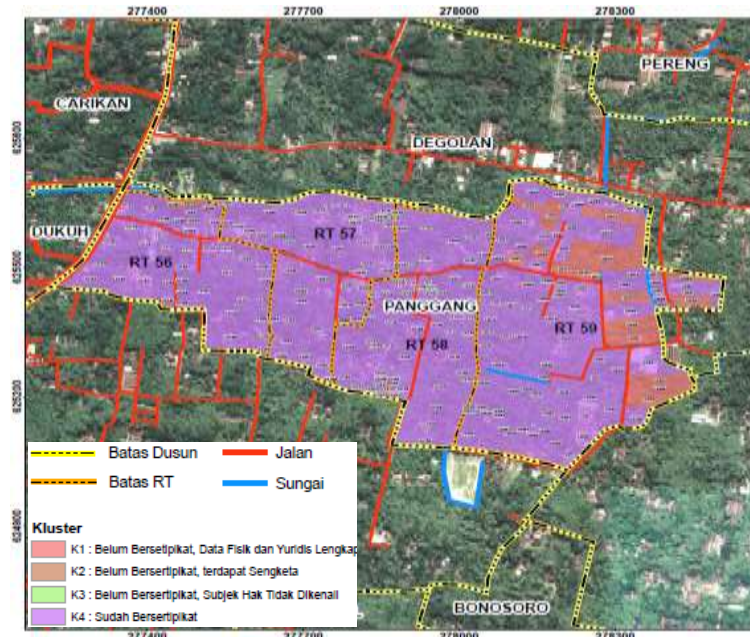
- c. Kelembagaan. Terdapat kelembagaan pedukuhan mulai dari RW, RT, Kelompok tani hingga kelompok sholawatan. Seperti Kelompok Tani Eko Pambudi, yang bergerak di bidang pertanian, peternakan dengan anggota aktif sejumlah 36 orang. Lalu, terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berfokus pada usaha *catering* dan tanaman obat lokal, sayuran dengan anggota aktif 24 orang.
- d. Sarana-Prasarana. Panggang secara geografis berbentuk persegi panjang ke arah barat-timur dengan di tengahnya terdapat jalan kampung sepanjang 1 Km yang menghubungkan keempat RT. Anggaran pembangunan jalan kampung tersebut disokong secara swadaya dengan fisik aspal (dana aspirasi) selebihnya diperkeras (beton dua lajur). Begitu pun dengan jalan lingkungan (yang menghubungkan antar rumah warga). Pada bagian utara dan barat dusun terdapat jalan kabupaten yang setiap tahun ada pengaspalan rutin dengan anggaran kabupaten. Terdapat pula fasilitas sosial dan umum seperti: lapangan voli, lapangan tenis meja, pondok pesantren, PAUD, masjid dan kolam renang.

3. Perkembangan pedukuhan

- a. Sejarah pedukuhan. Kepala Dukuh menuturkan bahwa: “pada jaman keberadaan Pangeran Diponegoro, panggang merupakan daerah pengikut/orang yang mengikuti perjuangan Pangeran Diponegoro, salah satu buktinya adalah keberadaan taman kanak-kanak (TK) di perbatasan dukuh yang bernama: TK Diponegaran” terdapat satu daerah di RT 4 dengan topografi lebih tinggi yang disebut *gal gethuk* sebagai sejarah pedukuhan.
- b. Tren perkembangan wilayah. Berdasarkan penuturan Supardi “pada jaman orde baru tidak ada perkembangan utamanya pembangunan infrastruktur jalan, penerangan jalan, fasilitas sosial dan umum (masjid), hanya sebatas gorong-gorong kecil”. Umumnya jalan penghubung ke rumah warga (jalan lingkungan) becek dan tidak terawat. Selanjutnya, Supardi memaparkan bahwa” semenjak pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono sejak 2004 (2 periode), dan pemerintahan Joko Widodo (hingga saat ini), terdapat Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM), hingga dana desa yang mengubah perkembangan pedukuhan menjadi lebih baik”. Dana-dana tersebut menjadi indikator utama pasca pemerintahan orde baru yang identik dengan sistem “urunan/swadaya” sejumlah Rp.5000,00/warga untuk dibelikan

pasir, kerikil, semen. Selain jalan terdapat bangunan masjid yang dahulunya kecil, saat ini sudah besar dan kokoh, bahkan PAUD yang dahulunya sebatas rintisan namun saat ini sudah tersedia. Lalu, dari sisi bangunan rumah warga pun mengalami perubahan dari semi permanen menjadi permanen. Hal ini dipengaruhi karena kondisi tanah yang labil menjadikan warga dahulunya hanya membangun rumah semi permanen (terbatas pendapatan), namun saat ini sudah berkembang menjadi rumah permanen (mayoritas).

- c. Data pertanahan. Luas areal pertanahan di Dusun Panggang adalah 514548.7138 m² atau 51,45 hektar yang terdiri atas tanah yang mayoritas sudah bersertifikat hak milik sebanyak 229 dan yang belum bersertifikat sebanyak 20 bidang tanah. Sertifikat tanah yang dijaminkan sebanyak 23 buah untuk tambahan modal ekonomi, sebanyak 9 sertifikat merupakan pemilik yang tinggal di luar daerah pedukuhan. Sertifikat tanah wakaf sebuah dan sisanya masih belum diurus oleh pemerintah desa yang dimanfaatkan untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Masjid di utara pedukuhan. Distribusi pertanahan Panggang terjadi pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran lokasi bidang tanah di Panggang

4. Peran serta masyarakat

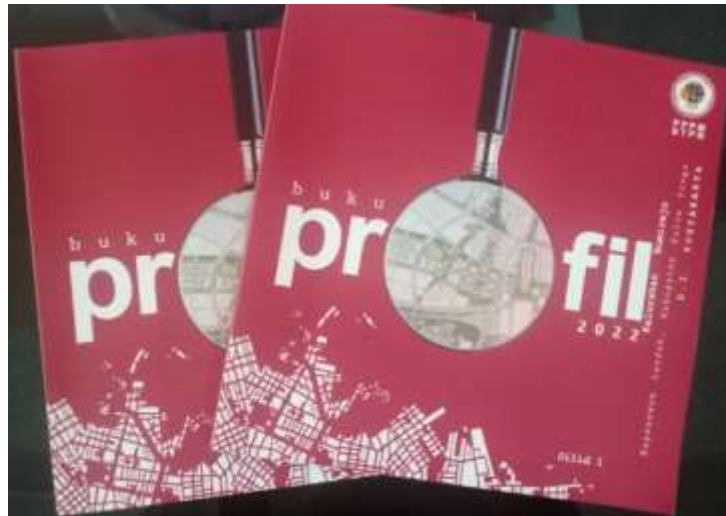
- a. Kondisi ekonomi. Pada sektor pertanian, masyarakat bergerak ketika musim tanam dan panen. Mereka banyak terlibat pada saat menanam tanaman seperti bawang merah, padi, ataupun melon. Selain itu, masyarakat juga melakukan kegiatan usaha mikro dan kecil

menengah (UMKM) pada sektor peternakan, ekonomi dan jasa. Masyarakat umumnya mempunyai kios/warung/minimarket (besar/kecil) untuk menjual hasil olahannya seperti mi ayam/bakso/sejenisnya, gas elpiji, roti, tempe benguk, ikan lele, bahan bangunan. Pada dusun ini terdapat usaha yang cukup besar dan mempekerjakan masyarakat sekitar sebagai pegawai yaitu unit usaha penjualan pakan ternak dan unit usaha peternak ayam yaitu *Comanditaire Venootschap* (CV) Barokah. Selama tiga tahun terakhir, CV. Barokah dan anak usahanya CV. Gathotkaca merupakan penyalur butiran makanan ternak terbesar di Yogyakarta (*japfa comfeed*, makanan ayam potong, makanan ayam petelur). Pengusaha tersebut, melibatkan sekitar 40-an karyawan yang bertugas sebagai pegawai administrasi, sopir, buruh/peternak.

- b. Kondisi sosial. Berbagai kegiatan sosial masyarakat selama pandemi Covid-19 sementara dihentikan, namun saat ini sudah mulai rutin berjalan. Kegiatan tersebut antara lain gotong royong, pertemuan RT, pertemuan rutin kelompok wanita tanai (KWT), Sholawatan, yasinan, pengajian di masjid, tradisi wiwitan di sawah ketika menanam/panen.
- c. Kondisi budaya. Mayoritas masyarakat beragama Islam sehingga kegiatan budaya Islam lebih menonjol. Kegiatan budaya di Dusun Panggang berupa kesenian oglek, jathilan, sholawatan, menyanyi, pembawa acara, yasinan, khataman, kethoprak, gamelan.

D. Tindak Lanjut Kegiatan

Pada tahapan ini, masing-masing tim pendamping pedukuhan menyerahkan data/informasi kepada tim PPPM-STPN tentang potensi pedukuhan. Data/informasi dari setiap pedukuhan tersebut kemudian di analisis lebih lanjut dan dijadikan satu sehingga memuat data profil desa jilid 1. Buku profil Desa Bumirejo jilid 1 yang telah tercetak dan dalam format *softfile* tersebut kemudian diserahkan kepada pihak desa untuk disebarluaskan kepada masyarakat yang membutuhkan. Hasil dalam format *softfile* sebagaimana dalam tautan: bit.ly/3I4jJeo, sedangkan versi cetak sebagaimana dalam gambar 2. Kemudian, hasil tindak lanjut kegiatan pengabdian ini adalah akan memprioritaskan sisa pedukuhan (9 pedukuhan) di Desa Bumirejo yang belum termuat dalam buku profil jilid 1 pada tahun 2023.



Gambar 2. Tampilan buku profil desa

PEMBAHASAN

Informasi potensi desa dan pembaharuannya sangat berguna sebagai *input*-proses-evaluasi dari berbagai program pembangunan yang telah dan akan dilakukan oleh desa, termasuk Desa Bumirejo. Masyarakat desa saat ini tidak hanya saja menjadi objek pembangunan, tetapi lebih dari itu, mereka juga sebagai subjek pembangunan desa. Oleh karenanya, untuk mencapai pembangunan desa yang maju maka setiap unsur masyarakat desa membutuhkan pemanfaatan penuh sumber daya yang dimiliki oleh desa seperti sumber daya manusia, sumber daya fisik maupun buatan. Pada sisi lain keberadaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi pelengkap untuk meningkatkan pelayanan, proses pengolahan data dan proses pembangunan (Hamdani et al., 2021; Syahrial et al., 2022b). Termasuk juga dalam hal pemantauannya, masyarakat harus terlibat agar rekaman atau *evidence* pembangunan lebih tepat sasaran, merata dan setara.

Perubahan perkembangan wilayah yang kian maju di Bumirejo awalnya terjadi karena dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal karena pola pikir yang maju seiring mudahnya informasi yang masuk dan meningkatnya intensitas komunikasi. Faktor eksternal karena ajakan dari pihak luar (investasi dan pendanaan pembangunan yang lebih tepat dan besar dari pusat). Selain itu, adanya perkembangan teknologi transportasi menjadikan warga yang dahulunya bekerja hanya di dalam wilayah saat ini sudah bisa merantau. *Updating* informasi potensi desa tersebut akan lebih bermanfaat. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Desa Bumirejo, penulis menyarikan bahwa selain dua faktor yang

mempengaruhi kemajuan desa, juga terdapat upaya-upaya desa dan masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber daya desanya. Upaya-upaya tersebut menjadi kunci yang mengantarkan Desa Bumirejo berpredikat sebagai desa maju-mandiri. Upaya tersebut antara lain:

1. Terdapat inisiatif kreatif di bawah kontrol pejabat desa atau perangkat desa yang mampu “mengkomunikasikan”
2. Masifnya pertemuan untuk sosialisasi program desa, dengan tujuan membuat setiap individu masyarakat sadar akan kebutuhan yang terjadi dalam masyarakat secara keseluruhan
3. Kuatnya partisipasi aktif semua elemen masyarakat, baik secara individu maupun melalui perkumpulan dalam menentukan dan mencapai tujuan pembangunan desa bersama
4. Terdapat kolaborasi dari pelaku usaha di desa yang memberikan jaminan bagi sektor yang terpinggirkan dari penduduk akan kesempatan yang sama untuk maju dalam hal pendapatan ekonomi maupun kedudukan sosial di mata masyarakat. Hal tersebut diwujudkan dalam perekrutan pegawai dan penyediaan lapangan pekerjaan.

Keempat kiat-kiat kunci yang berhasil ditemukan oleh penulis di Bumirejo tersebut senada dengan hasil kajian dari Junarto & Salim (2022) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat untuk mengolah sumber daya desa mampu menggerakkan roda perekonomian Desa Bejiharjo.

Sejatinya hal pokok yang wajib ada dalam pembangunan di desa-desa termasuk Desa Bumirejo adalah adanya perencanaan pembangunan yang matang. Pada saat merencanakan pembangunan, Desa Bumirejo dari tahun ke tahun menggunakan skala prioritas desa dan melahirkan lapangan pekerjaan baru serta tepat sasaran. Seperti terdapat pembukaan peternakan ayam, toko pakan hingga pemasaran telur maupun dagingnya. Bukti-bukti tersebut terangkum dalam Gambar 3.



Gambar 3. Keterlibatan *stakeholder* untuk peningkatan pendapatan masyarakat Bumirejo (dari kiri ke kanan: pembuatan batako, budidaya lele, peternakan ayam dan tempe benguk)

Selanjutnya, agar pembangunan desa lebih tepat sasaran dan dapat diterima serta memenuhi kebutuhan masyarakat, maka bukti-bukti atas pembaruan informasi potensi desa menjadi keniscayaan. Selain menjadi bukti dan sarana mengkomunikasikan ke setiap individu desa, buku profil desa muncul sebagai rasa tanggung jawab dari pihak pemberi dana (baik dari pusat maupun pihak pemberi dana lainnya) agar selaras dan berketetapan dengan akad di awal. Selain itu, dengan informasi potensi desa yang *update* maka ritme pembangunan desa selanjutnya akan lebih harmonis dan berkualitas serta tujuan jangka pembangunan desa pada jangka panjangnya dapat terwujud.

Berdasarkan kegiatan pembuatan buku profil desa di Desa Bumirejo telah memberikan dampak sebagai berikut: (1) mewujudkan *updating* informasi potensi desa bagi masyarakat, pemerintah desa dan pemerintah yang lebih tinggi; (2) informasi profil desa tersebut dapat menambah barometer keberhasilan pembangunan desa yang bisa di lacak secara tekstual maupun digital, melalui perpustakaan dan laman *website* desa, (3) menciptakan inovasi karya terbaru yaitu informasi potensi desa dalam bentuk buku *hardcopy* dan digital, (4) serta memberikan pengetahuan bagi masyarakat sebagai individu maupun perkumpulan RT, RW hingga kelompok masyarakat.

Pembahasan selanjutnya adalah dalam hal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bumirejo. Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan berhasil membuat inovasi informasi potensi desa dalam bentuk buku dan *soft file*. Keberhasilan pembuatan kedua jenis *output* tersebut tidak terlepas dari empat faktor yang saling berpengaruh yaitu:

Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi kegiatan pengabdian masyarakat (pembuatan dan pembaruan informasi potensi desa)

Faktor yang berpengaruh	Keterangan
Komunikasi	Pembuatan dan pembaruan buku profil desa akan efektif apabila terdapat ukuran dan tujuan yang mudah dipahami oleh individu masyarakat yang ditanya, perangkat desa dan tim pendamping atau pihak ketiga sebagai penanya. Oleh karena itu, konsistensi ukuran dan tujuan tersebut perlu dikomunikasikan sehingga setiap pihak mengetahui secara tepat dan benar (Yuliah, 2020). Wujud komunikasi dituangkan ke dalam formulir yang telah terstandarkan, misal dari Badan Pusat Statistik atau pemerintahan daerah yang di atasnya
Sumber daya	Komponen sumber daya dalam hal ini meliputi jumlah staf desa, keahlian dari para pelaksana serta fasilitas-fasilitas pendukung seperti dana dan

	sarana prasarana. Ketiadaan atau kekurangan sumber daya berakibat tidak dapat dilaksanakannya pembuatan maupun pembaruan buku profil desa secara sempurna. Namun demikian penulis memberikan pendapat bahwa jika dihadapkan pada keterbatasan tenaga maka upaya meningkatkan <i>skill</i> dapat diterapkan melalui kursus, sertifikasi kompetensi (Arthur et al., 2020). Sehingga keahliannya dapat ditularkan kepada individu di desa pada masa depan.
Sikap	Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembuatan dan <i>updating</i> profil desa adalah sikap pencari data dan pemberi data. Keduanya harus seiring dan berkolaborasi serta simultan untuk kesuksesan pembuatannya. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi yang intensif untuk mengatasi respons masing-masing pihak seperti kesadaran, kemauan untuk menerima atau penghindaran terhadap penolakan dan bobot daripada besar kecilnya intensitas keduanya. Dukungan <i>political will</i> dari pejabat publik (desa-kecamatan-kabupaten), dana dari pelaku usaha tentunya menjamin lancarnya pelaksanaan program pembuatan dan pembaruan profil desa (Annin, 2022). Terlebih jika terdapat pendanaan dari pihak masyarakat yang secara sukarela membantu.
Birokrasi	Merupakan norma atau pola-pola hubungan yang terjadi secara nyata antar pihak. Identifikasi-verifikasi data sebelum menjadi informasi potensi desa tentunya memerlukan perizinan dan kolaborasi antar sektor dalam hal penggunaan dan pemanfaatannya (Noor, 2020). Apabila setiap sektor memiliki keegoan dan struktur birokrasi yang sulit maka tujuan adanya atau pembaruan profil desa pun tidak akan terwujud.

SIMPULAN

Profil Desa Bumirejo tersusun berdasarkan profil pedukuhan/pedusunan. Jumlah pedukuhan di Desa Bumirejo sebanyak 18 pedukuhan dan salah satunya dusun/dukuh Panggang. Panggang berdasarkan data dasar keluarga terdiri atas 499 orang yang mayoritas berprofesi sebagai buruh tani dan penyedia jasa lainnya. Perbandingan angkatan kerja dan pelajar di Panggang 2:1 yaitu pada jumlah 200-an dan 100-an jiwa. Jumlah penduduk miskin dan tidak mempunyai rumah dan tanah yaitu di bawah angka 5 jiwa. Secara kewilayahan, Panggang mempunyai luas areal 54 Ha dari 825,6 ha luas Desa Bumirejo. Sertifikat tanah yang terbit pun mendominasi areal tersebut dengan total 229 dan menyisakan 20 bidang yang belum tersertifikasi. Panggang mempunyai potensi dalam hal sumber daya alam batu kapur/gamping dan vegetasi tanaman jati. Kontur medan yang relatif datar menjadikan transportasi mampu menjangkau ke setiap rumah warga. Aksesibilitas yang lancar menjadikan warga bergerak menjalankan roda perekonomian lebih variatif. Terdapat sektor UMKM (produk olahan pangan), sektor pertanian, sektor peternakan (penyedia pakan ternak) dan sektor jasa

(perdagangan). Potensi yang lain adalah Panggang merupakan dukuh yang disokong dengan kehidupan sosial-budaya yang kuat. Beragam perlombaan dan kegiatan menjadikan kerukunan dukuh terjaga sehingga tidak terjadi perpecahan dan teror. Dusun Panggang mengalami perkembangan signifikan sejak periode pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo. Utamanya pemberian sejumlah pendanaan untuk pembangunan infrastruktur seperti sekolah, jalan, masjid, gorong-gorong dan sarana-prasarana jalan (lampu penerangan). Selain itu, wawasan warga semakin terbuka ketika terdapat teknologi yang masuk ke wilayah, sehingga komunikasi nirkabel menjadi lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat serta Sekolah Tinggi Pertanian yang telah memberikan pendanaan bagi berlangsungnya kegiatan penyusunan buku profil Desa Bumirejo. Kegiatan ini terselenggara berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 dengan nomor: SP. DIPA-056.01.2.524465/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2008). Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya pemberdayaan Masyarakat. Rajagrafindo Persada: Jakarta. [https://doi.org/10.1163/18757421-05202008](https://opac.perpusnas.go.id/Annin, F. (2022). The Personal is Political. <i>Matatu</i>, 52(2), 390-415. <a href=)
- Arthur, R., Daryati, D., Marzuq, A., & Dewi, L. K. (2020). Pelatihan Menyusun Tes Uji Kompetensi untuk Master Penguji Kursus di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 7-13. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5605>
- BPS. (2019). Indeks Pembangunan Desa 2018. <https://www.bps.go.id/publication/2019/05/09/4edae4bd6c18d24b>
- BPS. (2022). Statistik Potensi Desa Indonesia 2021. <https://www.bps.go.id/publication/2022/03/24/ceab4ec9f942b1a4fdf4cd08/statistik-potensi-desaindonesia-2021.html>
- Damayanti, R. A., & Syarifuddin, S. (2020). The inclusiveness of community participation in village development planning in Indonesia. *Development in Practice*, 30(5), 59-75. <https://doi.org/10.1080/09614524.2020.1752151>
- Hamdani, D., Johan, H., & Setiawan, I. (2021). Penerapan Teknologi Integrating Fish And Plant Culture Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Pada Masa Pandemic Wabah Covid-19 Di Desa Cahaya Negeri Kabupaten Seluma. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(2), 90-103. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v1i2.13606>

- Hasan, K., & Tanesab, M. E. (2022). Pengaruh pendapatan asli desa, dana desa, dan alokasi dana perimbangan desa terhadap belanja desa. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 2(3), 1-22. <https://doi.org/10.52300/jmso.v2i3.3632>
- Irawan, Y., & Junarto, R. (2022). Persepsi dan Minat Masyarakat Pesisir Terhadap Sertipikat Tanah. *Widya Bhumi*, 2(2), 104-122. <https://doi.org/https://doi.org/10.31292/wb.v2i2.44>
- Iswahyuni, A. D. (2018). Analisis Identifikasi Potensi Desa Inovasi. *Ratih: Jurnal Rekayasa Teknologi Industri*, 3(1), 11-24. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/ratih/article/view/92>
- Junarto, R., & Salim, M. N. (2022). Strategi Membangun Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat Desa: Bukti Dari Gunung Sewu Geopark, Indonesia. *Tunas Agraria*, 5(2), 142-164. <https://doi.org/https://doi.org/10.31292/jta.v5i2.181>
- Kushadajani, K., & Permana, I. A. (2020). Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Desa: Peran Kepemimpinan Lokal dalam Perspektif Relasi Antar Aktor. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 70-80. <https://doi.org/10.14710/jiip.v5i1.7318>
- Nabella, N. (2019). Analisis Kewenangan Camat dalam Era Otonomi Daerah. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(2), 144-155. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/174>
- Noor, M. (2020). Konsep Whole of Government Dalam Pelayanan Publik (Antara Harapan dan Realita). *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 17(1), 13-24. <https://doi.org/10.56444/mia.v17i1.1454>
- Peraturan Menteri Desa PDTT No. 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
- Permana, A. P., Hutagalung, R., & Kasim, M. (2022). Percepatan Pembangunan Desa Labanu Kabupaten Gorontalo Melalui Pembuatan Peta Geologi. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v2i2.21219>
- Putri, P. S. A., & Wardiha, M. W. (2013). Identification Problems in the Implementation Plan of Appropriate Technology for Water and Sanitation using FGD Approach (Case Study: Kampong Sodana, Sumba Island, East Nusa Tenggara Province). *Procedia Environmental Sciences*, 17, 984-991. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2013.02.117>
- Seran, M. S. (2020). Kewirausahaan Sosial: Suatu Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Program Dana Desa. *Jurnal Poros Politik*, 1(2), 21-25. <https://doi.org/10.32938/jppol.v1i2.452>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian. Uji Validitas*.
- Syahrial, Safnil, & Syafryadin. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v3i1.24016>
- Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa
- Woodyatt, C. R., Finneran, C. A., & Stephenson, R. (2016). In-Person Versus Online Focus Group Discussions. *Qualitative Health Research*, 26(6), 741-749. <https://doi.org/10.1177/1049732316631510>
- Yulistio, D. (2022). Penyegaran Kemahiran Berbahasa Indonesia Bidang Tata Kalimat dan Paragraf. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(1), 16–31. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v3i1.24133>

Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa

Rabiatul Adawiyah*

Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta

rabiatuladawiyahwiyah@gmail.com

Sawitri Yuli Hartati

Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta

fh.sawitri@gmail.com

Sa'diyah

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

sadiyah@umj.ac.id

Kurniawan

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

dosen293@yopmail.com

Febry Amirullah

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

febriamirullah@gmail.com

Muhammad Guntur Alting

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

guntur.alting@yahoo.com

Elvara Norma Aroyandini

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

elvaranorma@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Scientific literacy is an ability that students must have to solve various problems, but students' scientific literacy is still low. Students' scientific literacy must be improved, including by improving laboratory and library management that supports students' scientific literacy processes. The results of the situation analysis at MAN 4 Jakarta show that there is inadequate library and laboratory management, so that students' scientific literacy is still low. Therefore, laboratory and library management is being improved through this service with the aim of being able to optimize the use of laboratories and libraries to support the formation of student scientific literacy. This service is carried out through three main stages, namely pre-devotion, dedication, and post-dedication. Pre-service is carried out with a situation analysis. The service is carried out by providing training which is realized by integrated laboratory management training and library optimization training. After the training, assistance is also carried out by creating programs that are able to trigger the growth of students' scientific literacy. The post-service stage is carried out through monitoring and evaluation.

Keywords: Student Science Literacy; Laboratory Management; Library Management

ABSTRAK

Literasi sains merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan, tetapi literasi sains siswa masih rendah. Literasi sains siswa harus ditingkatkan, diantaranya dengan memperbaiki manajemen laboratorium dan perpustakaan yang menunjang proses literasi sains siswa. Hasil analisis situasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta menunjukkan adanya manajemen perpustakaan dan laboratorium yang kurang memadai, sehingga literasi sains siswa juga masih rendah. Maka dari itu, dilakukan peningkatan manajemen laboratorium dan perpustakaan melalui pengabdian ini dengan tujuan agar mampu mengoptimalkan penggunaan laboratorium dan perpustakaan untuk mendukung terbentuknya literasi sains siswa. Pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu pra-pengabdian, pengabdian, dan pasca-pengabdian. Pra-pengabdian dilakukan dengan analisis situasi. Pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan yang diwujudkan dengan pelatihan manajemen laboratorium terpadu dan pelatihan optimalisasi perpustakaan. Setelah pelatihan, juga dilakukan pendampingan dengan cara membuat program-program yang mampu memicu tumbuhnya literasi sains siswa. Tahap pasca pengabdian dilakukan melalui monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci: Literasi Sains Siswa; Manajemen Laboratorium; Manajemen Perpustakaan

PENDAHULUAN

Literasi sains merupakan kemampuan penguasaan materi sains secara konseptual serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Zen, 2018). Literasi sangat penting bagi siswa untuk mengenal diri dan lingkungan sekitarnya, untuk dapat berperilaku dengan baik terhadap diri dan lingkungan, untuk menjawab berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik, sehat, dan sejahtera (Zen, 2018). Meskipun begitu, literasi sains siswa masih berada dalam kategori rendah, yang ditunjukkan dengan Hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa literasi sains siswa Indonesia berada dalam urutan ke-70 dari 78 negara yang menjadi peserta. Mengingat pentingnya literasi siswa, maka harus ada upaya untuk meningkatkan literasi sains siswa, salah satunya penemuan pengetahuan secara mandiri dengan membaca buku dan praktikum di laboratorium (Kumala & Huda, 2019; Utami et al., 2016).

Laboratorium Terpadu merupakan tempat bagi siswa untuk bereksperimen dan melakukan praktikum-praktikum tertentu, diantaranya pada mata pelajaran matematika, biologi, fisika, dan kimia. Melalui Laboratorium Terpadu, siswa akan mempraktikkan teori yang telah didapatkan dalam pembelajaran, sehingga menjadi lebih konkrit dan mudah untuk dipahami. Adapun perpustakaan, merupakan “sumber ilmu” dari suatu sekolah. Berbagai sumber belajar seperti buku bacaan, buku pelajaran, kamus, ensiklopedi, majalah, hingga karya fiksi tersedia di perpustakaan. Buku-buku tentang sains juga tersedia di perpustakaan, sehingga

perpustakaan juga berperan penting dalam mendorong pemahaman siswa tentang sains dan proses ilmiah (Harrington, 2019). Pustakawan yang ada di sekolah perlu membuat berbagai inovasi dan program-program kreatif, misalnya dengan bekerja sama dengan guru, sehingga siswa tertarik untuk berkunjung dan membaca koleksi yang ada di perpustakaan (Merga, 2021).

Laboratorium Terpadu yang ada di berbagai sekolah di Indonesia seringkali belum difungsikan sebagaimana mestinya, salah satunya yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta. Laboratorium di MAN tersebut belum menjadi bagian dari pembelajaran, dimana siswa sangat jarang melakukan kegiatan praktikum di laboratorium. Hal tersebut karena kurangnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, kurangnya memadainya alat dan bahan untuk praktikum, belum adanya laboran, dan sebagainya. Akibatnya, literasi sains siswa menjadi rendah karena salah satu komponen literasi sains adalah adanya dimensi sikap dan aplikasi sains yang utamanya didapatkan melalui kegiatan praktikum (Diana et al., 2015; Fuadi et al., 2020; Sartika & Ahda, 2021).

Kondisi perpustakaan juga sangat memprihatinkan. Koleksi buku dan sumber belajar lainnya masih sangat kurang, sehingga siswa tidak terdorong untuk membaca buku di perpustakaan. Buku-buku yang telah ada juga tidak tertata dengan rapi dan menarik. Selain itu, juga diketahui tidak ada program-program yang sengaja diciptakan untuk menumbuhkan minat baca siswa mengingat pustakawan belum memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan perpustakaan serta kurangnya dukungan dari kepala sekolah dan guru. Akibatnya, minat baca yang merupakan indikasi literasi sains siswa menjadi rendah (Desriyeni et al., 2018; Fuadi et al., 2020). Kurang optimalnya pengelolaan perpustakaan selanjutnya juga menjadi faktor yang menghambat keberhasilan belajar siswa (Listyasari, 2013).

Manajemen perpustakaan yang baik merupakan langkah awal untuk meningkatkan literasi siswa, khususnya literasi sains. Supriati (2021) menyebutkan bahwa dengan melakukan manajemen perpustakaan yang baik, maka siswa akan lebih tertarik dan mudah untuk mengakses perpustakaan. Hal tersebut tentu akan semakin mendorong siswa untuk mengembangkan literasi sainsnya melalui kegiatan membaca yang merupakan pintu awal terbukanya literasi sains. Pustakawan sebagaimana disebutkan oleh Nashihuddin (2018) juga berperan sangat penting dalam mendukung kemampuan literasi sains siswa. Diantara yang dapat dilakukan oleh pustakawan yaitu dengan meningkatkan literasi dan kemampuan pustakawan, menyusun program-program peningkatan literasi bagi pengunjung perpustakaan khususnya siswa dengan memanfaatkan momen hari-hari besar, membangun komunikasi yang baik dengan *stakeholder*, serta melakukan evaluasi program literasi yang diterapkan secara keseluruhan.

Manajemen laboratorium yang baik juga menjadi stimulator untuk meningkatkan literasi sains siswa. Literasi sains yang didapatkan melalui laboratorium merupakan literasi yang bersifat inkuiri dimana siswa akan melakukan serangkaian kegiatan secara mandiri untuk menemukan teori maupun pengetahuan yang diharapkan. Literasi sains melalui laboratorium dapat dilakukan melalui implementasi dalam proses belajar mengajar (Dahlia et al., 2019). Maka dari itu, antara laboran dengan guru harus saling bekerja sama sehingga praktikum di laboratorium dapat terlaksana dengan baik sehingga mampu meningkatkan literasi sains siswa (Rakhmawan et al., 2015). Adapun jika sekolah tidak memiliki laboratorium, guru dapat secara mandiri berinisiatif untuk menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan praktikum. Guru IPA maupun guru kelas, baik pada tingkat SD maupun PAUD diharapkan dapat memiliki

kemampuan pengelolaan laboratorium yang baik sehingga laboratorium dapat berfungsi untuk mendukung kegiatan belajar secara maksimal (Noor, 2020).

Pengabdian masyarakat terkait manajemen perpustakaan dan laboratorium telah dilakukan sebelumnya. Diantaranya yaitu Setiawan et al. (2021) yang melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap pemustaka di sekolah yang berbasis teknologi sehingga perpustakaan mampu menjadi perpustakaan berstandar nasional dengan pelayanan yang mudah dan praktis. Akbar et al. (2020) juga melakukan upaya yang serupa, yaitu melakukan pelatihan otomasi perpustakaan. Adapun terkait dengan laboratorium, Lestari et al. (2017) melakukan pengabdian kepada pengelola laboratorium pada SMA di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur tentang pengelolaan laboratorium yang baik, tepat, dan terstandar. Rosidin et al. (2020) juga melakukan pelatihan pengelolaan laboratorium beserta penggunaan alat-alat peraganya bagi guru sehingga guru-guru IPA se-Kota Bandar Lampung mampu menggunakan peralatan laboratorium dan berbagai alat peraga sains dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukanlah pengabdian masyarakat ini dengan tujuan agar mampu meningkatkan kualitas manajemen laboratorium terpadu dan perpustakaan MAN 4 Jakarta. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, serta pengaplikasian program-program yang didesain untuk meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa terhadap sains dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan praktikum tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan literasi sains siswa.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan pelatihan dan pendampingan manajemen perpustakaan dan Laboratorium Terpadu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu pra-pengabdian, pengabdian, dan pasca-pengabdian. Kegiatan pada tahap ini yaitu persiapan-persiapan sebelum melakukan kegiatan pengabdian di sekolah. Hasil yang didapatkan pada tahap wawancara akan digunakan sebagai dasar dalam merumuskan solusi yang akan diterapkan. Hasil pengukuran dimungkinkan menunjukkan bahwa literasi sains siswa masih berada dalam kategori rendah sehingga perlu dioptimalkan.

Tahap pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan diselenggarakan terlebih dahulu untuk guru, laboran, dan pustakawan. Setelah selesai pelatihan, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan agar ilmu yang telah didapatkan pada pelaksanaan pelatihan dapat ditindak lanjuti dengan baik. Selain itu, juga agar perpustakaan dan laboratorium dapat semakin aktif dan mampu mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga harus diciptakan berbagai program-program yang mampu membiasakan siswa untuk gemar membaca dan melakukan penyelidikan di laboratorium. Program-program yang telah dirancang tersebut diharapkan dapat meningkatkan literasi sains siswa.

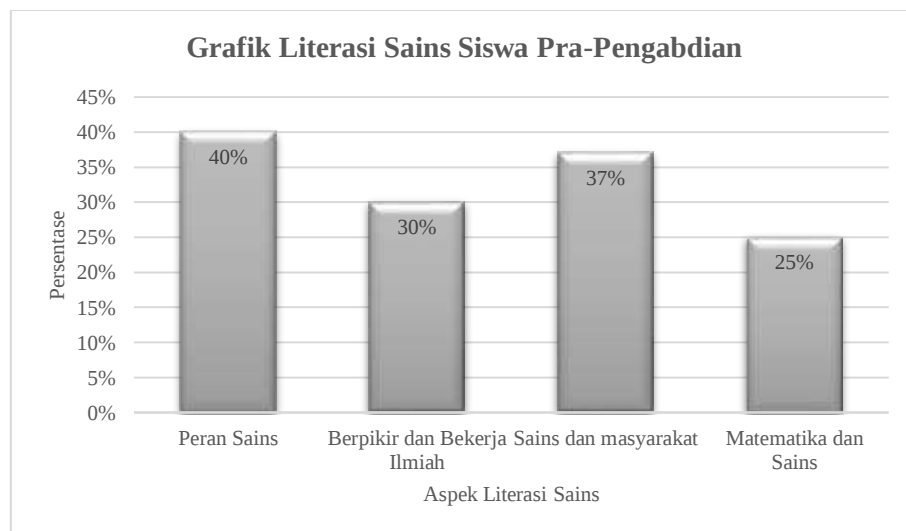
Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan pasca pengabdian. Kegiatan pasca pengabdian dilakukan melalui monitoring dan evaluasi agar kegiatan

pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik hingga akhir kegiatan pengabdian. Selain itu, juga agar kegiatan pelatihan dan pendampingan tidak hanya dilakukan saat terjadinya pengabdian saja, tetapi juga dapat menjadi diteruskan secara berkelanjutan pasca kegiatan pengabdian selesai dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra-Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan survei awal sebelum kegiatan pengabdian dimulai. Pertama yaitu melakukan kunjungan awal ke sekolah untuk mengetahui literasi sains siswa. Dilakukan pengujian literasi sains siswa dengan instrumen Scientific Literacy Assesments (SLA) yang khusus untuk digunakan untuk siswa SMA/Sederajat, termasuk juga MAN. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi sains siswa rata-rata masih berada dalam kategori rendah. Hasil penghitungan pada setiap aspek dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Literasi Sains Siswa Pra-Pengabdian

Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa literasi sains siswa masih rendah. Keempat aspek literasi sains siswa, seluruhnya mendapatkan persentase kurang dari 50%. Hasil tersebut dikonfirmasi dengan melakukan tanya-jawab secara spontan kepada beberapa siswa untuk mengetahui literasi sains siswa secara lisan. Sebagaimana hasil tes, hasil tanya jawab spontan juga menunjukkan bahwa literasi sains siswa masih dalam kategori rendah karena siswa kesulitan untuk menjawab beberapa soal yang diberikan serta tidak ada satupun yang mampu menjawab dengan benar.

Kegiatan kedua yaitu melakukan wawancara kepada narasumber kunci terkait literasi sains siswa di sekolah. Narasumber kunci tersebut diantaranya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, laboran, serta pustakawan. Wawancara tersebut mendapatkan informasi yang komprehensif terkait gambaran umum

literasi sains siswa, serta kondisi perpustakaan dan Laboratorium Terpadu. Secara umum, diketahui bahwa literasi sains siswa menurut narasumber tersebut masih berada dalam kategori rendah. Hal tersebut diantaranya berdasarkan pengamatan kepala sekolah serta aktivitas pembelajaran guru di sekolah yang secara umum menunjukkan rendahnya literasi sains. Teknik lain seperti observasi dan studi dokumen juga dilakukan guna mendapatkan keabsahan data.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa literasi sains siswa masih berada dalam kategori rendah sehingga perlu dioptimalkan. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa pemanfaatan Laboratorium Terpadu dan perpustakaan belum optimal. Maka dari itu, pada tahap ini dirumuskan solusi yang dimungkinkan dapat meningkatkan literasi sains siswa serta mengoptimalkan penggunaan Laboratorium Terpadu dan perpustakaan. Solusi yang ditawarkan pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen Laboratorium Terpadu dan perpustakaan. Melalui upaya tersebut, diharapkan semua komponen di sekolah, baik kepala sekolah, pustakawan, laboran, guru, dan siswa dapat saling bekerja sama dalam mengoptimalkan fungsi keduanya, sehingga perpustakaan dan Laboratorium Terpadu dapat memberi manfaat secara optimal untuk mengembangkan literasi sains siswa. Setelah dirumuskan solusi, selanjutnya solusi tersebut diaplikasikan pada tahap pengabdian.

Kegiatan Pengabdian

Solusi yang dapat ditawarkan untuk meningkatkan literasi sains siswa adalah melalui optimalisasi fungsi laboratorium terpadu dan perpustakaan yang ada di sekolah. Dilakukan optimalisasi perpustakaan karena perpustakaan merupakan jantung literasi bagi siswa dimana disebutkan oleh Kumala & Huda (2019) bahwa peningkatan manajemen perpustakaan akan berbanding lurus dengan meningkatnya literasi sains siswa. Harrington (2019) juga menyebutkan bahwa perpustakaan seringkali tidak disadari peranannya sebagai penunjang literasi sains siswa, tetapi pada dasarnya pustakawan dan perpustakaan berperan sangat penting untuk membentuk literasi sains siswa melalui layanan dan program-program yang disediakan oleh perpustakaan.

Selain itu, juga dilakukan optimalisasi laboratorium mengingat laboratorium merupakan wadah bagi siswa untuk menemukan pengetahuannya secara inkuiri. Melalui praktikum, siswa akan melakukan percobaan-percobaan ilmiah yang merupakan praktik dari teori yang telah dikemukakan oleh ahli, sehingga siswa akan memandang sains sebagai ilmu yang real. Siswa dalam hal ini juga akan mendapatkan pengalaman langsung layaknya yang dilakukan oleh ilmuwan terdahulu. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Daniah (2020), Amazida *et al.* (2021), dan Rubini *et al.* (2017) (Amazida *et al.*, 2021; Daniah, 2020; Rubini *et al.*, 2017). Sikap sains siswa serta performa siswa dalam pembelajaran yang merupakan indikator literasi sains berdasarkan hasil penelitian Surpless *et al.* (2014) juga akan lebih baik daripada siswa tidak mendapatkan kegiatan praktikum dalam pembelajaran (Surpless *et al.*, 2014).

Optimalisasi fungsi laboratorium terpadu pada kegiatan PKM ini (Astono *et al.*, 2012; Lestari *et al.*, 2017; Marlina, 2016) dilakukan melalui :

1. Pelatihan Manajemen Laboratorium Terpadu

Pelatihan ini melibatkan seluruh komponen pengelola laboratorium, termasuk kepala sekolah, guru, laboran, bendahara, serta bagian tata usaha sekolah. Sosialisasi ini dilakukan agar semua komponen memahami tentang tugas dan fungsinya dalam mengelola perpustakaan serta mengetahui tentang manajemen/pengelolaan laboratorium yang baik dan terstandar. Melalui pelatihan ini, diharapkan semua pihak yang terlibat mengetahui pentingnya laboratorium dalam menunjang kegiatan belajar siswa, sehingga manajemen laboratorium akan mendapatkan perhatian yang lebih dari pihak sekolah dan guru.

Pelatihan ini dilakukan oleh pemateri pertama yaitu Dr. Rabiatul Adawiyah, M.Pd. yang merupakan ahli manajemen pendidikan. Pelatihan ini selain menyampaikan materi secara teoretis, juga melakukan praktik secara langsung di laboratorium. Pelaksanaan kegiatan ini adalah di aula sekolah sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan Manajemen Laboratorium Terpadu di Aula Sekolah

2. Pendampingan Manajemen Laboratorium dengan mengaplikasikan program *Oseolab (One Semester One Lab Work)*. Program *Oseolab* merupakan program yang mengharuskan untuk melakukan praktikum, minimal satu kali dalam satu semester. Jika memungkinkan, guru dapat melakukan dua hingga lima kali praktikum dalam satu semester. Salah satu kegiatan praktikum yang telah dilakukan selama proses pengabdian ditunjukkan oleh Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Program *Oseolab*

Adapun optimalisasi perpustakaan pada kegiatan PKM ini (Akbar et al., 2020; Arismunandar et al., 2019; Desriyeni et al., 2018; Fuadi et al., 2020; Kumala & Huda, 2019; Setiawan et al., 2021) dilakukan melalui:

1. Pelatihan Optimalisasi Perpustakaan

Pelatihan ini diikuti oleh kepala sekolah, guru, pustakawan, bendahara, dan bagian tata usaha sekolah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan mendalam tentang pentingnya perpustakaan bagi generasi muda, utamanya untuk meningkatkan literasi sains siswa. Melalui sosialisasi ini, diharapkan perpustakaan akan mendapatkan perhatian lebih dari pihak sekolah agar pengelolaannya menjadi lebih maksimal. Selain itu, juga mendapatkan perhatian dari pihak guru agar guru dapat mengintegrasikan aktivitas membaca di perpustakaan ke dalam kegiatan pembelajarannya.

Pelatihan ini bertujuan untuk menggerakkan civitas akademika di sekolah agar dapat menjalankan fungsinya untuk mengoptimalkan peran perpustakaan. Selain itu, juga memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya membaca bagi kehidupan siswa di masa kini dan mendatang. Sosialisasi ini diberikan oleh Sawitri Yuli Hartati S., S.H., M.H. dan Kurniawan, MA selaku anggota tim pengabdian. Materi yang diberikan pada sosialisasi ini yaitu tentang pentingnya membaca, pentingnya perpustakaan, peran civitas akademika dalam memajukan perpustakaan, cara membaca buku yang efektif, dan sebagainya. Selain itu, juga diberi masukan agar perpustakaan dan laboratorium dapat diaktifkan sebagai sumber belajar siswa melalui optimalisasi penggunaan perpustakaan dan laboratorium. Dokumentasi kegiatan ini sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Optimalisasi Perpustakaan di Ruang Rapat Perpustakaan

2. Pendampingan Manajemen Perpustakaan dengan Mengaplikasikan beberapa program berikut:

a. Program Rekomendasi Buku untuk Dibaca

Program ini merupakan program sekolah dimana peneliti akan memberikan list buku-buku yang harus dibaca oleh siswa sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 5. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi perhatian bagi sekolah agar sekolah dapat menyediakan buku-buku yang dapat menunjang literasi sains siswa. Rekomendasi tersebut diharapkan juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa akan berinisiasi untuk mencari dan membaca buku tersebut. Siswa dapat membaca buku-buku tersebut di perpustakaan sekolah, maupun mencari di perpustakaan-perpustakaan lain jika perpustakaan sekolah belum memiliki buku yang dimaksud. Selama kegiatan pengabdian berlangsung, siswa diharapkan telah membaca setidaknya satu buku dari daftar buku yang dibuat.

**BUKU
WAJIB
untuk
DIBACA**



1. Serial Kartun Sains oleh Larry Gonick
2. Serial Komik WHY?
3. Perburuan Bintang Sirius
4. Teka-teki Terakhir
5. Petualangan ke Pusat Bumi
6. Cerdas Jenaka Cara Nobels Fisika:
Petualangan Hidup Richard P. Feynman
7. Majalah National Geographic
8. Cosmos
9. A Brief History of Time
10. The Magic of Reality
11. The World Without Us
12. Sapiens: A Brief History of Human
13. Guns, Germ, and Steel
14. Meluruskan Miskonsepsi Bumi Datar oleh Saintif
15. Atomic Habits
16. Laskar Pelangi
17. Negeri Lima Menara
18. Aku, Meps, dan Beps
19. Keluarga Cemara
20. Cerita dari Lembah Baliem

Gambar 5. Rekomendasi Buku Bacaan untuk Siswa

b. Program “Wajib Membaca” bagi Siswa

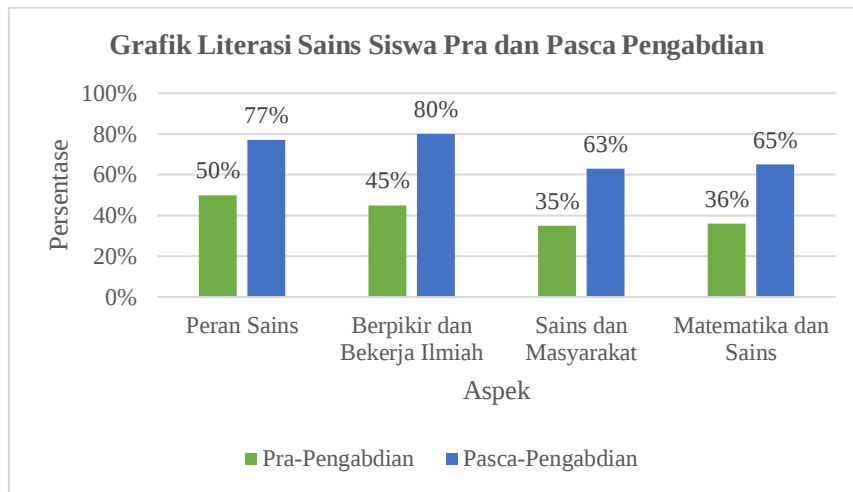
Program ini merupakan program wajib bagi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca atau meminjam buku. Setidaknya dalam satu semester, siswa telah menamatkan satu buku non-fiksi. Di akhir semester, seluruh siswa yang ada dalam suatu kelas akan bersama-sama wali kelas untuk melakukan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk membahas buku yang telah dibaca. Selama pelaksanaan pendampingan, tim pengabdian juga secara langsung mengajak siswa untuk membaca sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 6.



Gambar 6. Siswa Pasca Mendapat Pendampingan dari Tim Pengabdian

Kegiatan Pasca Pengabdian

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur kembali literasi sains siswa dengan memberikan instrumen *Scientific Literacy Assessments (SLA)* yang diberikan pada kegiatan pra-pengabdian. Hasil literasi sains siswa akan dibandingkan dengan literasi sains siswa sebelum dilakukan pengabdian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan literasi sains siswa. Literasi sains siswa pada tahap akhir pengabdian diukur kembali menggunakan instrumen yang sama. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa literasi sains siswa pasca pengabdian ini menunjukkan perubahan yang cukup baik, meskipun masih kurang maksimal karena pada aspek “Sains dan Masyarakat” dan “Matematika dan Sains” siswa masih mendapatkan skor presentase rata-rata yang berada dalam kategori “kurang”. Meskipun begitu, skor tersebut telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilakukan pengabdian. Perbandingan antara literasi sains siswa sebelum dan sesudah pengabdian ditunjukkan oleh Gambar 7.



Gambar 7. Literasi Sains Siswa Pra dan Pasca Pengabdian Masyarakat melalui Pelatihan dan Pendampingan Laboratorium

Keberhasilan pengabdian lainnya dapat dilihat dari peningkatan manajemen laboratorium terpadu dan perpustakaan yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun kegiatan monitoring dilakukan selama satu bulan penuh pasca evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui keberlanjutan program-program yang telah diterapkan sebelumnya. Harapannya, pengelolaan laboratorium dan perpustakaan dapat dilakukan sebagaimana standar serta program-program yang diterapkan selama kegiatan pengabdian dapat terus dilanjutkan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat diketahui bahwa literasi sains siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan pengabdian masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan manajemen laboratorium dan perpustakaan. Hal tersebut terlihat dari adanya manajemen laboratorium dan perpustakaan di MAN 4 Jakarta yang lebih baik serta adanya peningkatan literasi sains siswa pada semua aspek yang diukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor UMJ dan LPPM UMJ atas pendanaan dan fasilitas yang telah diberikan, sehingga kami dapat melakukan pengabdian masyarakat di MAN 4 Jakarta untuk meningkatkan literasi sains siswa melalui pelatihan dan pendampingan perpustakaan dan laboratorium melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A., Andarias, S. H., & Husnia, W. O. (2020). Pelatihan pengelolaan perpustakaan (otomasi perpustakaan) di SDN 1 Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau. *Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 4(1), 159–168.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pkm.v4i1.638>
- Amazida, E. A., Rahmi, R., & Azzarkasyi, M. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning berbasis praktikum terhadap kemampuan literasi sains dan hasil belajar siswa. *Jurnal Biology Education*, 9(2), 109–113.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jbe.v9i2.3913>
- Arismunandar, A., Jumadi, O., & Nurhikmah, H. (2019). Sistem informasi dan manajemen perpustakaan di sekolah menengah atas. *Prosiding Seminar Nasional, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Negeri Makassar*, 2007–2009.
<https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/viewFile/7730/4492>
- Astono, J., Purwanta, B., & Pujiyanto, P. (2012). Pengembangan kit praktikum sains dari bahan daur ulang dan implementasinya dalam kegiatan ppl-kkn melalui strategi pemberdayaan masyarakat pemulung terdidik. *Inotek*, 16(1), 47–57.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/inotek/article/download/3249/2731>
- Dahlia, S., Putra, A. A., & Alwin, A. (2019). Peningkatan kapasitas guru geografi dalam pembuatan peta digital berbasis Arc GIS 10.6 di era 4.0. *Jurnal Solma*, 8(2), 248–257.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.29405/solma.v8i1.3149> ISSN
- Daniah, D. (2020). Pentingnya inkuiri ilmiah pada praktikum dalam pembelajaran IPA untuk peningkatan literasi sains mahasiswa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 144–153.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7178>
- Desriyeni, D., Rahmah, E., & Marlina, M. (2018). Pengelolaan perpustakaan sekolah SMAN 1 Bukit Sundi dan SMAN 1 Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14–21.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.789>
- Diana, S., Rachmatulloh, A., & Rahmawati, E. S. (2015). Profil kemampuan literasi sains siswa SMA berdasarkan instrumen Scientific Literacy Assessments (SLA). *Prosiding Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 285–291.
<https://media.neliti.com/media/publications/171085-ID-none.pdf>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Harrington, E. (2019). *Academic libraries and public engagement with science and technology*. Chandos Publishing. <https://doi.org/10.1016/C2016-0-03503-9>
- Kumala, S. A., & Huda, D. N. (2019). Pengembangan perpustakaan anak dan penyelenggaraan kegiatan edukasi untuk meningkatkan budaya literasi sains. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 272–279. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i03.3153>
- Lestari, N. A., Jauhariah, M. N. R., & Deta, U. A. (2017). Pelatihan manajemen laboratorium untuk pengelola laboratorium ipa tingkat SMA di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal ABDI*, 3(1), 17–21. <https://doi.org/10.26740/ja.v3n1.p17-21>
- Listyasari, E. (2013). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 1(1), 9–16.
<https://doi.org/10.25157/adpen.v1i1.154>
- Marlina, L. (2016). Manajemen laboratorium kimia. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 374–380.
<https://doi.org/10.33369/mapen.v10i4.1283>
- Merga, M. K. (2021). What is the literacy supportive role of the school librarian in The United

- Kingdom? *Journal of Librarianship and Information Science*, 53(4), 601–614.
<https://doi.org/10.1177/0961000620964569>
- Nashihuddin, W. (2018). Upaya pustakawan dalam mendukung gerakan literasi digital dan literasi ilmiah di Indonesia. *17th CONSAL "Next Generation Libraries: Collaborate and Connect,"* 1–11.
https://www.researchgate.net/publication/344705216_UPAYA_PUSTAKAWAN_DALAM_MENDUKUNG_GERAKAN_LITERASI_DIGITAL_DAN_LITERASI_ILMIAH_DI_INDONESIA
- Noor, F. M. (2020). Memperkenalkan literasi sains kepada peserta didik: perspektif calon guru PIAUD. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 55–67.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7066>
- Rakhmawan, A., Setiabudi, A., & Mudzakir, A. (2015). Perancangan pembelajaran literasi sains berbasis inkuiri pada kegiatan laboratorium. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 143–152. <https://doi.org/10.30870/jppi.v1i1.331>
- Rosidin, U., Maulina, D., & Suane, W. (2020). Pelatihan pengelolaan laboratorium dan penggunaan alat peraga ipa bagi guru-guru ipa di SMP/MTs se-Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 52–60.
<https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i1.34075>
- Rubini, B., Pursitasari, I. D., Ardianto, D., & Nugraha, H. (2017). Improving students' scientific literacy on environmental pollution through laboratory-based learning. *Journal of Mathematics and Science Teaching*, 22(2), 185–190.
<https://doi.org/10.18269/jpmipa.v22i2.8459>
- Sartika, D. W., & Ahda, Y. (2021). An analysis of scientific literacy of students of smpn 4 tanjung pinang and of SMPN 6 Tanjung Pinang. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 25(1), 43. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v25.1.2684>
- Setiawan, S., Syahri, M., Ernaningsih, D. N., Inawati, I., & Dewi, A. N. (2021). Pelatihan dan pendampingan manajemen perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 427–436.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5260>
- Supriati, E. (2021). Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 201. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.30867>
- Surpless, B., Bushey, M., & Halx, M. (2014). Developing Scientific literacy in introductory laboratory courses: a model for course design and assessment. *Journal of Geoscience Education*, 62(2), 244–263. <https://doi.org/10.5408/13-073.1>
- Utami, B., Saputro, S., Ashadi, & Masykuri, M. (2016). Scientific literacy in science lesson. *Prosiding ICTTE FKIP UNS 2015*, 1(1), 125–133.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ictte/article/view/7561>
- Zen, E. (2018). Science literacy and why it is important. *Journal of Geological Education*, 38(5), 463–464. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.5408/0022-1368-38.5.463?journalCode=ujge19>

Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Sport Health Connection* Sebagai *Market Place* Bagi Para Guru PJOK Menjadi Pelatih Olahraga

Septian Raibowo

Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

septianraibowo@unib.ac.id

Abi Fajar Fathoni

Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi, FIK, Universitas Negeri Malang, Indonesia

fajarfathoni@um.ac.id

Tono Sugihartono

Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

sugiartono@unib.ac.id

Yahya Eko Nopiyanto

Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

yahyaekonopiyanto@unib.ac.id

Andika Prabowo

Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

andikaprabowo@unib.ac.id

Andes Permadi

Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

andespermadi@unib.ac.id

Oddie Barnanda Rizky

Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

oddiebarnandarizky@unib.ac.id

ABSTRACT

The community service activities carried out are training activities on the use of the Sport Health Connection (SHC) application as a marketplace for PJOK teachers to become sports trainers. The purpose of this activity is to increase knowledge and marketing management of the sports coach profession in Bengkulu Province. The method of training activities is carried out for 1 day, with lecture and demonstration methods. The number of respondents as many as 25 people. The results of the activity obtained an increase in the knowledge of the coaching profession for the marketing of the sports coaching profession by 80% in the good category. This activity shows the benefits of the training to trainers to market the sports coaching profession among the public.

Keywords: *Application, Coach, Marketplace, PJOK Teacher*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi *sport health connection (SHC)* sebagai *marketplace* bagi para guru PJOK menjadi pelatih olahraga. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan manajemen pemasaran profesi pelatih olahraga di Provinsi Bengkulu. Metode kegiatan pelatihan dilakukan selama 1 hari, dengan metode ceramah dan demonstrasi. Jumlah responden sebanyak 25 orang.

Hasil kegiatan diperoleh peningkatan pengetahuan profesi pelatih untuk pemasaran profesi pelatih olahraga sebesar 80% dengan kategori baik. Dengan kegiatan ini menunjukkan adanya manfaat pelatihan tersebut kepada para pelatih untuk memasarkan profesi pelatih olahraga di tengah-tengah masyarakat umum

Kata Kunci: Aplikasi, Guru PJOK, *Marketplace*, Pelatih

PENDAHULUAN

Olahraga selain merupakan suatu bidang yang mengarah kepada tujuan kesehatan dan prestasi untuk membesarkan nama bangsa, saat ini olahraga juga sudah menjadi sebuah industri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi (Li et al., 2022) seseorang atau sekelompok orang. Hal tersebut sudah hal wajar selama bidang olahraga mampu mendatangkan keuntungan ekonomi pastinya akan dikembangkan dan diterapkan. Profesi dibidang olahraga diantaranya adalah pelatih, pelatih merupakan seseorang yang kompeten dalam cabang olahraga tertentu dan bertugas menyiapkan fisik juga mental atlet yang dilatihnya (Carson et al., 2018). Kaitannya profesi pelatih olahraga dengan guru PJOK disekolah adalah dapat dijadikan alat pendidikan yang dapat menghasilkan atlet berpotensi (Indrayana, 2017) dalam menunjang prestasi olahraga dengan meletakkan peran sekolah sebagai peletakan dasar-dasar kemampuan dan keterampilan olahraga yang bertujuan untuk memiliki kebugaaran jasmani yang baik.

Terkait dengan profesi pelatih tersebut, hasil survei menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat membutuhkan jasa pelatih/instruktur olahraga untuk membimbing dan membantuk mereka dalam meningkatkan kebugaran jasmani dan meningkatkan kondisi tubuh yang sehat (Kaifi et al., 2013). Beberapa orang membutuhkan jasa instruktur/pelatih tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan cabang olahrag tertentu untuk mencapai prestasi. Sehingga sebagai seseorang yang berprofesi sebagai pemberi jasa di bidang olahraga (Adi & Fathoni, 2022) dapat menyesuaikan perannya sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan masyarakat.

Di Indonesia secara umum dan Provinsi Bengkulu secara khususnya pada masyarakat yang telah memasuki usia lanjut tujuan berolahraga hanya sebatas menjaga kondisi dan kesehatan tubuhnya (Sutawijaya et al., 2020). Apalagi pasca pandemi covid-19 di Tahun 2020, banyak masyarakat berbondong-bondong melakukan aktifitas olahraga dengan alasan untuk meningkat imunitas tubuh. Berangkat dari pengalaman tersebut, banyak orang tua yang sadar

akan manfaat dari melakukan olahraga, salah satunya dengan mengikutsertakan anak-anaknya dalam pembinaan olahraga atau pusat kebugaran sejak dini (Staub et al., 2020).

Melihat kebutuhan masyarakat akan aktifitas olahraga dapat menciptakan beberapa lapangan pekerjaan dibidang olahraga (Ryba et al., 2020). Untuk pembinaan olahraga, pencapaian prestasi akan membutuhkan beberapa peran pelatih, klub olahraga, sekolah olahraga, dokter olahraga, *masseur*, dan fisioterapis (Dias & Monteiro, 2020). Dalam pembinaan ini Klub Olahraga atau Sekolah Olahraga akan bekerja sama dengan Pelatih, Dokter Olahraga, Fisioterapis, dan *masseur* (Yoshida et al., 2014). Peran pelatih sudah jelas yaitu melatih keterampilan teknik dan fisik atlet (Bissett et al., 2020). Peran Dokter Olahraga adalah merawat atlet binana jika mengalami cedera (Moreau et al., 2019). Peran fisioterapis adalah membantu atlet yang sedang melakukan proses *recovery* setelah sembuh dari cedera olahraga (Simonelli et al., 2020). Peran *masseur* adalah memberikan pelayanan *massage* jika atlet ingin menghilangkan rasa lelah setelah menjalani rangkaian kegiatan latihan (Davis et al., 2020). Itulah beberapa pelaku olahraga yang berperan dalam memberikan pelayanan di bidang olahraga dimana masyarakat akan berani memberikan upah kepada mereka jika dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terkait olahraga.

Namun permasalahannya saat ini tidak ada sistem informasi yang mampu mempublikasikan riwayat prestasi dari perjalanan para atlet dan pelatih yang pernah diraih. Prestasi atlet dan pelatih akan sangat viral ketika saat pengumuman juara saja setelah beberapa bulan lagi maka sudah tidak ada jejak lagi untuk diketahui oleh masyarakat umum. Walaupun saat ini sudah berkembang media sosial yang bisa dimanfaatkan oleh para pelatih atau atlet untuk mempublikasikan riwayat prestasinya, namun hal tersebut masih sangat jarang dilakukan oleh mereka. Terdapat beberapa faktor mengapa hal itu terjadi. Dari segi moral dan etika, para pelatih tidak mempublikasikan riwayat prestasinya karena enggan jika dibilang oleh masyarakat seperti pelatih sombong atau pun terlalu membesarkan diri. Selain itu, pada sosial media tidak ada *feature* yang memberikan fasilitas penataan administrasi terkait bukti riwayat prestasi para atlet atau pelatih tersebut. Sehingga jika seorang pelatih atau atlet asal memposting sertifikat sebagai bukti administrasi prestasinya, maka akan terlihat tidak rapi dan tersistem secara baik.

Melalui sosial media juga, biodata seorang pelatih atau atlet juga tidak bisa ditampilkan secara detail. Sehingga terkadang statusnya sebagai pelatih atau atlet tidak begitu dikenal oleh

masyarakat. Selain itu jika seorang manajemen sekolah olahraga atau klub olahraga juga akan kesulitan mengklasifikasikan akun para pelatih atau atlet dikarenakan tercampur dengan akun masyarakat secara umum. Apalagi terkadang nama akun juga sulit dicari di sosial media.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu adanya promosi kompetensi pelatih melalui sebuah platform *online* agar bisa mempromosikan ke lebih banyak masyarakat. Platform tersebut promosi tersebut bisa menggunakan aplikasi *Sport Human Connection* (SHC). Sehingga melalui SHC kompetensi dan prestasi pelatih bisa terekspose dan terpublikasi kepada masyarakat. Selanjutnya masyarakat akan memperoleh informasi para pelatih sehingga masyarakat bisa menentukan pelatih mana yang akan dipilih untuk mendampingi program olahraga dengan mempertimbangkan kompetensi dan prestasi pelatih. Sebenarnya dengan mempromosikan profesi pelatih melalui SHC maka bisa dipastikan bahwa pendapatan financial Pelatih akan meningkat yang akhirnya akan menyejahterakan perekonomian para pelatih.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap. Namun inti dari pengabdian ini adalah pelatihan dalam menggunakan software SHC bagi para Pelatih olahraga. Namun perlu ada tahapan-tahapan sebelum kegiatan pelatihan. Secara singkat tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diskusi terkait permasalahan yang terjadi bersama mitra
2. Mengundang para pelatih olahraga di Provinsi Bengkulu
3. Pelaksanaan Pelatihan penggunaan aplikasi SHC
4. Evaluasi kegiatan
5. Evaluasi penggunaan aplikasi SHC

Pada pelatihan itu sendiri, selain memberikan petunjuk cara penggunaan *software* SHC, pelatihan juga memberikan trik dan prosedur dalam memaksimalkan manajemen promosi bidang olahraga dengan menggunakan *software* SHC. Manajemen itu sendiri dilakukan dengan memberikan cara (1) bagaimana Pelatih olahraga memberikan identitas diri sebagai pelatih, (2) menghubungkan dengan rekan pelaku olahraga lainnya, dan (3) mempublikasikan kompetensi pada *software* SHC itu sendiri. Selain itu juga diberikan petunjuk bagaimana memasarkan

kompetensi dan prestasi yang sudah ada melalui software SHC. Sepertinya halnya bagaimana cara menaikan peringkat dan lain sebagainya.

Dalam hal ini juga pelatih olahraga sangat berpengaruh dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan yang dilakukan. Dimana pelatih olahraga akan menjadi peserta dalam kegiatan ini. Sehingga setelah berakhirnya kegiatan pelatihan ini, para pelatih olahraga bisa memanfaatkan *software* SHC semaksimal mungkin yang nantinya bisa memberikan manfaat kepada pelatih olahraga berupa publikasi prestasi, kompetensi bahkan hingga meningkatkan taraf kesejahteraan finansial mitra.

Evaluasi tetap akan dilakukan setelah dilakukan kegiatan pelatihan ini. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket yang didalamnya bisa mengambil informasi terkait (1) kebermanfaatan pengelolaan manajemen publikasi prestasi, (2) motivasi peningkatan kompetensi dan prestasi, (3) pelegalan identitas diri (4) peningkatan tawaran kerja, dan (5) peningkatan kesejahteraan finansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan September 2021. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan bentuk pelatihan penggunaan aplikasi *Sport Health Connection* sebagai *marketplace* Bagi Guru PJOK untuk menjadi Pelatih Olahraga di Provinsi Bengkulu

a. Karakteristik Guru PJOK

Karakteristik pelatih berdasarkan penelitian yang telah dilakukan usia yang paling banyak berusia 36-45 tahun sebanyak 15 orang (60%)

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Guru PJOK

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
25-35 tahun	8	32
36-45 tahun	15	60
46-55 tahun	2	8

b. Pengaruh Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi SHC terhadap Tingkat Pengetahuan Guru PJOK

Hasil pengolahan data kuisioner pengetahuan responden sebelum mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi *Sport Health Connection* (SHC) adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Guru PJOK Sebelum Mengikuti Kegiatan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	2	8
Cukup	3	12
Kurang	20	80
Total	25	100

Hasil pengolahan data kuisioner pengetahuan responden setelah mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi *Sport Health Connection* (SHC) adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Guru PJOK Setelah Mengikuti Kegiatan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	18	72
Cukup	6	24
Kurang	1	4
Total	25	100

Hasil yang didapatkan setelah dilakukannya pengolahan data menggunakan uji statistik *Wilcon Signed Rank* pada tingkat kemaknaan 96% ($\alpha = 0,05$) secara statistik diperoleh nilai $p = 0.021$ yang artinya adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan penggunaan aplikasi SHC bagi para Guru PJOK.

Perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan kegiatan pelatihan yaitu adanya peningkatan sebesar 80% responden yang memiliki peningkatan pengetahuan ke kategori baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Pelatih Setelah Mengikuti Kegiatan

Variabel	Pengetahuan			ρ
	Kurang	Cukup	Baik	
Sebelum	20	3	2	0,021
Sesudah	1	6	18	

$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Peningkatan pengetahuan yang terjadi menunjukkan bahwa dengan memberikan pemahaman kepada responden dengan bantuan teknologi memberikan dampak perubahan ke arah yang positif (Raibowo et al., 2021). Hasil penelitian senada dengan pendapat (Kusuma & Arifin, 2021; Mawardika et al., 2019) proses transfer pengetahuan dengan bantuan penggunaan teknologi (aplikasi) akan tampak lebih terpadu dan sistematis serta memberikan sajian informasi yang lebih mendalam dan lebih luas. Pelatihan merupakan aktifitas yang bermanfaat untuk meningkatkan potensi yang dimiliki manusia (Amegayibor, 2021). Dalam hal ini subjek yang dimaksud adalah para guru PJOK. Selain itu kegiatan pelatihan tersebut akan meningkatkan interaksi antara subjek dan objek dalam hal memasarkan dan manajemen bahwasanya pelatih merupakan suatu profesi yang menjanjikan.

Profesi dibidang olahraga salah satunya adalah pelatih, pelatih merupakan seseorang yang memiliki kompetensi untuk menyiapkan fisik juga mental atlet yang dilatihnya (Falcão et al., 2012). Kaitannya profesi pelatih olahraga dengan guru PJOK disekolah adalah dapat



dijadikan alat pendidikan yang dapat menghasilkan atlet berpotensi (Indrayana, 2017) dalam menunjang prestasi olahraga dengan meletakkan peran sekolah sebagai peletakkan dasar-dasar kemampuan dan keterampilan olahraga yang bertujuan untuk memiliki kebugaraan jasmani yang baik. Di Indonesia atlet memulai karir dari pembinaan usia dini hingga pada pembinaan atlet profesional. Setiap rentang masa pembinaan, atlet akan dibina oleh pelatih yang sesuai dengan tingkat usia atlet (Murray et al., 2021). Atlet usia dini rata-rata lebih banyak berkegiatan dan berkaktifitas di ruang lingkup sekolah yang dipandu dan di bina oleh guru PJOK. Hal inilah yang mendasari bahwasanya guru PJOK mempunyai peranan penting dalam pembinaan atlet usia dini, sehingga guru PJOK mempunyai *double duty* selain memberikan pengetahuan (*knowledge*) juga memberikan pembinaan gerak dasar olahraga pada usia dini dalam mempersiapkan atlet ke tingkatan yang lebih tinggi.

Gambar 1. Aplikasi *Sport Human Connection (SHC)*

Aplikasi *SHC* dikembangkan berdasarkan kesuksesan publikasi layanan jasa di bidang selain olahraga seperti *Tokopedia*, *Shoopee* dan lainnya. Atas dasar keyakinan dan melihat peluang tersebut dikembangkan aplikasi *SHC* untuk membantu publikasi dan sebagai *marketplace* profesi pelatih olahraga. Ada teori yang mengatakan bahwa kesuksesan dalam publikasi dan pemasaran layanan jasa dipengaruhi oleh hasil kerja yang dimiliki oleh penyedia layanan jasa. Jika hasil kerja dirasa baik oleh *user*, maka *user* juga akan tertarik untuk menggunakan layanan jasa yang disediakan (Mahfud & Soltes, 2016)

Dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut, diharapkan terciptanya bibit-bibit atlet dini yang berkualitas dari usia dini dari para pelatih yang berkompeten dan membuka peluang penghasilan tambahan bagi seorang guru PJOK menjadi pelatih olahraga

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukan bahwa 80% pelatih olahraga memiliki pengetahuan yang baik dalam hal penggunaan aplikasi *Sport Connection Health (SHC)* sebagai *marketplace* Guru PJOK menjadi pelatih olahraga. Aplikasi *SHC* dapat bermanfaat bagi guru PJOK menjadi pelatih olahraga dan dalam mempublikasi dan memasarkan profesinya sebagai pelatih olahraga didukung dengan fitur-fitur penunjang yang ada, sehingga akan berdampak kepada mempunyai bibit-bibit atlet usia dini yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan finansial guru PJOK melalui profesi pelatih olahraga. Kemudian dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Manfaat kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini bagi Universitas Bengkulu yaitu menjadi wadah untuk menerapkan tri dharma perguruan tinggi serta memberika kesempatan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh civitas akademika. Universitas bengkulu yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bagi KONI Provinsi Bengkulu yaitu membantu KONI Provinsi Bengkulu dalam menjalankan program peningkatan publikasi, promosi dan kesejahteraan ekonomi para Pelatih yang dinaungi KONI Provinsi Bengkulu melalui teknologi informasi canggih masa kini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (FKIP UNIB) yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan pengabdian serta kepada mitra pengabdian KONI Provinsi Bengkulu yang telah menjadi fasilitator kegiatan pengabdian sehingga dapat terlaksana sesuai jadwal yang telah ditetapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Fathoni, A. F. (2022). Benefits of the SHC System on Publication Management and Promotion of Sports Actor Services. *Physical Education and Sports: Studies and Research*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.56003/pessr.v1i1.71>
- Amegayibor, G. K. (2021). Training and development methods and organizational performance: A case of the local government organization in Central Region, Ghana. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.35912/jshe.v2i1.757>
- Bissett, J. E., Kroshus, E., & Hebard, S. (2020). Determining the role of sport coaches in promoting athlete mental health: A narrative review and Delphi approach. *BMJ Open Sport & Exercise Medicine*, 6(1), e000676. <https://doi.org/10.1136/bmjsem-2019-000676>
- Carson, F., McCormack, C., & Walsh, J. (2018). Women in Sport Coaching: Challenges, Stress and Wellbeing. *Journal of Physical Education*, 7(2), 63–67.
- Davis, H. L., Alabed, S., & Chico, T. J. A. (2020). Effect of sports massage on performance and recovery: A systematic review and meta-analysis. *BMJ Open Sport & Exercise Medicine*, 6(1), e000614. <https://doi.org/10.1136/bmjsem-2019-000614>
- Dias, P., & Monteiro, P. (2020). Sports Marketing and Perceived Value: An application of the conjoint analysis in the Fan Membership Programs of Football. *Brazilian Business Review*, 17(3), 253–274. <https://doi.org/10.15728/bbr.2020.17.3.1>

- Falcão, W. R., Bloom, G. A., & Gilbert, W. D. (2012). Coaches' Perceptions of a Coach Training Program Designed to Promote Youth Developmental Outcomes. *Journal of Applied Sport Psychology*, 24(4), 429–444. <https://doi.org/10.1080/10413200.2012.692452>
- Indrayana, B. (2017). Peranan Kepelatihan Olahraga Sebagai Pendidik, Pelatih dan Pembina Olahraga di Sekolah. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 34–42. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12882>
- Kaifi, B. A., Khanfar, N. M., A. Nafei, W., & M. Kaifi, M. (2013). The Need for Human Resource Managers to Understand and Prepare for Future Employees: A Study on the Perceptions of Business Students on Job Performance. *Journal of Management and Sustainability*, 3(4), 103–109. <https://doi.org/10.5539/jms.v3n4p103>
- Kusuma, R. S., & Arifin, Z. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Screencast-O-Matic Sebagai Media Pembelajaran Online Yang Efektif Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 125–130. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v5i2.1455>
- Li, M., Shi, Y., & Peng, B. (2022). The Analysis and Research on the Influence of Sports Industry Development on Economic Development. *Journal of Environmental and Public Health*, 2022, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2022/3329174>
- Mahfud, A. G., & Soltes, V. (2016). Effect Of E-Service Quality on Consumer Interest Buying (Case Study On The Website Korean Denim). *IOSR Journal of Economics and Finance*, 7(4), 61–67. <https://doi.org/10.9790/5933-0704016167>
- Mawardika, T., Indriani, D., & Liyanovitasari. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Pendidikan Kesehatan Berupa Aplikasi Layanan Keperawatan Kesehatan Reproduksi Remaja (Lawan Roma) di SMP Wilayah Kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang. *Cendekia Utama: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 99–198. <https://doi.org/10.31596/jcu.v8i2.408>
- Moreau, W. J., Holder, T. H., & Nabhan, D. C. (2019). Survey of Income Comparison: General Practice and Sports Certified Doctor of Chiropractic. *Journal of Chiropractic Medicine*, 18(1), 42–47. <https://doi.org/10.1016/j.jcm.2018.11.002>
- Murray, R. M., Dugdale, J. H., Habeeb, C. M., & Arthur, C. A. (2021). Transformational parenting and coaching on mental toughness and physical performance in adolescent soccer players: The moderating effect of athlete age. *European Journal of Sport Science*, 21(4), 580–589. <https://doi.org/10.1080/17461391.2020.1765027>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., Sutisyana, A., & Prabowo, A. (2021). Workshop Pembuatan Bahan Ajar Kesiapsiagaan Bencana Alam dalam Bentuk Multimedia Interaktif Bagi Guru Pendidikan Jasmani. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 218–230. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i2.2180>



- Riyana, C. (2010). Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Melalui Penerapan Model Education Centre of Teacher Interactive Virtual (Educative). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 40–48.
- Ryba, T., Ronkainen, N., & Lee, S.-M. (2020). Historicising Cultural Sport Psychology: Dare we De-centre Methodological Eurocentrism? *Quaderns de Psicologia*, 22(3), e1566. <https://doi.org/10.5565/rev/qpsicologia.1566>
- Simonelli, C., Paneroni, M., Fokom, A. G., Saleri, M., Speltoni, I., Favero, I., Garofali, F., Scalvini, S., & Vitacca, M. (2020). How the COVID-19 infection tsunami revolutionized the work of respiratory physiotherapists: An experience from Northern Italy. *Monaldi Archives for Chest Disease*, 90(2). <https://doi.org/10.4081/monaldi.2020.1085>
- Staub, I., Zinner, C., Bieder, A., & Vogt, T. (2020). Within-sport specialisation and entry age as predictors of success among age group swimmers. *European Journal of Sport Science*, 20(9), 1160–1167. <https://doi.org/10.1080/17461391.2019.1702107>
- Sutawijaya, L. D., Sugiyanto, S., & Riyadi, S. (2020). Sports activities at the fitness center while pandemy COVID-19 in the city of Mataram. *Quality in Sport*, 6(3), 20–27. <https://doi.org/10.12775/QS.2020.016>
- Yoshida, M., Gordon, B., Nakazawa, M., & Biscaia, R. (2014). Conceptualization and Measurement of Fan Engagement: Empirical Evidence from a Professional Sport Context. *Journal of Sport Management*, 28(4), 399–417. <https://doi.org/10.1123/jsm.2013-0199>



Mitigasi Bahaya Penguatan Refraksi Gelombang Tsunami bagi Komunitas Sekolah

Supiyati

Jurusan Fisika FMIPA, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

supiyati_116@unib.ac.id

Suwarsono

Jurusan Fisika FMIPA, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

suwarsonounib@gmail.com

Septi Johan

Jurusan Fisika FMIPA, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

septi_johan15@unib.ac.id

ABSTRACT

SDIT Nurul Fikri has never received training or socialization regarding earthquake and tsunami mitigation, including information regarding the increased hazard due to the strengthening of tsunami waves caused by the Serut River Bay. The school is located at the end of the Serut River. This community service activity aims to increase knowledge and understanding of the dangers of strengthening tsunami waves due to amplification of the refraction of tsunami waves that enter the Serut River bay, socialize access in the form of evacuation route maps that are safe and realistic and easy to reach to SDIT Nurul Fikri school residents. In this service activity the methods used are the lecture method, outreach, identification of local school potential, question and answer and brainstorming and making pocket books. Based on the activities that have been carried out, it shows that community service activities at SDIT Nurul Fikri have been carried out properly. This can be seen from the number of participants who attended quite a lot according to the invitation. The formulation of pocket books as reading material for the target audience in efforts to mitigate the earthquake and tsunami. The results of the evaluation of the activities showed that the activities were in accordance with what was planned, the enthusiasm of the target audience as stake holders was seen in asking questions and discussions. Based on the results of the pre-test and post-test, it was seen that there was an increase in understanding of the target audience by 97% regarding knowledge of earthquake and tsunami mitigation.

Keywords: Earthquake, mitigation, mitigation, SDIT Nurul Fikri Bengkulu City

ABSTRAK

SDIT Nurul Fikri belum pernah mendapat pelatihan atau sosialisasi mengenai mitigasi gempa dan tsunami, termasuk informasi mengenai peningkatan bahaya akibat penguatan gelombang tsunami yang disebabkan Teluk Sungai Serut. Padahal sekolah ini berada di ujung Sungai Serut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya penguatan gelombang tsunami akibat amplifikasi dari refraksi gelombang Tsunami yang memasuki teluk Sungai Serut, Mensosialisasikan akses-akses berupa peta jalur evakuasi yang aman dan realistis serta mudah dijangkau pada warga sekolah SDIT Nurul Fikri. Dalam kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan adalah metode ceramah, sosialisasi, identifikasi potensi lokal sekolah, tanya jawab dan curah pendapat (*brain storming*) serta pembuatan *pocket book*. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat di SDIT Nurul Fikri sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran peserta yang cukup banyak sesuai undangan. Tersusunya *pocket book* sebagai bahan bacaan khalayak sasaran dalam upaya mitigasi gempa dan tsunami. Hasil evaluasi dari kegiatan menunjukkan kegiatan berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan, terlihat antusiasnya khalayak sasaran sebagai *stake holders* dalam bertanya dan diskusi. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat terjadi peningkatan pemahaman khalayak sasaran 97% terkait pengetahuan mitigasi gempa dan tsunami.

Kata Kunci: Gempa bumi, mitigasi, mitigasi, SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu

PENDAHULUAN

Menurut *Word Disaster Reduction Campaign-UNESCO* (2005) Indonesia termasuk dalam peringkat ke-7 sebagai negara paling sering di landa bencana alam (Permana H.dkk, 2007). Selain itu berdasarkan hasil penelitian para ahli Gempa bumi besar di Segmen Mentawai berada pada periode waktu perulangan sekitar 175 tahunan yang berpotensi akan disertai tsunami. Daerah Pesisir Pantai Barat Bengkulu termasuk dalam salah satu wilayah yang terancam bahaya Tsunami di Indonesia (Badan Geologi, 2007).

Kekuatan terjangan tsunami dan jangkauan *run-up* genangan air ke daratan tidak hanya ditentukan oleh kekuatan gempa tetapi ditentukan juga oleh morfologi bentuk pantainya. Kawasan yang biasanya paling parah di landa tsunami adalah kawasan di ujung teluk terlebih jika di situ merupakan muara sungai. Teluk dapat menjadi pemicu amplifikasi dari refraksi gelombang tsunami yang datang dari laut lepas, yang setelah

mengalami interferensi gelombangnya menjadi lebih kuat dan lebih tinggi, hal ini menjadikan daerah pemukiman di pesisir teluk terlebih di ujung teluk akan mengalami peningkatan bahaya limpasan air laut gelombang tsunami (Suwarsono, dkk, 2015; 2016; 2017; 2018). Berdasarkan hasil penelitian (Suwarsono, dkk, 2015; 2016) salah satu diantara daerah yang terancam akibat amplifikasi gelombang tsunami ini adalah Kelurahan Sungai Serut terutama daerah sekitar aliran sungai Serut. Daerah ini memiliki ketinggian 3 meter di atas permukaan laut, dan terdapat salah satu sekolah SD yang berada tidak jauh dari ujung muara Sungai Serut sekitar 50 meter dari sisi sungai, yaitu SDIT Nurul Fikri.

Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Nurul Fikri, diperoleh informasi di sekolah ini terdapat 13 orang guru termasuk kepala sekolah, dan 67 orang siswa siswi. Bangunan sekolah sudah permanen terdapat 6 ruang belajar, ruang kantor dan 1 musolah. SDIT Nurul Fikri ini merupakan sekolah yang menampung anak-anak yatim, yatim piatu dan anak dari keluarga kurang mampu. Sekolah ini belum pernah mendapat pelatihan atau sosialisai mengenai mitigasi gempa dan tsunami. Termasuk informasi mengenai peningkatan bahaya akibat penguatan gelombang tsunami ini banyak belum diketahui masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di Kelurahan Sungai Serut. Hal ini merupakan permasalahan yang perlu mendapat respon untuk melakukan mitigasi lebih dini, agar resiko jumlah korban dapat diminimalisir jika bencana ini terjadi. Selain merupakan daerah di kawasan pesisir teluk, Kecamatan Sungai Serut terhampar di tanah rawa-rawa yang sangat datar dan berada di aliran sungai besar yang menambah tingginya resiko tersapu oleh gelombang Tsunami yang mengalami penguatan akibat amplifikasi. Sedangkan kesiapan pemerintah untuk menyiapkan evakuasi bagi penduduk sampai saat ini belum memadai, usaha-usaha mitigasi selama ini sifatnya insidental dan makro belum menyentuh secara teknis sampai ke masyarakat khususnya ke sekolah-terutama sekolah swasta. Evakuasi tidak dapat dilakukan secara masal dalam waktu serentak secara mendadak terutama bagi anak-anak apalagi kalau kejadiannya terjadi saat jam sekolah berlangsung, mengingat kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, kesiapan sarana sampai saat ini tidak mendukung untuk pelaksanaan evakuasi.

Tsunami datangnya tiba-tiba diperkirakan paling lama hanya 30 menit dan kemungkinan hanya 15 menit dari saat gempa terjadi. Waktu sesingkat itu tidak mungkin untuk menggerakkan komunitas sekolah lari menuju tempat-tempat tinggi yang rata-rata jauh dari tempat tinggal. Sampai saat ini usaha mewujudkan siaga bencana yang mandiri mengalami stagnasi. Kesadaran dan kesiagaan belum menjadi bagian dari sikap dan pola perilaku masyarakat, sehingga potensi hal-hal yang merupakan kelebihan yang ada di setiap tempat tidak tampak dan kurang disadari masyarakat sebagai tempat evakuasi yang aman dan mudah dijangkau. Persiapan dan pengetahuan serta pemahaman yang baik akan bisa membantu komunitas sekolah untuk melakukan tindakan yang tepat guna dan tepat waktu, sehingga dapat meminimalisirkan resiko jika terjadi bencana. Oleh sebab itu maka tim PPM dari Jurusan Fisika FMIPA Universitas Bengkulu memilih SDIT Nurul Fikri Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu ini sebagai mitra.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di sekolah karena dunia pendidikan memiliki relevansi yang tinggi untuk membangun tata nilai kesiagaan bencana dalam kerangka pengurangan resiko bencana dengan berbagai alasan (Tim SSB LP Unib, 2011), antara lain: a) bahwa substansi materi kebencanaan dapat diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran di sekolah mengingat fenomena bencana adalah fenomena geologis dan sosial, b) bahwa substansi kesiagaan pada dasarnya berbasis pada sikap dan perilaku yang sosialisasi dan internalisasinya sangat dimungkinkan dilaksanakan di sekolah, c) peserta didik di tingkat sekolah adalah masa depan secara sosial, sehingga penanaman kesadaran dan kesiagaan bencana memiliki keberlanjutan yang tinggi, (d) bahwa secara psikologis para siswa sekolah berada pada tahap peka, mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Dunia pendidikan merupakan lembaga yang strategis untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan sikap budaya “siaga bencana” yang memungkinkan terjadinya Pengurangan Risiko Bencana, sehingga dapat membangun masyarakat yang lebih aman dan nyaman tinggal di daerah rawan bencana.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan koordinasi langsung dengan khalayak sasaran kegiatan, yaitu SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu pada tanggal 1 Agustus 2022, dan dalam pertemuan tersebut tim berdiskusi dengan wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan guru SDIT Nurul Fikri yang dapat dilihat pada Gambar 1. Dalam koordinasi ini membahas jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis Riset Fakultas FMIPA Universitas Bengkulu yang akan dilakukan pada tanggal 7 - 8 September 2022. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan bahan-bahan kelengkapan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Selanjutnya persiapan yang dilakukan adalah mengumpulkan filem dan video terkait peristiwa gempa dan tsunami yang pernah terjadi, hasil penelitian sebagai materi tayangan tentang amplifikasi gelombang tsunami akibat jebakan Teluk Sungai Serut, serta upaya mitigasinya dan jalur evakuasi yang paling aman dan cepat jika terjadi tsunami dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu.

Khalayak sasaran kegiatan PPM ini adalah komunitas sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, siswa/siswi perwakilan kelas 3, 4 dan kelas 5 jumlah keseluruhan khalayak sasaran lebih kurang berjumlah 35 orang. Pemilihan khalayak sasaran ini diharapkan nantinya dapat menyebarkan pengetahuan dan informasi yang didapat ke warga komunitas sekolah lainnya dan juga ketika mereka pulang ke rumah atau berinteraksi dengan masyarakat lainnya yang tidak mengikuti kegiatan PPM. Sehingga diharapkan pengetahuan mengenai mitigasi bahaya gempa dan tsunami ini dapat menyebar ke semua warga disekitar khususnya semua komunitas sekolah dan semua masyarakat pada umumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu: tahap ceramah atau ekspositori dipergunakan untuk mensosialisasi berbagai program kegiatan dalam mewujudkan masyarakat Siaga Bencana, disertai tayangan filem kejadian gempa dan tsunami, fenomena terjadinya dan lain sebagainya. Berikutnya membuat *pocekt book* mitigasi menghadapi bencana gempa dan tsunami. Kemudian tahap demonstrasi atau peragaan peta jangkauan *run-up* tsunami akibat amplifikasi bentuk geometri morfologi teluk, peta jalur evakuasi yang aman, realistis dan mudah dijangkau. Selanjutnya tahap dokumentasi dipergunakan untuk

mendokumentasikan berbagai jenis kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan program pengurangan resiko bencana di sekolah mitra. Tahap selanjutnya adalah tanya jawab dipergunakan oleh narasumber dengan *stake holders* dalam merumuskan, mensosialisasikan, mengimplementasikan, mengevaluasi program pengurangan resiko bencana ini, Tahap berikutnya adalah curah pendapat (*brain storming*) dipergunakan oleh narasumber dengan *stake holders* dalam membahas pengurangan resiko bencana dengan saling bagi pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi dan mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami jika terjadi.



Gambar 1 Koordinasi tim pengabdian dengan pihak SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu

Tahapan akhir dari kegiatan PPM ini adalah evaluasi kegiatan PPM. Evaluasi kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan PPM berbasis riset ini, ditinjau dari permasalahan mitra, solusi yang ditawarkan, target dan luaran yang dicapai diakhir kegiatan dapat dilihat pada tabel 1, dan untuk tingkat pemahaman dan pengetahuan warga dapat diketahui melalui *free test* diawal kegiatan dan *post test* diakhir kegiatan.

Tabel 1. Permasalahan, Solusi dan target luaran kegiatan PPM pembinaan

No.	Permasalahan	Solusi	Target	Luaran
1.	Masih kurangnya pengetahuan dan	Dilakukan ceramah penjelasan penomena	Mitra mengetahui dan memahami	Tersediannya bahan bacaan dan filem

	pemahaman mitra akan penomena terjadinya gempa dan tsunami	terjadinya gempa dan tsunami disertai tayangan filem-filem kejadian gempa dan tsunami	penomena terjadinya gempa dan tsunami	penomena gempa dan tsunami
2.	Belum adanya sosialisasi tentang bahaya penguatan gelombang tsunami akibat amplifikasi dari refraksi gelombang Tsunami yang memasuki teluk pada komunitas SDIT Nurul Fikri	Melakukan sosialisasi tentang bahaya penguatan gelombang tsunami akibat amplifikasi dari refraksi gelombang Tsunami yang memasuki teluk pada warga komunitas SDIT Nurul Fikri	Tersosialisasinya tentang bahaya penguatan gelombang tsunami akibat amplifikasi dari refraksi gelombang Tsunami yang memasuki teluk pada komunitas SDIT Nurul Fikri	Semua warga komunitas SDIT Nurul Fikri mengetahui tentang bahaya penguatan gelombang tsunami akibat amplifikasi dari refraksi gelombang Tsunami yang memasuki teluk
3.	Belum mengetahui dan teridentifikasinya potensi evakuasi yang ada disekitar sekolah SDIT Nurul Fikri	Mengidentifikasinya potensi evakuasi yang ada disekitar sekolah SDIT Nurul Fikri	Teridentifikasinya potensi evakuasi yang ada disekitar sekolah SDIT Nurul Fikri	Semua Warga mengetahui potensi evakuasi yang ada disekitar sekolah SDIT Nurul Fikri
4.	Belum tersedianya peta evakuasi sekolah SDIT Nurul Fikri	Menyiapkan peta evakuasi sekolah SDIT Nurul Fikri	Tersedianya peta evakuasi sekolah SDIT Nurul Fikri	Peta evakuasi sekolah SDIT Nurul Fikri
5.	Belum tersedianya <i>pocket book</i> mitigasi menghadapi bencana gempa dan tsunami di sekolah mitra	Membuat <i>pocket book</i> mitigasi menghadapi bencana gempa dan tsunami	Tersediannya <i>pocket book</i> mitigasi menghadapi bencana gempa dan tsunami untuk sekolah mitra	<i>pocket book</i> mitigasi menghadapi bencana gempa dan tsunami

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Kegiatan pengabdian berbasis riset ini dilaksanakan pada tanggal 7 - 8 September 2022 yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, beberapa orang guru dan siswa-siswi SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu yang berjumlah lebih kurang 35 orang. Dalam melakukan kegiatan tim dibantu oleh beberapa orang mahasiswa Prodi Fisika FMIPA UNIB. Hal ini sebagai upaya mendukung kegiatan MBKM di perguruan Tinggi, yaitu melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali pada tanggal 7 September 2022, yaitu melakukan persiapan perlengkapan teknis di lapangan, ruangan dan administrasi kegiatan. Kegiatan kemudian di lanjutkan pada Tanggal 8 September

2022, hal ini dimaksudkan agar menkondisikan anak-anak dan guru-guru bisa mengikuti kegiatan tanpa mengganggu jadwal PBM (Proses Belajar Mengajar) di sekolah.



Gambar 2. Tahap pembukaan kegiatan Pengabdian Masyarakat berbasis Riset FMIPA UNIB.

a) Sambutan Tim pengabdian; b) Sambutan Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahap pertama pembukaan. Pembukaan ini diawali dengan sambutan dari tim pengabdian FMIPA Unib, dan kemudian dilanjutkan dengan sambutan Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri yang sekaligus membuka acara seperti yang terlihat pada Gambar 2. Tahap kedua metode ceramah mengenai gempa dan tsunami yang disertai peragaan mekanisme terjadinya gempa dan tsunami, pemutaran filem tentang gempa dan tsunami, di sertai dengan pembagian *pocket book* mitigasi gempa bumi dan tsunami seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3. Dan kegiatan yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan PPM berbasis riset ini, ditinjau dari permasalahan mitra, solusi yang ditawarkan, target dan luaran.



Gambar 3 Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat: a) Ceramah gempa dan tsunami, b) Peserta sedang mengikuti dan mendengarkan ceramah dari tim pengabdi.

B. PEMBAHASAN

Kejadian gempabumi besar disertai Tsunami di pantai barat Sumatra pernah terjadi pada tahun 1797, 1799 dan 1833 yang menimbulkan bencana besar di pesisir barat Sumatra. Kemungkinan besar bencana tersebut masih akan berulang. Disisi lain sejak Desember 2004 sampai Maret 2007, selain gempa dan tsunami Bengkulu pada September 2007 kerugian akibat bencana gempa dan Tsunami di Indonesia mencapai 80 Triliyun rupiah, 172.136 orang meninggal dunia dan 321.719 rumah hancur. Pada tahun 2005 menurut Word Disaster Reduction Campaign-UNESCO, Indonesia termasuk dalam peringkat ke-7 sebagai negara paling sering di landa bencana alam (Permana H.dkk, 2007). Segmen Mentawai berada pada periode waktu perulangan sekitar 175 tahunan. Daerah ini pernah dilanda tsunami besar pada tahun 1833 dan akhir-akhir ini aktivitas gempa meningkat tajam di daerah ini. Pesisir pantai Bengkulu sepanjang 525 km merupakan salah satu pantai yang berhadapan langsung dengan pusat-pusat gempa yang berpotensi tsunami, bahkan pantai Kabupaten Mukomuko Bengkulu bagian utara adalah tempat yang terdekat dengan kepulauan Mentawai, yang merupakan titik sumber tsunami besar yang melanda pantai Sumatra pada tahun 1833. Kebanyakan kota-kota di provinsi Bengkulu terletak di tepi pantai Samudera Hindia, sehingga memiliki kerentanan yang tinggi terhadap bencana tsunami.

Sungai Serut terletak dikota Bengkulu yang bermuara di pantai Bengkulu dan secara geometri berbentuk hampir setengah namun tidak simetris di sisi utara karena

lebih panjang dibandingkan dengan sisi selatan, jika diambil rata-rata garis tengah teluknya mencapai 2-3 km lebih. Kedalaman air laut rata-rata sekitar 20 meter. Di ujung teluk terdapat muara sungai Serut yang lebarnya berkisar 30-50 meter, daerah sekitar muara merupakan rawa-rawa di sebelah selatan perkampungan padat penduduk yaitu kampung Pasar Bengkulu, Pondok Besi dan Kelurahan Malabero. Berdasarkan hasil penelitian (Suwarsono, dkk, 2015; 2016) salah satu diantara daerah yang terancam akibat amplifikasi gelombang tsunami ini adalah Kelurahan Sungai Serut terutama daerah sekitar aliran sungai Serut. Daerah ini memiliki ketinggian 3 meter di atas permukaan laut, dan terdapat salah satu sekolah SD yang berada tidak jauh dari ujung muara Sungai Serut sekitar 50 meter dari sisi sungai, yaitu SDIT Nurul Fikri.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan koordinasi langsung dengan khalayak sasaran kegiatan dalam pertemuan tersebut tim berdiskusi dengan wakil Kepala Sekolah bidang membahas jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis Riset Fakultas FMIPA Universitas Bengkulu Kemudian dilanjutkan dengan persiapan bahan-bahan kelengkapan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian salah satunya membuat *pocket book* mitigasi menghadapi bencana gempa dan tsunami. Berdasarkan *pocket book* yang telah disusun dan dibagikan kepada khalayak sasaran, diharapkan dapat menjadi bacaan yang memberikan informasi mengenai mitigasi bencana gempa dan tsunami, sehingga informasi mitigasi ini dapat menyebar ke siswa dan guru-guru lainnya yang tidak berkesempatan hadir dalam kegiatan secara langsung. Harapan lainnya siswa yang ikut kegiatan juga dapat menyebar informasi dan pengetahuannya ke keluarga di rumah masing-masing. Upaya penyebaran informasi dan pengetahuan mengenai mitigasi bahaya gempa dan tsunami semakin dapat berkembang luas di masyarakat sekitar yang menjadi khalayak sasaran. Tahap ketiga kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi antara tim pengabdian dengan khalayak sasaran terkait gempa dan tsunami. Kemudian curah pendapat (*brain storming*) oleh narasumber (Tim pengabdian) dengan *stake holders* (khalayak sasaran) dalam membahas PRB (pengurangan resiko bencana) dengan saling bagi pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi dan mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami jika terjadi, yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Curah pendapat (*brain storming*) Tim Pengabdian dengan *stake holders* (khalayak sasaran)

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan terlihat bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar dan cukup baik sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini terlihat dari antusiasnya peserta pelatihan sebagai *stake holders* dalam bertanya dan diskusi terkait materi yang disampaikan, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. (a) dan (b). Kemudian tingkat pemahaman khalayak sasaran juga dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan diakhir kegiatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan keberhasilan peningkatan pemahaman khalayak sasaran 97%.



(a)



(b)



Gambar 5 Kegiatan evaluasi dan penutupan kegiatan. a) Antusiasnya siswa bertanya dan mengikuti kegiatan Pengabdian, b) Tim sedang memberikan jawaban dan diskusi dengan khalyak sasaran, c) Foto bersma tim pengabdian dengan khalayak sasaran, d) Foto tim dengan waka dan guru.

Kegiatan mitigasi ini dapat dilakukan secara rutin melalui simulasi yang dapat dilakukan secara mandiri oleh khalayak sasaran secara rutin dan berkelanjutan. Tidak hanya pada saat adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini saja, sehingga mitigasi di SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu akan tertanam dan melekat menjadi sesuatu kebiasaan bagi komunitas sekolah. Oleh sebab itu jika saat sekolah berlangsung terjadi gempa, maka komunitas sekolah tidak panik tetapi telah siap dan PRB dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan foto bersama tim pengabdian dengan para guru dan siswa sebagai khalayak sasaran kegiatan seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5 (c) dan (d).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat di SDIT Nurul Fikri sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran peserta yang cukup banyak sesuai undangan (100%). Hasil evaluasi dari kegiatan menunjukkan kegiatan berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan, terlihat antusiasnya khalayak sasaran sebagai *stake holders* dalam bertanya dan diskusi. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman khalayak sasaran 97% terkait pengetahuan mitigasi gempa dan tsunami. Sebagai saran untuk pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa dan juga

melibatkan tim pengabdian dari Fakultas Kedokteran Unib sehingga materi kegiatan dapat ditambah dengan simulasi tanggap darurat pasca bencana gempa dan tsunami terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas MIPA UNIB atas pembiayaan pengabdian penugasan ini melalui dana RBA FMIPA Universitas Bengkulu tahun 2022, dengan Nomor Kontrak: 1971/UN30.12/HK/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Geologi. (2007). *Tanggapan bencana*. (www.pdat.co.id)., Jakarta.
- Kompas 11 Juni (2007). *Persiapan dan kewaspadaan bisa kurangi jumlah korban*, Jakarta.
- Permana H. (2007). *Pedoman pembuatan peta jalur evakuasi bencana tsunami*. Kementerian RISTEK
- Pratikto A.W. (2004). *Mitigasi bencana tsunami*, Republika: Jum'at 31 Desember, Jakarta.
- Republika 24 September. (2007). *Penelitian paleotsunami*, Jakarta.
- Suwarsono, & Hadi I., A. (2005). *Peningkatan ketrampilan teknik menyelamatkan diri dari bahaya gempabumi dan tsunami pada lurah dan tokoh masyarakat di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu*, LPPM UNIB.
- Suwarsono., Supiyati., Fauzi, Y., Sigit, B. (2012). *optimalisasi potensi lokal desa rawan bahaya tsunami dalam rangka mitigasi menuju terwujudnya desa siaga bencana mandiri di pesisir Provinsi Bengkulu*, LPPM UNIB.
- Suwarsono, Supiyati, Budi Harlianto (2015), *Ancaman Bahaya Penguatan Refraksi Gelombang Tsunami Akibat Jebakan Struktur Geometri Teluk Sungai Serut Untuk Mitigasi Penduduk Desa Rawa Makmur Kota Bengkulu*, LPPM, UNIB
- Supiyati, & Suwarsono. (2015). *IbM komunitas sekolah dalam mitigasi bahaya gempa dan tsunami melalui peningkatan kapasitas potensi lokal sekolah di pesisir pantai Bengkulu*. *Jurnal Mitra Bahari*. 10(2). 1-8. https://repository.unib.ac.id/view/journal/Jurnal_Mitra_Bahari.html
- Suwarsono, Supiyati, Harlianto, B. (2016). *Ancaman bahaya penguatan refraksi gelombang tsunami akibat jebakan struktur geometri teluk sungai serut untuk mitigasi penduduk Desa Rawa Makmur Kota Bengkulu*, LPPM, UNIB
- Suwarsono, Supiyati, Harlianto, B. (2017). *Bahaya penguatan gelombang tsunami akibat jebakan geomorfologi teluk bintuhan dan teluk sekunyit sebagai upaya mitigasi penduduk Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur*, LPPM, UNIB.



- Suwarsono, Supiyati, Harlianto, B. (2018). *Bahaya penguatan gelombang tsunami akibat jebakan geomorfologi teluk bintuhan dan teluk sekunyit sebagai upaya mitigasi penduduk Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur*, LPPM, UNIB.
- Supiyati, & Suwarsono, (2021), Mitigasi Bahaya Penguatan Refraksi Gelombang Tsunami Akibat Geometri Teluk Sungai Serut Bagi Masyarakat Rawa Makmur, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara, Volume 4, Nomor 2.
- Tim SSB Lembaga penelitian UNIB (Wahidi, supiyati, Dede H, Andry, Mawardi), (2011). *Melangkah bersama siswa untuk pengurangan resiko bencana di Bengkulu*. Lembaga Penelitian UNIB-UNDP.
- Wahidi., Supiyati., Dede H., Andry., Mawardi. (2010). *Sekolah siaga bencana kota Bengkulu*, SC-DRR-UNDP.



Membangun Jiwa *Entrepreneur* Bidang Elektronika dengan Memanfaatkan *LED Strip*

Chandra Kurniawan

Jurusan Fisika, Universitas Bengkulu

chandra_kurniawan@unib.ac.id

Rida Samdara

Jurusan Fisika, Universitas Bengkulu

rsamdara@unib.ac.id

Riska Ekawita

Jurusan Fisika, Universitas Bengkulu

rekawita@unib.ac.id

ABSTRACT

Madrasah Aliyah Mambaul Ulum is one of the private madrasahs under the Ministry of Religious Affairs located on Jl. Al-Muttaqin Mosque No.92 Harapan Makmur Village, Pondok Kubang District, Central Bengkulu Regency, Bengkulu Province. The school, established in 2016, has an independent business unit whose profits are used to support school operations such as electricity costs, the continuity of teaching and learning activities, and payment of salaries for teachers and education personnel. However, the business running so far has not optimally fulfilled school operations. Based on these conditions, the service team assumed that there was a need for additional business units that could be run by the school. One of the business units that MA Mambaul Ulum has never run is an electronics-based business unit in the form utilizing LED (Light Emitting Diode) Strips. The selection of this business unit is based on the field of expertise of the service team, namely the field of instrumentation physics (electronics). The LED Strip is used as the primary material in making souvenirs in the form of decorative and acrylic lamps that have selling value. The LED Strip-based souvenir is expected to attract market interest and make it a means of promoting the school business unit. The method implemented in achieving the objectives is training and mentoring in making souvenirs. Twelve MA Mambaul Ulum student participants attended this activity and participated in 4 small groups. At the end of the training, participants could make LED-based souvenirs that had been customized according to each student's creativity.

Keywords: *Electronics, Souvenir, School Business Unit Promotion*

ABSTRAK

Madrasah Aliyah Mambaul Ulum merupakan salah satu madrasah swasta di bawah kementerian agama yang berlokasi di Jl. Masjid Al-Muttaqin No.92 Desa Harapan Makmur, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Sekolah yang sudah berdiri sejak 2016 ini memiliki unit usaha mandiri yang keuntungannya digunakan untuk mendukung operasional sekolah seperti biaya listrik, keberlangsungan kegiatan belajar

mengajar, dan pembayaran gaji guru serta tenaga kependidikan. Namun usaha yang sudah berjalan selama ini belum optimal memenuhi operasional sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian berasumsi bahwa perlu adanya unit usaha tambahan yang dapat dijalankan oleh sekolah. Salah satu unit usaha yang belum pernah dijalankan oleh MA Mambaul Ulum adalah unit usaha berbasis elektronika berupa pemanfaatan LED (Light Emitting Diode) Strip. Pemilihan unit usaha ini berdasarkan bidang keahlian tim pengabdian yaitu bidang fisika instrumentasi (elektronika). LED Strip dijadikan sebagai bahan utama dalam pembuatan souvenir berupa lampu hias dan lampu akrilik yang bernilai jual. Souvenir berbasis LED Strip tersebut diharapkan mampu menarik minat pasar dan menjadikannya sebagai sarana promosi unit usaha sekolah. Metode yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan souvenir. Kegiatan ini diikuti oleh 12 orang peserta siswa/i MA Mambaul Ulum yang tergabung dalam 4 kelompok kecil. Di akhir pelatihan, peserta mampu membuat souvenir berbasis LED yang telah dikustomisasi sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa.

Kata Kunci: Elektronika, Souvenir, Promosi Unit Usaha Sekolah

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Mambaul Ulum merupakan salah satu madrasah swasta di bawah kementerian agama yang berlokasi di Jl. Masjid Al-Muttaqin No.92 Desa Harapan Makmur, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2016 di bawah pengelolaan Yayasan Al Muttaqin. Berdasarkan data EMIS (Education Management Information System) Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, madrasah ini memiliki siswa-siswi berjumlah 110 orang terdiri dari 50 orang siswa dan 60 orang siswi. Guru di madrasah ini berjumlah 29 orang terdiri dari 7 orang guru laki-laki dan 22 orang guru perempuan dengan 1 orang tenaga kependidikan dimana seluruh guru dan tenaga kependidikan berstatus non-PNS terkecuali Kepala Sekolah Madrasah. Siswa-siswi madrasah diutamakan berasal dari anak yatim/piatu dan dari keluarga yang kurang mampu. Pembangunan ruang kelas madrasah menggunakan dana yang diperoleh dari pemerintah, donatur, serta pihak swasta lainnya. Sementara itu, para guru dan tenaga pendidikan digaji menggunakan dana yang diperoleh dari iuran siswa dan unit usaha mandiri yang dikelola oleh Madrasah Mambaul Ulum.



Gambar 1. Madrasah Aliyah Mambaul Ulum

Telah dilakukan survei awal ke MA Mambaul Ulum oleh tim pengabdian pada tanggal 26 Maret 2022. Dari survei tersebut diperoleh informasi bahwa usaha mandiri yang saat ini terus berjalan di MA Mambaul Ulum adalah unit usaha jamur tiram, unit usaha budidaya lele, dan unit usaha lebah madu trigona. Proses pemeliharaan, panen, dan pemasaran masing-masing unit usaha dijalankan langsung oleh madrasah baik itu guru, tenaga kependidikan, maupun siswa-siswa. Pendapatan yang diperoleh dari unit usaha ini digunakan untuk mendukung operasional sekolah seperti biaya listrik, keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, dan pembayaran gaji guru serta tenaga kependidikan. Penggunaan pendapatan hasil usaha sekolah sebagai pendukung operasional sekolah adalah hal yang lumrah dilakukan oleh sekolah – sekolah yang memiliki unit usaha (Triyana et al., 2016). Unit usaha ini menjadi perhatian beberapa pihak dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Namun saat ini, berdasarkan pengakuan pengelola usaha mandiri MA Mambaul Ulum, pendapatan yang diperoleh dari usaha yang saat ini sedang berjalan masih belum memenuhi kebutuhan operasional madrasah. Pihak pengelola masih memikirkan bentuk usaha baru sebagai tambahan pendapatan dalam memenuhi operasional madrasah.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian berasumsi bahwa perlu adanya unit usaha tambahan yang dapat dijalankan oleh madrasah. Salah satu unit usaha yang belum pernah dijalankan oleh MA Mambaul Ulum adalah unit usaha berbasis elektronika berupa pemanfaatan LED (Light Emitting Diode) Strip. Pemilihan unit usaha ini berdasarkan bidang keahlian tim pengabdian yaitu bidang fisika instrumentasi (elektronika).

LED (Light Emitting Diode) adalah suatu semi konduktor yang memancarkan cahaya monokromatik yang tidak koheren ketika diberi tegangan maju. Gejala ini termasuk bentuk elektroluminesensi (Montreano et al., 2020). Lampu LED yang telah dikembangkan sejak akhir tahun 1950 adalah bentuk semikonduktor paduan p-n (p-n junction) yang dapat mengemisikan photon atau cahaya apabila diterapkan dengan tegangan yang sesuai pada sambungan tadi. Lampu led usia teknis dan usia pakai yang berkisar antara 50.000 sampai 100.000 jam (Supegina, 2016)

Akrilik merupakan material tranparan dalam bentuk lembaran yang sering digunakan sebagai pengganti kaca. Memiliki karakteristik ringan, tidak mudah pecah, dan tahan gores. Pada umumnya akrilik digunakan untuk kaca helm ,akuarium , kaca mobil, dsb. Material ini dipilih karena sifatnya yang ringan, tidak mudah pecah dan tembus cahaya, sehingga cocok sebagai material untuk karya perancangan lampu (Claudia dan Setiawan, 2017). Pada lampu hias menggunakan bahan dari kaca atau papan akrilik yang bening ini dapat diukir sesuai dengan keinginan seperti gambar karakter atau karikatur. Kaca atau papan akrilik dapat terlihat menarik dan menawan maka dipasang lampu agar dapat mengeluarkan cahaya yang indah. Lampu tersebut dipasang menggunakan lampu *LES Strip* yang bermacam warnanya sesuai dengan warna yang kita inginkan. (Handayani et al., 2020)

Lampu hias akrilik dapat dibuat dengan mengkombinasikan papan akrilik dan LED Strip. Seperti yang dilakukan oleh Handayani (2020) papan akrilik yang bening dapat diukir sesuai dengan keinginan seperti gambar karakter atau karikatur. Kaca atau papan akrilik terlihat menarik dan menawan jika dipasang lampu sehingga menghasilkan cahaya yang indah (Simanjuntak et al., 2021). Cahaya tersebut menggunakan lampu LED Strip yang bermacam warnanya sesuai dengan warna yang kita inginkan (Girsang & Wahmuda, 2018)

LED Strip akan dijadikan sebagai bahan utama dalam pembuatan souvenir berupa lampu hias dan lampu akrilik yang bernilai jual. Souvenir berbasis LED Strip tersebut diharapkan mampu menarik minat pasar dan menjadikannya sebagai sarana promosi unit usaha madrasah. Oleh karenanya perlu dilakukan kegiatan pengabdian untuk membangun jiwa enterpreneur siswa-siswi MA Mambaul Ulum di bidang elektronika dengan memanfaatkan LED Strip.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan yaitu :1. Tahap Persiapan, 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan dan 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi Kegiatan. Peserta kegiatan pengabdian adalah siswa/i MA Mambaul Ulum berjumlah 20 orang yang tergabung dalam 4 kelompok kecil. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan souvenir lampu hias dan lampu akrilik yang memanfaatkan LED Strip. Operasional kegiatannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan terdiri dari survey lokasi kegiatan, penyusunan rencana dan jadwal kegiatan dan pembagian tugas kerja anggota tim yang terdiri dari 1 kali pertemuan di FMIPA Universitas Bengkulu.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari 4 kali pertemuan: (a) Sosialisasi jadwal kegiatan dan materi yang akan disampaikan ke mitra di lokasi pengabdian serta menyiapkan tempat pelatihan di lokasi (pertemuan 1). (b) Pengadaan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pengabdian dan penyampaian materi pembuatan souvenir di lokasi kegiatan. (pertemuan 2). (c) Demonstrasi dan praktek pembuatan souvenir memanfaatkan LED Strip. (pertemuan 3 dan pertemuan 4).

3. Monitoring dan Evaluasi

Agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Monitoring dilakukan pada tiap tahap kegiatan sedangkan evaluasi dilakukan di akhir kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian pembinaan. Adapun rincian evaluasi disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan Kegiatan	Evaluasi	Kriteria	Indikator	Tolok Ukur
1	Evaluasi Tahapan Persiapan				
	Koordinasi tim,	Evaluasi	Jumlah	Semua	Semua dokumen

	perizinan, dan pembagian tugas anggota tim	dilakukan dengan memeriksa dokumen dan kelengkapan administrasi	dokumen	dokumen tersedia	sesuai dengan ketentuan
2	Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan di Lapangan				
	Sosialisasi jadwal kegiatan dan penyampaian materi kegiatan di lokasi pengabdian	Berdiskusi dengan khalayak sasaran terkait materi informasi yang telah diberikan	Tersedianya hasil cetak jadwal dan materi	Khalayak sasaran mengetahui jadwal dan materi yang akan disampaikan	Khalayak sasaran bersedia mengikuti sesuai jadwal dan materi yang ditentukan
	Pengumpulan alat dan bahan yang dibutuhkan di lokasi pengabdian	Memeriksa alat dan bahan	Jumlah alat dan bahan	Semua alat dan bahan tersedia	Semua alat dan bahan lengkap
	Pelatihan dan pendampingan di lokasi pengabdian	Diskusi dan tanya jawab	Pelatihan terlaksana	Peserta pengabdian mampu membuat rangkaian menggunakan LED Strip secara mandiri	Khalayak sasaran dapat menghasilkan produk souvenir dari <i>LED Strip</i>
3	Pelaporan dan Publikasi Artikel Ilmiah				
	Penyusunan laporan, seminar hasil, dan publikasi	Memeriksa laporan dan memastikan terlaksananya publikasi	Jumlah laporan dan draf artikel	Tersedianya laporan dan draf artikel ilmiah	Laporan dan artikel sesuai dengan ketentuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM pembinaan di MA Mambaul Ulum merupakan upaya dalam meningkatkan jiwa enterpreneur siswa-siswi yang akan menjalankan usaha baru sebagai tambahan dalam memenuhi operasional sekolah sekaligus menjadi sarana promosi unit usaha sekolah.

Pada kegiatan PPM ini dilakukan transfer ilmu dalam bentuk pemaparan dan pelatihan pemanfaatan LED (Light Emitting Diode) Strip. Salah satu metode yang efektif dalam transfer keterampilan adalah dengan pelatihan (Kurniawan et al., 2022). Kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi tim PPM Pembinaan dengan Kepala MA Mambaul Ulum (Gambar 2). Kegiatan koordinasi ini bertujuan untuk membicarakan kegiatan yang akan dilaksanakan, tanggal pelaksanaan, peserta yang diundang, ruangan yang digunakan serta penyediaan konsumsi. Pada koordinasi ini disepakati tanggal pelaksanaan PPM Pembinaan yakni 09 Agustus 2022 bertempat di MA Mambaul Ulum, Jl. Masjid Al-Muttaqin No.92 Bengkulu Tengah. Peserta kegiatan merupakan siswa-siswi yang tergabung dalam kelompok-kelompok kecil. Sedangkan konsumsi kegiatan dipersiapkan oleh tim PPM.



Gambar 2. Koordinasi tim pengabdian dengan Kepala MA Mambaul Ulum

Di samping koordinasi pelaksanaan, tahapan lain yang dilakukan adalah mempersiapkan peralatan yang digunakan pada kegiatan ini. Persiapan yang dilakukan mulai dari memastikan *LED Strip* yang digunakan dapat menyala kemudian dilanjutkan dengan merakit dan membentuk *LED Strip* bertuliskan “Mambaul Ulum” sebagai contoh produk jadi. Selain itu, dilakukan pemasangan unit panel surya beserta *controller*, *inverter*, dan aki sebagai sumber tegangan menggunakan metode (Sari et al., 2020) untuk menyalakan *LED Strip*. Tahapan persiapan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persiapan dan pengujian peralatan yang digunakan pada pelaksanaan PPM

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 Agustus 2022 bertempat di salah satu ruang kelas MA Mambaul Ulum Bengkulu Tengah dengan peserta siswa-siswi yang tergabung dalam kelompok-kelompok kecil. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh Tim PPM dari UNIB dan sambutan dari kepala MA Mambaul Ulum seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pembukaan oleh tim PPM UNIB dan sambutan Kepala MA Mambaul Ulum

Pada pelaksanaan kegiatan inti, dimulai dari pemaparan, demo, dan tanya jawab dengan peserta seperti ditunjukkan pada Gambar 5. Kegiatan inti ini dilakukan oleh tim bersama pembantu pengabdian (mahasiswa).



Gambar 5. Pemaparan dan demo oleh tim PPM UNIB

Pemaparan materi dilakukan dalam dua tahapan. Pemaparan yang pertama tentang membuat pajangan teks dari *neon flex* dan pemaparan yang kedua tentang lampu akrilik menggunakan *LED Strip*. Kedua topik pemaparan tersebut dipraktekkan langsung oleh siswa-siswi MA Mambaul Ulum untuk membuat souvenir yang bernilai jual. Antusiasme siswa-siswi sangat tinggi dalam memperhatikan pemaparan oleh tim PPM, dan ketertarikan mereka semakin terlihat jelas ketika mempraktekkan langsung membuat dan mengkustomisasi *LED Strip*. Dalam hal ini tergambar aktivitas belajar siswa semakin meningkat karena minat terhadap suatu materi pembelajaran tinggi (Besare, 2020). Pendampingan langsung ke meja masing-masing peserta juga dilakukan oleh tim PPM untuk memastikan langkah dan prosedur pembuatan souvenir sudah sesuai. Proses pendampingan ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Pendampingan tim PPM saat peserta tengah membuat souvenir *LED Strip*.

Pada kegiatan pengabdian ini tim PPM menyerahkan satu gulung *LED strip/neon flex* kepada masing-masing kelompok sebagai modal dasar bagi siswa/i untuk membuat souvenir *LED strip/neon flex*. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan foto bersama tim PPM UNIB, peserta pelatihan, dan Kepala MA Mambaul Ulum Bengkulu Tengah seperti yang terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Foto bersama tim PPM UNIB dengan peserta dan Kepala MA Mambaul Ulum

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Pembinaan ini dilaksanakan di MA Mambaul Ulum, Jl. Masjid Al-Muttaqin No.92 Bengkulu Tengah pada hari Selasa, 09 Agustus 2022. Peserta pada kegiatan ini adalah siswa/i MA Mambaul Ulum yang tergabung dalam 4 kelompok kecil. Kegiatan ini dimulai dari koordinasi dengan kepala MA Mambaul Ulum, persiapan peralatan yang dibutuhkan dan pelaksanaan kegiatan. Pada pelaksanaan, peserta menunjukkan antusias tinggi dan mampu membuat souvenir berbasis *LED strip*. Kegiatan PPM diakhiri dengan foto



bersama tim PPM UNIB, peserta pelatihan, dan Kepala MA Mambaul Ulum Bengkulu Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu yang telah memberi dukungan pendanaan melalui nomor kontrak 1841/UN30.15/PM/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Besare, S. D. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Girsang, H. S. D., & Wahmuda, F. (2018). Eksperimen Produk Fungsional limbah Akrilik dengan Teknik Pemanasan dalam Penerapan Desain Fesyen Aksesoris. *Prosiding Seminar Nasional Sains ...*, 465–470. <https://ejurnal.itats.ac.id/sntekpan/article/view/327>
- Handayani, Y. S., Adhadi, K., & Fitrilina. (2020). Pelatihan Pembuatan Lampu Hias Akrilik 3D Led Untuk Meningkatkan Pendapatan Bagi Pemuda Tuna Karya di Kota Bengkulu. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada ...*, 45–50.
- Kurniawan, C., Lidyawati, L., & Irkhos, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Tungku Rocket (Rocket Stove) Sebagai Upaya Diversifikasi Produk Pada Usaha Batu Bata Merah Di Bentiring Kota Bengkulu. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.35906/resona.v6i1.871>
- Montreano, D., Cholis, N., Sudjasta, B., & Fahrudin. (2020). Pelatihan Pembuatan Penerangan Jalan Sederhana Berbahan LED di Cibadak Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 2(2), 59–64. <https://doi.org/10.24853/jpmt.2.2.59-64>
- Reny Karina Claudia, A. P. S. (2017). Perancangan Kap Lampu Hias dengan Material Tembus Cahaya. *Jurnal Intra*, 5(2), 798–801.
- Sari, D. P., Kurniasih, N., & Fernandes, A. (2020). Pemanfaatan Listrik Tenaga Surya Sebagai Pasokan Listrik Untuk Menghidupkan Mesin Pompa Air Masyarakat Dusun Cilatak, Desa Sukadana, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Banten. *Terang*, 3(1), 68–79. <https://doi.org/10.33322/terang.v3i1.1019>



- Simanjuntak, R. P., Hasibuan, E. S., & Hidayat, J. (2021). Pelatihan Karya Seni Akrilik Pada Yayasan Pendidikan Sahabat Kota Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Guru Kita*, 5(4), 91–97.
- Supegina, F. (2016). Aplikasi LED RGB Pada Pola Dan Warna Tas Menggunakan Strip LED Dengan Sensor Warna Dan Control Arduino Android. *Jurnal Teknologi Elektro, Universitas Mercu Buana*, 7(1), 11.
- Triyana, A., Wening, C. W., & Aziz, I. V. (2016). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Unit Produksi “Siklus” dengan Strategi Pembelajaran Teaching Factory Menuju Sekolah Pencetak Wirausaha. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 12–18.



Pelatihan Pemberian Umpan Balik Korektif Dimediasi Komputer bagi Guru Bahasa Inggris

Iis Sujarwati

Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Bengkulu

iissujarwati@unib.ac.id

Alamsyah Harahap

Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Bengkulu

alamsyahharahap18@yahoo.com

Dedi Sofyan

Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Bengkulu

dedi.sofyan@unib.ac.id

ABSTRACT

The background of the implementation of this community service is based on observations of English teachers in Pagar Alam who are considered to still not know and master the provision of computer-mediated corrective feedback. Consequently, there is a need for training on providing feedback by utilizing computer media that is useful for teachers in correcting students' writing in English lessons effectively and efficiently. The aim of this activity is to improve the knowledge and skills as well as the habituation of teachers in providing corrective feedback on writing skills mediated by computers. In practice, this service activity is carried out in the form of lectures on training materials, and the practice of providing feedback and evaluation. The survey method is used to evaluate the results of activities through the distribution of questionnaires. The data shows that the average good response given by the activity participants is 92.6%. In other words, the implementation of this community service has made a positive contribution to the professionalism of teachers in the world of education, especially in teaching English writing skills at the secondary school level.

Keywords: *Training, Community Services, Writing, Corrective Feedback, Computer*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan terhadap para guru Bahasa Inggris di Pagar Alam yang dianggap



masih belum mengenal dan menguasai pemberian umpan balik korektif yang dimediasi komputer. Untuk itu perlu adanya pelatihan tentang pemberian umpan balik dengan memanfaatkan media computer yang berguna bagi guru dalam mengorksi tulisan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris secara efektif dan efisien. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pembiasaan guru dalam memberikan umpan balik korektif yang dimediasi komputer dalam keterampilan menulis. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk ceramah materi pelatihan, praktik pemberian umpan balik dan evaluasi. Metode survey digunakan untuk mengevaluasi hasil kegiatan melalui pendistribusian angket. Data menunjukkan rata-rata respon baik yang diberikan oleh peserta kegiatan adalah sebesar 92.6%. Dengan kata lain, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif terhadap profesionalitas guru dalam dunia Pendidikan, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis Bahasa Inggris pada tingkat sekolah menengah.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengabdian Masyarakat, Menulis, Umpan Balik Korektif, Komputer

PENDAHULUAN

Efek pandemik *corona virus disease 19* (Covid-19) belum berakhir di awal tahun 2022. Namun demikian, dilansir dari laman resmi kemdikbud.go.id disebutkan bahwa untuk sekolah yang pendidik dan tenaga kependidikannya telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 secara lengkap, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya mewajibkan sekolah, mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi di wilayahnya untuk menyediakan layanan: (a) pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan (b) pembelajaran jarak jauh (ditpsd, 2022). Sebagai konsekuensinya, guru acap kali harus masih menggunakan



sistem daring dalam pemberian tugas sekolah. Sehingga mereka dituntut untuk lebih familiar dan melek terhadap teknologi.

Saat ini dalam era digital, teknologi komputer dan perangkat lunak komputer memiliki peran serta pengaruh yang sangat besar dalam segala lini kehidupan termasuk pendidikan. Oleh sebab itu, guru sebagai tonggak keberhasilan sebuah proses Pendidikan (Sujarwati et al., 2021) harus mampu membimbing para siswa agar memperoleh dampak positif dan bukan sebaliknya. Guru dapat memanfaatkan media Komputer untuk berbagai hal yang dapat menunjang proses pembelajaran, salah satu diantaranya yaitu untuk memberikan dukungan belajar pada siswa terutama dalam hal menulis.

Menulis sebagai keterampilan Bahasa tertinggi dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai (Sujarwati et al., 2019). Seperti yang dikatakan oleh sebuah teori bahwa semua orang belajar berbicara lebih dari satu Bahasa secara lancar, namun banyak yang tidak dapat menulis dengan percaya diri (Widdowson, 1997). Hal ini karena dalam Bahasa tulis memiliki pola yang lebih kompleks daripada Bahasa lisan. Sehingga banyak pembelajar terutama siswa di sekolah menengah yang memiliki kemampuan menulis Bahasa Inggris di bawah rata-rata.

Pentingnya keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa dan berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam menulis menjadi sebuah pekerjaan rumah yang cukup besar bagi guru Bahasa Inggris. Seorang guru harus mampu menemukan Teknik yang cocok dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa (Argawati & Suryani, 2020). Lebih dari itu, seorang guru harus memberikan pendampingan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah ini. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan umpan balik korektif terhadap tulisan siswa (Sujarwati et al., 2020). Umpan

balik korektif (*corrective feedback*) dianggap penting dalam meningkatkan kualitas menulis pebelajar Bahasa kedua dan atau Bahasa asing (Leki, 2012). Hal ini berarti bahwa guru dapat meminimalisir kesalahan siswa dalam menulis dengan pemberian umpan balik korektif.

Umpan balik korektif merupakan poin penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama dalam keterampilan menulis. Umpan balik korektif adalah semua bentuk reaksi, formal dan informal dalam bentuk komentar tertulis, koreksi kesalahan pada draf tulisan siswa atau hasil akhir (Ferris, 2003). Sejalan dengan hal tersebut dikatakan oleh bahwa umpan balik korektif didefinisikan sebagai koreksi kesalahan/*grammar* (Bitchener & Ferris, 2012). Pemberian umpan balik korektif pada tulisan siswa akan mampu memfokuskan perhatian siswa pada ketidaksesuaian atas tulisan yang mereka buat dan target yang ingin dicapai. Sebuah teori menyebutkan “*writing pedagogy focuses on students on how to generate and organize the idea, to revise text for clearer meaning and to produce a final product*” (Brown & Lee, 2015). Terlihat jelas bahwa untuk memperoleh hasil tulisan yang baik, seorang siswa harus melalui berbagai tahapan diantaranya merevisi tulisan mereka. Dalam hal ini peran seorang guru menjadi sangat penting dan menentukan. Dengan kata lain, pemberian umpan balik korektif pada dasarnya merupakan bentuk pendampingan agar siswa mampu mengetahui ketidaksesuaian yang ada dalam tulisannya.

Terlepas dari pentingnya pemanfaatan teknologi komputer dalam proses pembelajaran, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kekurangpahaman guru dalam memberikan umpan balik korektif dengan menggunakan media komputer. Masih banyak guru Bahasa Inggris di sekolah menengah di kota Pagar Alam yang belum memiliki kecakapan tersebut. Hal



ini berdasarkan hasil wawancara informal yang telah dilakukan terhadap beberapa guru.

Banyak kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilakukan oleh para dosen dari berbagai perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru baik. Namun, kegiatan tersebut lebih banyak terfokus pada pembekalan keterampilan bagi guru untuk menulis karya ilmiah (Emaliana, 2020; Kusumawardhani et al., 2012; Maisarah et al., 2020), dan menggunakan media ajar online (Cahyati et al., 2019; Handayani & Kurnia, 2022; Syafryadin et al., 2022; Thoyyibah et al., 2021). Terlihat jelas bahwa masih belum ditemukan kegiatan pengabdian yang memfokuskan pada keterampilan guru, khususnya guru Bahasa Inggris, dalam memberikan umpan balik korektif pada tulisan siswa dengan menggunakan media komputer.

Merujuk pada isu di atas, maka penulis akan memberikan sebuah pelatihan sebagai solusi pemecahan masalah tersebut. Pemberian pelatihan ini sesuai dengan amanat (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005, n.d.) tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa dosen adalah pendidik yang profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga, penulis sebagai dosen, memiliki kewajiban untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat, diantaranya adalah guru.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan, serta pembiasaan pada guru Bahasa Inggris di Kota Pagar Alam agar mampu menggunakan media komputer dalam memberikan umpan balik korektif terhadap tulisan

siswa. Selain itu, kegiatan ini akan membiasakan para guru bekerja secara efektif dan efisien khususnya dalam menyediakan umpan balik korektif bagi siswa dalam keterampilan menulis. Disamping itu, kegiatan pengabdian ini akan memberikan manfaat bagi sekolah yaitu terciptanya SDM yang professional dan melek teknologi. Sementara itu, manfaat yang diperoleh bagi pelaksana kegiatan pengabdian adalah mampu memberikan sumbangsih untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menerapkan beberapa metode yang sistematis yaitu ceramah materi pelatihan, praktik penggunaan komputer dalam pemberian umpan balik, diskusi, dan evaluasi. Gambaran umum dari setiap metode dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1. Kegiatan ceramah materi pelatihan. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan bekal pengetahuan tentang teori umpan balik korektif dan dampaknya terhadap siswa.
2. Praktik penggunaan komputer dalam pemberian umpan balik. Pada kegiatan ini peserta diberikan contoh serta dibimbing untuk melakukan praktik pemberian umpan balik korektif dengan menggunakan computer secara langsung.
3. Diskusi. Pada tahapan ini peserta bersama tim pelaksana kegiatan melakukan sesi tanya jawab terkait dengan materi dan hasil praktik.
4. Evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada seluruh peserta pelatihan. Selain itu, akan dilakukan pengamatan pada saat kegiatan praktik memberikan umpan balik korektif menggunakan media komputer. Sebagai penguat data, akan dilakukan sesi



wawancara untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan pelatihan ini terhadap peserta.

Kegiatan ini dilaksanakan di STKIP Muhammadiyah Pagar Alam dengan melibatkan 30 guru Bahasa Inggris baik dari jenjang Sekolah Menengah Pertama, Menengah Atas, dan Menengah Kejuruan di Kota Pagar Alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bertempat di Aula STKIP Muhammadiyah Pagar Alam, hari Sabtu, tanggal 11 Juni 2022 kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pemberian umpan balik korektif yang dimediasi komputer di laksanakan secara tatap muka. Metode tatap muka dipilih dengan alasan bahwa berdasarkan laman resmi informasi pandemic covid-19 (<https://covid19.go.id>) menunjukkan bahwa penyebaran covid-19 telah mengalami penurunan yang signifikan sehingga seluruh elemen masyarakat pada semua instansi dapat melakukan kegiatan secara luring.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 3 dosen tim pengabdian dari Prodi Magister Pendidikan Bahasa Inggris UNIB dan diikuti oleh 30 guru Bahasa Inggris dari semua jenjang sekolah di Kota Pagar Alam.

Hasil kegiatan pengabdian pada setiap tahap secara rinci dijelaskan berikut.

a. Ceramah

Pada tahap pertama tim pengabdian memberikan materi tentang pemberian umpan balik korektif yang dimediasi komputer.



Gambar1. Pembukaan dan Pemaparan Materi

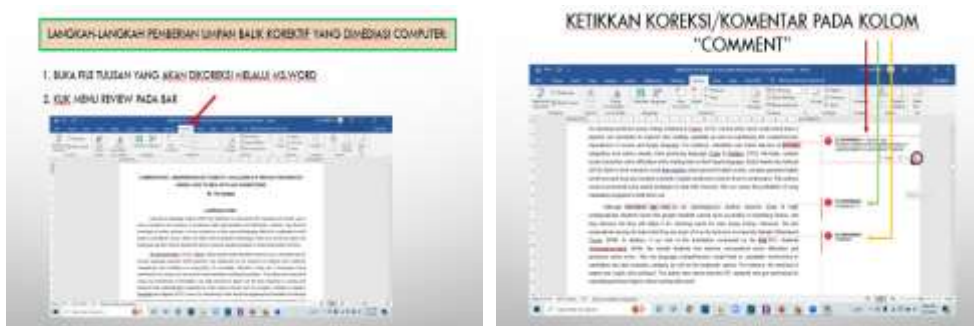
Teori-teori dan rasionalitas tentang pentingnya umpan balik korektif dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris di jelaskan secara rinci dan jelas. Pada bagian ini, pemateri menjelaskan bahwa salah satu aspek yang menentukan keberhasilan serta kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan yang bermutu adalah umpan balik yang diberikan oleh guru.

Pemberian umpan balik ini dapat dilakukan secara manual maupun dengan dimediasi komputer. Namun, dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang mengharuskan guru melek teknologi, maka dalam sesi ini pemateri menekankan proses pemberian umpan balik korektif dengan menggunakan komputer, khususnya pada program *Microsoft Word*.

b. Praktik dan Diskusi

Tahap ini dilakukan setelah peserta memahami materi dengan jelas. Kegiatan praktik ini diawali dengan penjelasan langkah-langkah pemberian umpan balik pada *Microsoft Word*. Selanjutnya, peserta diajak secara

langsung mempraktikkan setiap langkah yang telah dijelaskan. Secara berkelompok mereka mencoba memberikan umpan balik pada sebuah tulisan siswa.



Gambar2. Langkah-Langkah Pemberian Umpan Balik

Sejalan dengan kegiatan praktik memberikan umpan balik yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan peserta kegiatan, sesi diskusi dibuka. Dalam sesi ini, kegiatan pelatihan diisi dengan tanya jawab terkait materi pelatihan yang telah dipaparkan. Akan tetapi, tidak banyak pertanyaan muncul dari para peserta karena dianggap pemateri telah memamparkan dan memberikan contoh secara jelas.

c. Evaluasi

Tahap akhir adalah evaluasi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini. Data diambil dengan menggunakan angket yang berisi 5 pertanyaan.



Gambar3. Peserta mengisi Angket

Secara rinci, data yang diperoleh dapat di lihat pada tabel1 berikut.

Tabel1. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kriteria	Respon (%)		
	Baik	Sedang	Kurang
Materi	96	4	0
Kemudahan dalam penggunaan	90	7	3
Kebermanfaatan	100	0	0
Cara Penyampaian	97	3	0
Suasana Kegiatan	80	20	0
Rata-rata	92.6	6.8	0.6

Berdasarkan tabel1 terlihat bahwa sebanyak 96% peserta pelatihan memberikan respon yang baik terhadap materi yang telah dipaparkan. Pada item kedua yang menanyakan tentang kemudahan dalam penggunaan/pemberian umpan balik yang dimediasi komputer, hanya



sebanyak 3% peserta yang memberikan jawaban kurang. Untuk kebermanfaatan kegiatan, seluruh peserta menyetujui bahwa kegiatan pelatihan ini baik. Selanjutnya, sebanyak 97% peserta mengatakan cara penyampaian materi tergolong baik. Namun, pada suasana kegiatan sebanyak 80% peserta yang memberikan respon baik. Selebihnya memilih untuk memberikan penilaian sedang.

Hasil analisis data menunjukkan rerata respon baik yang diberikan oleh peserta adalah sebesar 92.6%. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan dalam bentuk pelatihan pemberian umpan balik korektif yang diemediasi komputer memberikan dampak positif bagi para guru Bahasa Inggris di Kota Pagar Alam. Hal ini sejalan dengan hasil beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja seseorang dalam bidangnya (Siagian & Khuzaini, 2015). Dalam penelitian lain terbukti bahwa kinerja 35 orang peserta yang mengikuti pelatihan meningkat secara signifikan (Saputri et al., 2020). Sehingga dapat dikatakan sebuah kegiatan pelatihan menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan, pengetahuan dan kompetensi seseorang dalam bidangnya, misalnya adalah guru.

Guru sebagai pondasi keberhasilan sebuah Pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya pada pelajaran Bahasa Inggris. Dikutip dari sebuah hasil analisis penelitian, dikatakan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan seorang siswa dalam belajar Bahasa Inggris, khususnya pada keterampilan menulis adalah strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru selama mengajar (Herdi, 2015). Oleh karena itu, tim pengabdian menyimpulkan bahwa memberikan umpan balik korektif dengan menggunakan media komputer merupakan salah satu



pengetahuan penting bagi guru. Hal ini berdasarkan hasil pengisian angket yang diberikan oleh para peserta pelatihan yang mencapai nilai 100% dari 30 responden memberikan respon baik terhadap kriteria kebermanfaatan kegiatan.

Beberapa peneliti menyebutkan bahwa memberikan umpan balik korektif pada tulisan siswa menjadi hal penting yang mampu membuat siswa memahami dan mengerti kelemahan serta kekurangannya dalam menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan berterima (Berkant et al., 2020). Selain itu, karena menulis merupakan proses panjang dengan berbagai tahapan diantaranya: drafting, revising, editing, dan proof reading maka dukungan guru dalam bentuk pemberian umpan balik menjadi krusial bagi siswa (Jusoh et al., 2016). Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pelatihan yang telah dilakukan telah sesuai dengan teori dan kebutuhan guru Bahasa Inggris agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pelatihan pemberian umpan balik korektif yang dimediasi komputer bagi guru bahasa Inggris di Kota Pagar Alam” telah berlangsung dengan baik dan lancar. Tujuan dari kegiatan ini telah tercapai yaitu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi peserta, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang diambil dari kuesioner. Data menunjukkan rata-rata respon baik yang diberikan oleh peserta kegiatan adalah sebesar 92.6%. Dengan kata lain, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif terhadap profesionalitas guru dalam dunia Pendidikan, khususnya dalam



pengajaran keterampilan menulis Bahasa Inggris pada tingkat sekolah menengah. Namun, kegiatan ini hanya memberikan pelatihan pemberian umpan balik korektif secara umum menggunakan media komputer. Sehingga disarankan bagi pelaksana kegiatan pengabdian selanjutnya dapat memberikan pengetahuan dan praktik menggunakan beberapa teknik pemberian umpan balik korektif melalui *workshop*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada program studi S2 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNIB yang telah memberikan dukungan penuh dalam bentuk materil dan non materil dan terima kasih kepada para mitra dalam hal ini STKIP Muhammadiyah Pagar Alam yang telah memfasilitasi tim pelaksana pengabdian dalam bentuk ruang dan fasilitas lainnya.

Daftar Pustaka

- Argawati, N. O., & Suryani, L. (2020). Project-Based Learning in Teaching Writing: the Implementation and Students' Opinion. *English Review: Journal of English Education*, 8(2), 55. <https://doi.org/10.25134/erjee.v8i2.2120>
- Berkant, H. G., Dererb, N. B., & Derer, O. K. (2020). The effects of different types of written corrective feedbacks on students' texting mistakes. *English Language Teaching Educational Journal*, 3(3), 174–187.
- Bitchener, J., & Ferris, D. R. (2012). *Written corrective feedback in second language acquisition and writing*.



- Brown, H. D., & Lee, H. (2015). *Teaching by principles : an interactive approach to language pedagogy*.
- Cahyati, S. S., Parmawati, A., & Atmawidjaja, N. S. (2019). Pelatihan pemanfaatan media digital story telling dalam pembelajaran bahasa inggris bagi guru smp di wilayah Subang. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.22460/as.v2i2p147-154.3265>
- ditpsd, K. (2022). *Semua Sekolah wajib Melaksanakan PTM Terbatas pada 2022*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/semua-sekolah-wajib-melaksanakan-ptm-terbatas-pada-2022>
- Emaliana, I. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA se-Malang Raya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3380>
- Ferris, D. R. (2003). *Response to Student Writing Implications for Second Language Students*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Handayani, R., & Kurnia, F. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Ajar Sains Terintegrasi Bahasa Inggris Pada Guru Sekolah Dasar. In *Jurnal Abdimas PHB* (Vol. 5). https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2894/pdf_67
- Herdi, H. (2015). An Analysis On Factors Influencing The Students' Writing Skill. *ELT-Lectura*, 2(2).
- Jusoh, J. S., Ali, N., & Daud, R. (2016). *Students' Perceived Influence of Corrective Feedback in Learning Essay Writing*.
- Kusumawardhani, R., Andris s, D., Prastikawati, E. F., & Setyorini, A. (2012). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Guru Bahasa Inggris SMA di Kota Semarang (Sebagai Pencapaian KEPMENPAN Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya). *E-DIMAS*, 3(2), 39. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i2.364>



- Leki, I. (2012). "You cannot ignore": L2 graduate students' response to discipline-based written feedback. In *Feedback in Second Language Writing* (pp. 266–286). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/cbo9781139524742.016>
- Maisarah, I., Safnil, S., & Sofyan, D. (2020). PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL NASIONAL UNTUK GURU BAHASA INGGRIS DI KOTA BENGKULU. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 74–89. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v1i1.13359>
- Saputri, P., Lorensa, D., & Zainurossalamia, S. Z. (2020). The influence of training and development to employee performance. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 4. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Siagian, S. S. I., & Khuzaini. (2015). Pengaruh pelatihan, kepuasan kompensasi, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(5), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3357>
- Sujarwati, I., Azwandi, A., & Syafryadin, S. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley dalam Pengelolaan Sitasi dan Referensi Karya Ilmiah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v2i1.18303>
- Sujarwati, I., Saleh, M., Rukmini, D., & Fitriati, S. W. (2019). The Shifting of lecturers beliefs in written corrective feedback. *Proceedings of the First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.16>
- Sujarwati, I., Saleh, M., Rukmini, D., & Fitriati, S. W. (2020). The provision of written corrective feedback on students writing: Beliefs and Practices. *Proceedings of the International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.105>



Syafrayadin, S., Harahap, A., Sujarwati, I., Martina, F., & Friantari, H. (2022). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Agora Io Video Call Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Rejang Lebong*. 11, 1–13. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/issue/view/526>

Thoyyibah, L., Ratnawati, R., & Nurani, D. (2021). Pelatihan dan pendampingan bagi guru bahasa inggris dalam optimalisasi platform google classroom pada proses kegiatan belajar daring berbicara bahasa inggris. *Abdimas Galuh*, 3(1), 163. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i1.5089>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

Widdowson, H. G. (1997). Approaches to Second Language Teacher Education. In G. R. Tucker & D. Corson (Eds.), *Encyclopedia of Language and Education: Second Language Education* (pp. 121–129). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-011-4419-3_12

Pelatihan English Conversation Bagi Guru dan Siswa

Siti Maria Ulfa

STKIP PGRI Bangkalan

sitimariaulfa@stkippgri-bkl.ac.id

Moh. Arief Wahyudi

STKIP PGRI Bangkalan

arwah74@stkippgri-bkl.ac.id

ABSTRACT

This activity is carried out with the aim of conveying information about how English conversation must be carried out by both teachers and students in order to achieve the desired goals, namely being able to communicate well and effectively. The participants in this activity were three English teachers and twelfth grade students totaling thirty seven students and took place in the school's classroom. The method used starts from introduction, delivery of theory, discussion, implementation of trials, reflection and evaluation. Each stage was well executed and as a result, this activity had a tremendous effect on teachers and students. Teachers can find strategies that they had not previously thought of in teaching speaking skills to students and they feel comfortable when they are taught by adjusting the topics of discussion that are appropriate to their domain. Therefore, it is necessary to carry out activities that are continuous and sustainable so that what is the main goal of students to be able to master English conversation for the world career and a better opportunity to study can be achieved.

Keywords: conversation, English conversation, training, English language, communication

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah menyampaikan informasi mengenai bagaimana percakapan Bahasa Inggris itu harus dilakukan baik oleh guru dan siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dapat berkomunikasi secara baik dan efektif. Peserta kegiatan ini adalah tiga orang guru Bahasa Inggris dan murid kelas 12 berjumlah 37 siswa dan bertempat di ruang kelas sekolah. Metode yang digunakan dimulai dari pengenalan, penyampaian teori, diskusi, pelaksanaan uji coba, refleksi dan evaluasi. Setiap tahap dilakukan dengan baik dan sebagai hasilnya, kegiatan ini sangat memberikan efek yang luar biasa bagi guru dan siswa. Guru dapat mengetahui strategi yang mereka sebelumnya tidak terfikirkan dalam mengajarkan kemampuan bicara kepada siswa dan siswa merasa nyaman ketika mereka diajarkan dengan menyesuaikan dengan topik pembahasan yang sesuai dengan ranah mereka. Maka dari itu, perlu kegiatan yang bersifat berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga apa yang menjadi tujuan utama siswa yaitu dapat menguasai percakapan Bahasa Inggris untuk dunia kerja dan kesempatan studi yang lebih baik dapat tercapai.

Kata Kunci: percakapan, percakapan Bahasa Inggris, pelatihan, bahasa Inggris, komunikasi

PENDAHULUAN

Ada beberapa alasan mengapa penting bagi anak sekolah untuk dapat melakukan *conversation* (berikutnya: percakapan) dalam Bahasa Inggris diantaranya adalah alasan yang pertama berkenaan dengan hal komunikasi global. Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang digunakan secara luas oleh masyarakat didunia. Dengan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris, anak-anak akan dapat berinteraksi dengan orang-orang dari penjuru dunia dan dengan keberagaman budaya yang ada dan hal ini merujuk pada peningkatan kemampuan literasi juga (Yetty & Priyatno, 2021). Kedua, peluang pendidikan dan karir, banyak sekali program Pendidikan dan kesempatan karir diluar negeri yang membutuhkan kemampuan Bahasa Inggris yang baik seperti dalam dunia digital yang memerlukan kemampuan memahami Bahasa asing (Masruroh & Maulana, 2023). Jika anak-anak memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, mereka akan memiliki akses yang lebih baik ke peluang Pendidikan dan karir yang lebih luas.

Ketiga, berkaitan dengan kemampuan adaptasi. Kemampuan untuk berbicara dalam Bahasa Inggris dapat membantu anak-anak beradaptasi dengan mudah ketika mereka melakukan perjalanan atau tinggal diluar negeri. Hal ini akan memudahkan mereka untuk mengalami budaya yang berbeda dan memperluas wawasan mereka. Keempat, berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir. Bahasa Inggris memiliki tata Bahasa yang kompleks, sehingga mempelajarinya dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berfikir kritis, analitis dan kreatif. Hal ini dapat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya belajar Bahasa Inggris. Kelima, kepercayaan diri dapat meningkat daripada sebelumnya. Dapat berbicara dalam Bahasa Inggris dengan lancar dan fasih dengan adanya kepercayaan diri yang lebih baik dari anak-anak dalam berbicara dengan orang lain, baik dalam konteks akademis maupun social. Hal ini dapat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam keseluruhan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris, sangat penting bagi anak sekolah karena dapat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam hal Pendidikan, karir, adaptasi, kemampuan berfikir, dan tentu saja kepercayaan diri (Nasution, 2020).

Berkenaan dengan hal tersebut, minat nak-anak melakukan conversation Bahasa Inggris masih rendah. Dan hal ini berakibat pada sedikitnya informasi mereka berkaitan dengan hal-hal penggunaan Bahasa Asing yang dimana hal tersebut wajib dikuasai oleh mereka.

Tujuan dilakukannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini utamanya adalah menyampaikan informasi berupa strategi yang mereka dapat lakukan untuk mempermudah mereka melakukan percakapan dalam Bahasa Inggris secara tepat dan penuh percaya diri.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Beberapa cara dilakukan secara bertahap dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Hal tersebut diantaranya adalah:

1. Perkenalan: siswa menjadi subjek utama dirinya sendiri untuk melakukan perkenalan diri dengan menggunakan Bahasa Inggris dan kemudian dilanjutkan oleh para dosen yang melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini diikuti seharusnya diikuti oleh 70 siswa dan 2 guru Bahasa Inggris, akan tetapi karena ada salah satu kelas yang harus melakukan praktik kejuruan karena SMAN 4 Bangkalan adalah SMA dengan system Double Track, maka yang hadir sebanyak 35 siswa hanya dari kelas 12 saja.
2. Penyampaian teori dan diskusi: dalam hal ini, disampaikan teori terkait dengan teori berbicara kemudian dilanjutkan diskusi. Pada penyampaian materi, tim dosen yang memberikan materi tentang English Conversation dan juga dibantu oleh mahasiswa. Penyampaian materi dilakukan dengan sistem ceramah dan tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk berbicara didepan sesuai dengan topik materi yang disampaikan oleh dosen. Begitupun guru yang hadir juga diberikan informasi bagaimana melakukan percakapan Bahasa Inggris yang dapat merangsang siswa untuk dapat berbicara walaupun mereka terkadang tidak bisa atau tidak percaya diri pada saat berbicara didepan.
3. Percobaan: siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam Bahasa Inggris dengan topik terkini terkait dengan informasi yang mereka dapatkan pada poin penyampaian teori. Pemilihan topik disesuaikan dengan *trending topic* pada saat

pelaksanaan tersebut. Pemilihan topic yang sedang banyak dibahas dilakukan agar siswa dapat lebih menguasai materi atau isi atas apa yang mereka ingin sampaikan.

4. Kegiatan refleksi: refleksi dilakukan setelah siswa melakukan *conversation* dengan cara membetulkan tata bahasa, *pronunciation*, dll. Pada kegiatan refleksi ini, para pemateri memfokuskan pada hal-hal inti terkait dengan English Conversation yang juga dikaitkan dengan Speaking Assessment. Hal tersebut berkenaan dengan hal-hal berikut:
 - a. *Fluency*: ini berkenaan dengan kelancaran kelancaran berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris;
 - b. *Pronunciation*: ini berkenaan dengan bagaimana siswa berbicara sesuai dengan logat orang asing;
 - c. *Performance skill*: ini berkenaan dengan bagaimana siswa mempunyai kemampuan untuk berani tampil didepan melakukan percakapan dengan teman sejawatnya.
5. Evaluasi kegiatan: ini adalah tahapan terakhir dimana dosen melakukan penilaian terhadap capaian dari kegiatan yang sudah dilakukan. Evaluasi ini adalah hasil praktik kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengkaji sejauhmana kegiatan yang dilakukan ini berdampak pada guru dan siswa dalam mengajar dan melakukan English Conversation dikelas Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan melalui interview terhadap guru dan siswa yang mengikuti pelatihan untuk mendapatkan informasi atas manfaat yang diperoleh seperti yang dilakukan oleh (Martina & Afriani, 2020). Kemudian kami secara langsung juga menanyakan beberapa hal atau indikator untuk mengevaluasi kegiatan ini meliputi pelaksanaan kegiatan, pemateri kegiatan, materi kegiatan dan peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

1.1 Pemaparan Materi tentang English Conversation

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula SMAN 4 Bangkalan. Berawal dari adanya pertemuan dengan guru Bahasa Inggris dengan dosen pada acara Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris bulan Januari. Adanya sharing komunikasi terkait permasalahan

pembelajaran Bahasa Inggris dikelas, khususnya bagi siswa dalam melakukan percakapan dengan teman sejawat dan kurangnya motivasi dalam berbicara Bahasa Inggris menjadi menarik untuk ditindaklanjuti. Maka dari itu disusunlah kegiatan tentang kegiatan yang berpusat pada bagaimana melatih siswa dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dan strategi guru yang dapat diterapkan dikelas (*sharing best practices*). Pada Gambar 1 dibawah ini adalah pada saat acara dibuka dan pengenalan pemateri.

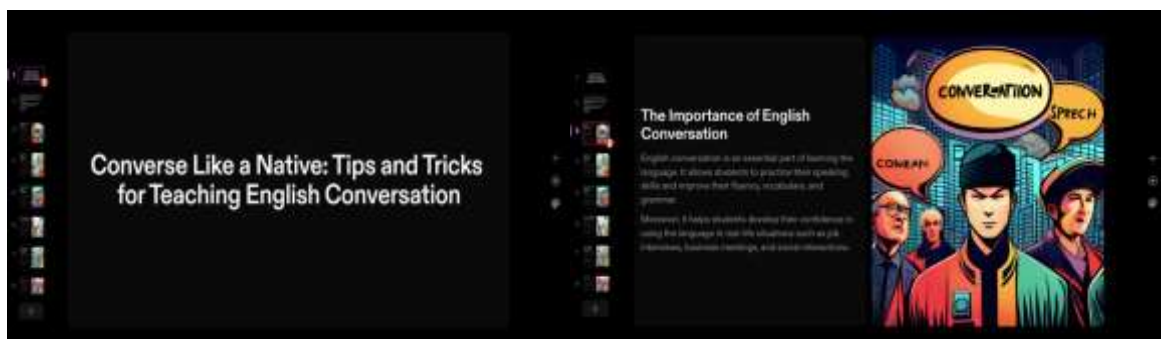


Gambar 1. Pemaparan Materi

Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 09 Februari 2023 yang dibuka oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Firqah, M.Pd. dan dosen sebagai pemateri juga datang pada kegiatan ini yaitu Dr. Siti Maria Ulfa, M.Pd., dan Moh. Arief Wahyudi, M.Pd. Setelah acara dibuka, kemudian dilanjutkan dengan presentasi oleh dosen-dosen secara bergantian selama kurang lebih 1jam. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab baik dari guru dan siswa. Dari kegiatan ini terlihat bahwa siswa masih sangat sulit untuk diajak maju kedepan untuk berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dititik beratkan pada penyampaian strategi pengajaran *conversation* Bahasa Inggris yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa sebagai sasaran dari kegiatan ini. Strategi tersebut mencakup beberapa hal antara lain adalah pemilihan materi,

penggunaan metode yang efektif, pemanfaatan teknologi dan pengembangan ketrampilan berbicara bagi siswa. Materi dikhususkan pada Tips dan Tricks for Teaching English Conversation (Tips dan Trik Mengajar Percakapan Bahasa Inggris) dimana didalamnya juga disampaikan tentang pentingnya percakapan Bahasa Inggris, bagaimana menyiapkan kelas khusus percakapan Bahasa Inggris, strategi yang efektif untuk mengajar percakapan Bahasa Inggris, bagaimana menilai percakapan tersebut, dan tantangan mengajar Bahasa Inggris.



Gambar 2. Materi Kegiatan

Pada Gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa banyak hal penting disampaikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut. Percakapan Bahasa Inggris adalah hal yang paling penting pada kemampuan Bahasa. Ini mengijinkan siswa untuk berlatih kemampuan berbicara mereka yang berkaitan erat dengan kelancaran, kosakata, dan tata bahasa. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam dunia kerja, bisnis, dan interaksi sosial apalagi SMAN 4 Bangkalan ini adalah SMA dengan Double Tracks dimana siswanya dipersiapkan untuk langsung bekerja di masyarakat luas.

Sebagai materi *sharing* dengan guru, disampaikan bahwa bagaimana cara menyiapkan kelas Bahasa Inggris. Disini guru harus mempunyai rencana mengajar yang sangat jelas yang meliputi topik dan aktivitas berbeda untuk menarik perhatian siswa. Sebagai tambahan harus ada ruang kelas yang baik dan nyaman dimana siswa merasa bebas untuk menyampaikan topik tanpa takut membuat kesalahan. Penggunaan *Role-Playing*, *Debates*, *Discussions*, dan *Game*. Hal tersebut sangat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan juga melatih berfikir kritis dan memberikan peluang untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat lainnya.

Disamping hal-hal yang yang disampaikan diatas, ada beberpa hal juga yang menjadi tantangan utama yaitu kurangnya motivasi, siswa merasa malu untuk tampil, dan mereka tidak menguasai banyak kosakata Bahasa Inggris. Tetapi dengan guru Bahasa Inggris menyediakan penguatan yang positif dan memenuhi apa yang menjadi kebutuhan siswa secara sepsifik maka hal tersebut dapat diatasi dengan baik. Pada intinya, mengajarkan percakapan Bahasa Inggris membutuhkan persiapan khusus, strategi efektif, penilaian yang tepat juga. Apabila guru dan siswa dapat menggunakan dan memahami hal tersebut dengan baik, maka tujuan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya kelas percakapan akan tercapai dengan baik.

2. PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini meliputi yang pertama adalah pemilihan materi yang tepat sangat penting untuk membangun suasana yang kondusif, menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Materi yang dipilih haruslah relevan dengan kepentingan siswa, mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Maisarah et al., 2020). Harus diakui bahwa guru-guru Bahasa Inggris sangat bersemangat jika ada pelatihan sejenis ini diadakan disekolah dan langsung di implementasikan dikelas. Kaitan dengan materi yang dipilih juga harus menawarkan peluang untuk meningkatkan ketrampilan berbicara seperti dialog, permainan peran, dan debat. Kedua yaitu guru harus memperhatikan penggunaan metode yang efektif (Irianti et al., 2020). Metode pengajaran juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran *conversation* Bahasa Inggris. Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain role play, brainstorming, games, dan diskusi kelompok. Metode pengajaran yang efektif harus mampu memotivasi siswa untuk berbicara memperbaiki kesalahan siswa secara sistematis dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris secara aktif sehingga guru juga dapat lebih aktif dan efektif (Syahril & Syafryadin, 2020). Siswa dapat dilatih dimulai hal yang kecil seperti merangkai kata demi kata sehingga akhirnya bisa merangkai kalimat dan hal ini sangat membantu jika hal tersebut dilakukan dengan baik (Yulistio, 2022).

Kemudian, penggunaan teknologi dapat juga menjadi alat yang sangat efektif dalam pegajaran *conversation* Bahasa inggris misalnya dengan menggunakan chatting atau video conferencing,

video tutorial dan platform pembelajaran daring, hal ini mengingat perkembangan teknologi sangat cepat (Yasir et al., 2020). Perangkat teknologi ada yang lunak dan keras dan keduanya sangat dapat dimaksimalkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya percakapan (Devi et al., 2020) dan didukung oleh (Sinaga et al., 2021). Sebagai tambahan, siswa kelas 12 sudah sewajarnya kenal baik dengan teknologi untuk mendukung pembelajaran dikelas dan guru wajib memperkenalkan hal tersebut seperti yang disampaikan oleh (Baihaqi et al., 2021). Dengan begitu, siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berbicara dengan penutur asli atau siswa dari negara lain, memperluas wawasan mereka dan tentu saja meningkatkan motivasi mereka untuk belajar Bahasa Asing (Bahasa Inggris) dan tentu saja juga dapat memperluas *networking* untuk tujuan peningkatan karir kedepan (Biduri et al., 2022)

Pengembangan ketrampilan berbicara harus menjadi tujuan utama dalam pengajaran ini. Pemberian kesempatan untuk berbicara secara aktif dan melatih keberanian mereka untuk berbicara didepan kelas, berdiskusi dengan kelompok kecil dan berbicara diluar kelas. Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah pemberian umpan balik secara teratur untuk mereka dalam memperbaiki kesalahan. Hal ini dapat dilakukan secara langsung maupun melalui aplikasi perekam suara. Jadi opsi pemberian umpan balik dapat dilakukan secara tertulis dan lisan. Guru harus mampu menyesuaikan penggunaan strategi sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menjadi ajang bertukar informasi dan diskusi sekaligus uji coba bagi siswa dan guru dalam melakukan *conversation* Bahasa Inggris. Setiap pelatihan diharapkan dapat memberikan manfaat pada semua orang yang terlibat dan berdampak pada peningkatan guru dan siswa dalam pembelajaran (Syahril, 2022). Dan tentunya juga melahirkan guru yang lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dikelas (Kasmairi et al., 2022).

SIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa hal ini dilakukan untuk *sharing* dan uji coba beberapa strategi yang menyenangkan berkaitan dengan percakapan Bahasa Inggris kepada guru dan siswa. Tentunya hal ini dilakukan secara bersama-sama untuk meningkatkan kepercayaan diri

guru dalam menggunakan strategi dan siswa dalam berbicara. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaukan secara berkelanjutan antara STKIP PGRI Bangkalan dengan SMAN 4 Bangkalan dalam melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah memberikan izin dan rekomendasi dalam melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Kemudian penulis juga berterimakasih kepada rekan guru Bahasa Inggris di SMAN 4 Bangkalan dan seluruh siswa kelas 12 yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, W. M., Sulistiyana, F., Teknologi, S., Amikom, U., & Baihaqi, W. M. (2021). Artificial Intelligence Dunia Kerja Di Era Revolusi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 79–88. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.876>
- Biduri, F. N., Harun, Y., Yuniar, E., Persada, U. D., Ekonomi, F., & Persada, D. (2022). Pelatihan Pemasaran Produk (Berwirausaha) di Masa New Normal. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 276-283. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1716>
- Devi, W. S., Fadly, A., & Kartikasari, R. D. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Di Kota Sukabumi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 162–168. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.599>
- Irianti, L., Rachmawati, E., & Friatin, L. Y. (2020). Pelatihan Guru-Guru Bahasa Inggris Dalam Penggunaan Flipped Classroom Model Di Era Literasi Digital. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v1i1.13219>
- Kasmaini, K., Zahrida, Z., Elfrida, E., & ... (2022). Pembimbingan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Bahasa Inggris. *Jurnal Inovasi ...*, 3, 64–77. <https://ejournal.unib.ac.id/jurnalinovasi/article/view/24936%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/jurnalinovasi/article/download/24936/11116>
- Maisarah, I., Safnil, S., & Sofyan, D. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Nasional Untuk Guru Bahasa Inggris Di Kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 74–89. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v1i1.13359>

- Martina, F., & Afriani, Z. L. (2020). Pelatihan Pendekatan Genre-Based Pada Pembelajaran Skill Menulis Bagi Guru Bahasa Inggris Smpn 10 Kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 57–73. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v1i1.13523>
- Masruroh, R., & Maulana, Y. (2023). *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1–5.
- Nasution, S. (2020). *Inggris Dengan Strategi “ Choral Reading ” Melalui Powerpoint Ekonomi Pada Siswa / I Smk Negeri*. 1, 52–55.
- Sinaga, K., Nasution, M. A., Yasir, A., & Hasoloan, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pemasaran Wisata Kuliner Halal Pada Era New Normal. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 205–211. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1043>
- Syahrial, S., Safnil, Syafryadin, S. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v3i1.24016>
- Syahrial, S., & Syafryadin, S. (2020). Pelatihan Menjadi Guru Bahasa Inggris Kreatif Dan Milenial Di Sekolah Menengah Pertama Bengkulu Tengah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 18–35. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v1i1.13412>
- Yasir, A., Putri, E. E., & Antoro, B. (2020). Sosialisasi Dampak Dari Teknologi Informasi Dan Media Sosial. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 147–154. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.591>
- Yetty, F., & Priyatno, P. D. (2021). Literasi Gerakan Gaya Hidup Halal Di Pondok Pesantren Al-Jadid Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20–24. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.906>
- Yulistio, D. (2022). *Penyegaran Kemahiran Berbahasa Indonesia Bidang Tata Kalimat dan Paragraf*. 3(1), 16–31. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v3i1.24133>

Pengajaran Berbicara Bahasa Inggris Bagi Pemuda di Objek Wisata Marimbunna

Roni La'biran

Universitas Kristen Indonesia Toraja

ronilabiran@ukitoraja.ac.id

Roberto Salu Situru'

Universitas Kristen Indonesia Toraja

robert@ukitoraja.ac.id

Theresyam Kabanga'

Universitas Kristen Indonesia Toraja

theresyam@ukitoraja.ac.id

Resnita Dewi

Universitas Kristen Indonesia Toraja

resnita@ukitoraja.ac.id

ABSTRAK

Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara dan domestik di Tangrante sebagai daerah kawasan pariwisata. Fokus program adalah meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), terutama generasi muda desa Tikala, dalam dua aspek utama yaitu kompetensi bahasa Inggris praktis dan wawasan kepariwisataan yang luas. Metode yang digunakan adalah role play atau praktek langsung. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu kemampuan berbahasa Inggris praktis dan menyiapkan SDM pariwisata yang kompeten. Indikator keberhasilan mencakup jumlah peserta yang hadir, materi sajian, Kemampuan berbahasa mencakup keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak, yang berarti kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif dalam berkomunikasi. Selama kegiatan, 49 orang peserta hadir, materi sajian mencapai 90% dari target ideal, dan kemampuan berbahasa mencapai 80% dari target ideal. Outcomes meliputi kemampuan bercakap-cakap dalam menjelaskan ragam ketertarikan objek wisata Marimbunna dan Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mensimulasikan peran dalam bertransaksi dalam aktivitas kegiatan kepariwisataan dengan menggunakan bahasa Inggris masih perlu ditingkatkan, karena baru mencapai 45 nilai tersebut merupakan hasil *pre-test* setelah mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris pengetahuan dan wawasan tentang kepariwisataan dalam berbicara bahasa Inggris mencapai 80 nilai tersebut merupakan hasil *post-test*, yang menunjukkan bahwa aspek ini sudah sangat baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dalam bertransaksi dalam aktivitas kepariwisataan, seperti pembelajaran bahasa Inggris khusus bagi pemuda di objek wisata Marimbunna.

Kata Kunci: Pengajaran, Berbicara , Bahasa Inggris, Pemuda, Marimbunna

ABSTRACT

This program is designed to improve communication skills with foreign and domestic tourists in Tangrante as a tourism region. The program's focus is to enhance the competence of Human Resources (HR), especially the young generation of Tikala village, in two main aspects, namely practical English language skills and broad knowledge of tourism. The method used is role play or direct practice. The goal of this community service activity is to assist practical English language skills and prepare competent tourism HR. Success indicators include the number of participants, presentation materials, language skills that include speaking, reading, writing, and listening, which means the ability to use language effectively in communication. During the activity, 49 participants attended, presentation materials reached 90% of the ideal target, and language skills reached 80% of the ideal target. Outcomes include the ability to converse in explaining the variety of attractions at Marimbunna tourism object. From this data, it can be concluded that the ability to simulate roles in conducting tourism activities using English language still needs improvement, as it only reached 45 points in the pre-test after receiving English language and tourism knowledge and insights, while speaking English reached 80 points in the post-test, indicating that this aspect is already very good. Therefore, efforts need to be made to improve English language skills in conducting tourism activities, such as English language learning specifically for young people at the Marimbunna tourism object.

Keywords: Teaching, speaking, English language, youth, Marimbunna

PENDAHULUAN

Objek wisata Marimbunna telah menjadi simbol pariwisata di kabupaten Toraja Utara dan menjadi salah satu kawasan tujuan wisata di daerah tersebut. Pemerintah telah membangun sarana-sarana pariwisata seperti perbaikan akses jalan menuju objek wisata Marimbunna, penataan halaman dan jalan menuju objek wisata, serta pengadaan toilet dan air bersih untuk mendukung fasilitas wisata tersebut.

Di samping itu, (Ismailova et al., 2017) Dampak pengembangan kawasan pariwisata tersebut terlihat pada kegiatan ekonomi masyarakat setempat yang menunjukkan peningkatan signifikan, seperti ramainya jualan kuliner dan barang harian. Hal ini menjadikan kawasan tersebut sebagai tujuan wisata yang populer baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan pengelolaan kepariwisataan yang optimal, kondisi ini berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat di kawasan tersebut.

(Mohamad & Lahay, 2021) Indikator pengelolaan kepariwisataan yang baik adalah pelayanan yang komunikatif yang optimal yang diberikan oleh praktisi pariwisata atau pihak-pihak terkait dan terlibat dalam kegiatan kepariwisataan. Ini ditandai dengan kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang akurat, jelas, dan mudah dipahami oleh wisatawan, serta mampu memberikan rekomendasi dan saran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan. Selain itu, praktisi pariwisata juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan ramah dalam berinteraksi dengan wisatawan, sehingga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan membuat wisatawan merasa nyaman selama berkunjung. Pelayanan informasi yang optimal ini akan meningkatkan kepuasan wisatawan dan dapat membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke suatu daerah. (Nur, 2021) pelayanan informasi kepariwisataan akan menggunakan paling tidak satu bahasa asing, diantaranya bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa global yang pertama digunakan oleh etnis manca negara dari manapun asal negaranya. (Sinaga et al., 2020) oleh karena itu sangatlah beralasan bahwa bahasa Inggris praktis bagi pemuda di objek wisata Marimbunna sangatlah urgen menggunakan bahasa Inggris.

Dari uraian ini, dapat dinyatakan bahwa (Rasulog, 2019) Keberhasilan pengelolaan potensi wisata ditentukan oleh wawasan SDM terhadap dunia pariwisata dan pemberian informasi yang memuaskan tentang objek wisata di sekitar kawasan objek wisata Marimbunna dengan menggunakan bahasa Inggris yang praktis. Penting untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung objek wisata di kawasan tersebut agar mereka merasa puas dan terkesan dengan pengalaman wisata mereka di objek wisata Marimbunna di Tangrante. (Hanum, 2020) Seseorang yang bekerja di bidang pariwisata perlu memiliki wawasan keilmuan yang memadai dan penguasaan bahasa Inggris yang cukup untuk memberikan informasi yang efektif dan komunikatif kepada pengunjung, terutama wisatawan mancanegara. Hal ini sangat penting dalam menjelaskan tentang tipologi kepariwisataan di kawasan Marimbunna. Oleh karena itu, disepakati bahwa Bahasa diantaranya Bahasa Inggris yang efektif untuk menjelaskan kekayaan alam di objek wisata Marimbunna sebagai potensi pariwisata adalah bahasa Inggris praktis yang berhubungan langsung dengan objek wisata marimbunna.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat di kawasan objek wisata Marimbunna, terungkap bahwa pengelolaan pariwisata di kawasan tersebut masih belum terorganisir dengan baik di kalangan pemuda dan praktisi pariwisata setempat. Hal ini

menyebabkan kurangnya informasi yang disampaikan kepada wisatawan tentang kepariwisataan di Kawasan objek wisata Marimbunna menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu pemerintah daerah dan masyarakat setempat bersama-sama bekerjasama dalam meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia yang berhubungan langsung dengan kegiatan kepariwisataan dalam mensosialisasikan objek kepariwisataan Marimbunna dan pengelolaannya dengan memberikan pembelajaran bahasa Inggris praktis. Diharapkan pelatihan berbicara bahasa Inggris ini dapat memicu keinginan para pemuda di ojek wisata marimbunna untuk belajar Bahasa Inggris.

(Damanik et al., 2017) kompetensi yang terkait dengan pengetahuan kepariwisataan yang akan dapat membentuk dan memicu kreativitas dalam mengemban visi dan misi pariwisata khususnya yang dicanangkan pada pengembangan kawasan pariwisata Marimbunna. Kedua, yang terkait dengan kemampuan berbahasa, yakni memiliki kemampuan human relation dan kemampuan menggunakan bahasa Inggris praktis yang terkait dengan kepariwisataan di kawasan Marimbunna. Kedua kompetensi tersebut dapat menjadi dasar dalam mengembangkan profesionalisme dalam bidang kepariwisataan. Dalam pelatihan berbahasa Inggris praktis, para peserta akan diajarkan tentang kosa kata dan frasa-frasa yang umum digunakan dalam industri pariwisata, seperti cara memberikan informasi tentang objek wisata, menawarkan paket wisata, melakukan pemesanan, dan memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Selain itu, para peserta juga akan diberikan latihan dalam melakukan presentasi dan simulasi situasi yang sering terjadi dalam industri pariwisata. Selain pelatihan berbahasa Inggris praktis, kegiatan pengabdian pada masyarakat juga akan melibatkan kegiatan peningkatan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di kawasan objek wisata Marimbunna. Para peserta akan diberikan pemahaman tentang dampak negatif dari perilaku tidak ramah lingkungan terhadap keberlangsungan pariwisata di kawasan Marimbunna. Selain itu, para peserta juga akan diajarkan bagaimana cara menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar kawasan objek wisata. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan pariwisata di kawasan Marimbunna dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan objek wisata.

(Ruastiti, 2019) Dalam pengembangan pariwisata di kawasan Marimbunna, keberadaan organisasi kepariwisataan yang professional sangat penting untuk memberikan informasi yang

akurat dan komprehensif kepada wisatawan. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, diharapkan dapat membantu masyarakat dan pemerintah dalam rangka mendorong terbentuknya suatu organisasi kepariwisataan profesional di kawasan Marimbunna. Organisasi kepariwisataan yang profesional dapat memberikan layanan informasi yang lebih baik dan terpercaya kepada wisatawan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Marimbunna. Selain itu, organisasi kepariwisataan yang profesional juga dapat membantu dalam pengembangan pariwisata di kawasan Marimbunna melalui program-program yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan adanya organisasi kepariwisataan yang profesional, diharapkan dapat memicu dan memacu wisatawan manca Negara dan wisatawan domestik untuk berkunjung ke kawasan Marimbunna. Wisatawan akan mendapatkan informasi yang lengkap dan terpercaya tentang objek wisata di kawasan Marimbunna, sehingga dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih baik dan memuaskan.

(Rahmadi, 2021) Menyatakan bahwa desa tempat wisata adalah suatu bentuk pariwisata yang dimotori oleh masyarakat pengelola parawisata untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pedesaan itu sendiri. (Hanum, 2020) pengembangan desa wisata sangat tergantung pada kemauan dan kreativitas masyarakat desa itu sendiri. Masyarakat desa Tangrante dapat memanfaatkan potensi alam dan budaya yang dimiliki untuk mengembangkan desa wisata yang menarik dan berkelanjutan. Selain itu, masyarakat juga dapat melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti pelatihan keterampilan dan peningkatan pendidikan. Dalam pengembangan desa wisata, partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi wisatawan. Masyarakat dapat berperan sebagai pemandu wisata, pengelola homestay atau penginapan, serta produsen produk kerajinan dan kuliner khas desa Tangrante. Dengan begitu, masyarakat desa Tangrante dapat merasakan manfaat ekonomi dari berkembangnya pariwisata di kawasan desa mereka. Selain itu, pengembangan desa wisata juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan, seperti pelestarian lingkungan dan budaya. Masyarakat desa Tangrante dapat melakukan kegiatan penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan pelestarian situs-situs budaya untuk memastikan keberlangsungan pariwisata di kawasan desa mereka. Dalam hal ini, (Pantiyasa & Semara, 2021) peran pemerintah dan lembaga terkait juga sangat penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Dengan adanya

dukungan dan bimbingan yang tepat, masyarakat desa Tangrante dapat mengembangkan desa wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat adalah solusi yang tepat. (Harsono, 2022) metode langsung : menggunakan metode eksperimen, peneliti menggunakan *pre test* dan *post test* dalam pengambilan data, sebelum melakukan pengajaran Bahasa Inggris peneliti memberikan test berbicara untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan berbicara Bahasa Inggris, setelah mengakumulasi nilai *pre-test* maka, peneliti memberikan pengajaran bahasa Inggris. pengambilan sampel dilakukan total sampel dari 49 peserta, untuk diberikan test berbicara dalam Bahasa Inggris. Analisis data menggunakan nilai rata-rata berbicara bahasa Inggris (Σx) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan di kelurahan Tikala, wilayah objek wisata Marimbunna di lingkungan Tutungan Bia' utara, kelurahan Tikala, Dalam rangka memberikan pelatihan bahasa Inggris yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari kepada pemuda pariwisata dan praktisi wisata di Kawasan objek wisata Marimbunna, dilakukan kegiatan simulasi demonstrasi. Kegiatan tersebut terdiri dari pembelajaran langsung, tanya jawab, dan perumusan strategi yang berkaitan dengan materi, seperti penyajian materi bahasa Inggris praktis di kalangan pemuda pariwisata. Selain itu, juga dilakukan latihan dan simulasi penggunaan bahasa Inggris praktis, seperti bertegur sapa dan memperkenalkan diri, memberikan informasi lokasi wisata di Marimbunna, menjelaskan histori tempat wisata, memberi informasi mata pencaharian masyarakat sekitar Marimbunna, dapat memberikan informasi tentang souvenir dan kuliner, serta memberi informasi tentang tempat yang menarik disekitaran objek wisata Marimbunna. Para peserta yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris juga diminta untuk membuat peta informasi tentang potensi kepariwisataan dalam bentuk liflet dan brosur yang dituliskan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di objek wisata Marimbunna adalah sebagai berikut:

1. Survei awal lokasi tempat pembelajaran Bahasa Inggris di kelurahan Tikala
2. Menyusun materi pembelajaran bahasa Inggris bagi pemuda di objek wisata marimbunna.
3. Pembentukan Tim pengajar Bahasa Inggris

4. Pelaksanaan Kegiatan PKM Setelah proposal disetujui, tim PKM melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan PKM meliputi, praktek berbicara Bahasa Inggris, dan pembelajaran bahasa Inggris
5. Evaluasi Kegiatan PKM Setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, tim PKM melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan menentukan rekomendasi untuk kegiatan PKM yang akan datang.
6. Penyebaran Hasil PKM Hasil; Penyebaran hasil PKM dapat dilakukan melalui publikasi di jurnal, seminar, atau pameran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil pembelajaran bahasa Inggris di objek wisata Marimbunna, bahwa pemuda di wilayah objek wisata Marimbunna dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dari hasil pre test menunjukkan nilai rata-rata 45 dalam hal ini pemuda masih kurang berkomunikasi dalam bahasa Inggris setelah mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris pemuda di objek wisata marimbunna dapat berkomunikasi dengan baik dengan nilai rata-rata 80. Pembelajaran Bahasa Inggris yang digelar berhasil menarik minat generasi muda dan praktisi wisata. Meskipun materi penyajian belum mencapai target ideal, namun hasil capaian dari target ideal capaiannya masih cukup tinggi, yaitu 80. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut memberikan dampak positif bagi peserta dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa mereka dalam bidang pariwisata. Namun, daya serap peserta masih belum mencapai target ideal yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya agar peserta dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang disajikan. Adapun kemampuan berbahasa yang terdiri dari ketrampilan berbicara, membaca, menulis dan menyimak mencapai 80 dari target ideal yang diharapkan. Sebelum mereka diberikan pembelajaran bahasa Inggris nilai rata-rata

kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah 45 Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kosakata dan kebiasaan berekspresi. Setelah mendapatkan pembelajaran berbicara bahasa Inggris nilai rata-rata 80 *outcomes* dalam pembelajaran bahasa Inggris ini adalah kemampuan berbahasa atau bercakap-cakap dalam kegiatan kepariwisataan , begitu pula dengan kemampuan menjelaskan ragam kuliner, peta lokasi, keindahan objek wisata Marimbunna, serta mata pencarian masyarakat.. Kemampuan mensimulasikan peran dalam bertransaksi dalam aktivitas kepariwisataan dalam bahasa Inggris mencapai 80. Namun, pengetahuan dan wawasan kepariwisataan berkaitan dengan pengembangan desa wisata Tangrante mencapai lebih dari 80 nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris praktis telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Secara keseluruhan, kemampuan bahasa dan komunikasi masih perlu ditingkatkan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan asing.

Berikut ini adalah kegiatan pelaksanaan kegiatan



pengajaran bahasa Inggris:

Dalam photo tersebut tampak, proses pembelajaran bahasa Inggris bagi pemuda dan masyarakat di sekitar objek wisata Marimbunna kelurahan Tikala, pembelajaran ini dilaksanakan di rumah salah satu warga di objek wisata Marimbunna.

Berdasarkan photo ini, pemuda yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris sedang melaksanakan praktek percakapan dalam bahasa Inggris secara berpasangan, mereka sedang membicarakan topik tentang memperkenalkan diri satu dengan yang lainnya.



Dalam photo ini peserta mempraktekkan Bahasa Inggris melalui presentase menjelaskan objek wisata Marimbunna yang dengan menggunakan garis-gaeis besar tentang hal-hal yang menarik yang ada di objek wisata Marimbunna. Sebelum mereka presentase

secara perorangan, peserta diberikan kesempatan untuk mempersiapkan konsep yang ditulis dikertas menila dan dipresentasekan.



Peserta di bagi dalam kelompok kecil untuk mempraktekkan bahasa Inggris menjelaskan bagaimana menuju ke objek wisata marimbunna



Peserta sedang melakukan diskusi dalam kelompok, sebelum mereka mempresentasekan hasil diskusi

kelompok mereka.

Berdasarkan hasil pembelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan maka hasil yang dinilai berdasarkan nilai berbicara mengalami perubahan signifikan setelah diadakan hasil pre test dan post test, pemaparan nilai dilakukan bagi peserta yang hadir dalam *pre - test* dan *post -test* jumlah peserta 25 dari 49 peserta yang mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut:

Pre test		Post test	
Peserta	Nilai	Peserta	Nilai
1	50	1	80
2	45	2	70
3	35	3	83
4	55	4	83
5	54	5	78
6	45	6	70
7	66	7	90
8	55	8	88
9	35	9	80
10	45	10	80
11	45	11	78
12	47	12	85
13	45	13	78
14	39	14	80
15	33	15	79
16	45	16	75
17	60	17	56

18	45	18	88
19	30	19	65
20	35	20	87
21	45	21	88
22	45	22	88
23	40	23	88
24	44	24	78
25	42	25	85
Rata-rata	45		80
Σx			

PEMBAHASAN

(Hairunisya et al., 2020) Indikator keberhasilan program dapat dikelompokkan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, dalam tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan akhir kegiatan. Tahap awal perencanaan kegiatan dilakukan evaluasi untuk memastikan rencana kegiatan yang dilakukan. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan indikator penilaian yang telah ditetapkan. adalah: Tahap persiapan juga dievaluasi untuk memastikan kesiapan dalam beberapa aspek, yaitu kesiapan administrasi seperti rencana koordinasi dan surat-menyurat dengan pihak terkait, kesiapan peserta yang direkrut, dan kesiapan fasilitas seperti tempat pelatihan. Evaluasi tahap persiapan bertujuan untuk memantapkan kesepakatan waktu para peserta pelatihan mengikuti training, pengadaan materi ajar, dan pendukung pembelajaran. Indikator keberhasilan evaluasi tahap persiapan meliputi adanya bahan Latihan berbicara dalam bahasa Inggris serta jadwal yang telah disiapkan oleh tim penyusun. Dengan melakukan evaluasi tahap persiapan yang baik, diharapkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

(Puspitasari et al., 2017) Evaluasi utama, yaitu dimensi hasil dan dimensi proses. Evaluasi dan umpan balik merupakan proses penting dalam pelaksanaan kegiatan untuk memperbaiki program. Evaluasi dilakukan untuk mengkaji bagaimana respon, motivasi, dan kedisiplinan peserta serta kelancaran penyajian materi selama pelaksanaan kegiatan. Dalam

mengukur keberhasilan pelaksanaan pengajaran Bahasa Inggris, dapat dijabarkan dalam dua dimensi utama yaitu dimensi hasil dan dimensi proses. (Oktaviyani Herpratiwi, dan Sukirlan, M., 2015) Dimensi hasil meliputi penilaian terhadap pencapaian tujuan dari pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris. (Helmanda & Nisa, 2018) Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat capaian hasil belajar peserta, seperti kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan mendengar dalam bahasa Inggris. Selain itu, penilaian juga dapat dilakukan dengan melihat seberapa banyak peserta yang berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Sementara itu, (Nurhayati, 2020) dimensi proses meliputi penilaian terhadap proses pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris, seperti efektivitas metode pengajaran yang digunakan, tingkat partisipasi peserta, dan kelancaran penyajian materi. (Saputra et al., 2023) Evaluasi terhadap dimensi proses ini dapat memberikan umpan balik kepada pelaksana kegiatan untuk memperbaiki metode pengajaran dan memastikan bahwa peserta dapat mengikuti pelatihan dengan nyaman dan mudah dipahami. Dengan melakukan evaluasi dan umpan balik secara terus menerus, diharapkan program pengajaran bahasa Inggris dapat terus diperbaiki dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta., yaitu: Dari sisi dimensi output, pengukuran keberhasilan pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris dapat didasarkan pada beberapa indikator, yaitu penyajian materi mencapai 85%, dalam penguasaan dan penyerapan materi yang dicapai oleh peserta mencapai 80%, dan aspek keterampilan berbahasa Inggris praktis yang dicapai oleh peserta mencapai 80%. Sementara itu, berdasarkan sisi dimensi outcomes, pengukuran keberhasilan pelaksanaan pengajaran Bahasa Inggris dapat didasarkan pada beberapa indikator, yaitu peserta memiliki kepraktarsaan bercakap-cakap mencapai 60% dalam bahasa Inggris praktis yang ada kaitannya dengan informasi pariwisata di Tangrante, dapat menjelaskan kuliner khas objek wisata Marimbunna, souvenir, menjelaskan peta, lokasi sejarah dan letak Tangrante dan serta mata pencarian masyarakat yang ada di Tangrante dan objek-objek wisata dengan bahasa Inggris mencapai 60%, dan mampu menjelaskan pelayanan pelanggan dalam bertransaksi kuliner, souvenir, warung cendera mata atau di toko dengan presentase 70%. Sasaran pelaksanaan pengabdian masyarakat ini awalnya direncanakan untuk 30 orang pemuda yang masih prospektif dalam mengembangkan Desa Wisata Marimbunna, Kecamatan Tikala, Kabupaten Toraja Utara. Namun, pelaksanaan program ini berhasil melebihi target yang diharapkan, yakni mencapai 49 orang peserta. Dengan mencapai target yang lebih tinggi dari yang diharapkan, program pengajaran Bahasa Inggris ini diharapkan dapat memberikan

manfaat yang lebih besar bagi peserta dan masyarakat setempat dalam mengembangkan pariwisata di daerah tersebut. Pelaksanaan kegiatan evaluasi dan penilaian dilakukan dengan menggunakan prinsip dan metode yang telah dijelaskan sebelumnya. Selama pelaksanaan PKMS, beberapa faktor kendala ditemukan, namun para pelaksana telah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengatasinya. Faktor-faktor kendala tersebut meliputi: (a) kesulitan dalam menyesuaikan waktu dengan peserta pelatihan, yang dapat diatasi dengan melakukan komunikasi dan berkoordinasi dengan pemerintahan desa; (b) kesulitan dalam menyesuaikan waktu dengan narasumber, yang dapat diatasi dengan memilih waktu yang sesuai dengan jadwal narasumber dan dikomunikasikan terhadap peserta; (c) keterbatasan dalam kosa kata bahasa Inggris dan pengetahuan bahasa Inggris, yang dapat diatasi dengan menyiapkan kalimat-kalimat yang sering digunakan dalam interaksi di bidang pariwisata.

SIMPULAN

Setelah dilakukan paparan hasil kegiatan dan pembahasannya, dapat disimpulkan beberapa hal yang penting untuk diperhatikan. Pertama, terdapat perubahan yang signifikan dalam penggunaan bahasa Inggris setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa para pemuda yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris merasa terpacu untuk segera menguasai bahasa Inggris dengan baik, yang merupakan hal yang positif dalam mengembangkan pariwisata di Desa Tangrante. Kedua, adanya motivasi yang kuat dari para peserta pelatihan juga menjadi faktor penting dalam mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, perlu dikembangkan secara terus menerus dalam rangka mencapai hasil yang lebih baik di masa depan. Selain itu, capaian hasil kegiatan juga cukup baik dan telah mencapai target ideal yang dicanangkan dalam setiap komponen yang ditargetkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan telah berhasil dan memberikan dampak positif dalam pengembangan pariwisata di Desa Tangrante. Selain itu, para praktisi dan pemuda di objekwisata telah memiliki kesadaran betapa pentingnya mengembangkan Desa Tangrante sebagai Desa Pariwisata. Ini adalah hal yang sangat positif dalam membangun kesadaran masyarakat dan memperkuat potensi pariwisata di daerah tersebut. Tak hanya itu, pemerintah juga turut memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan PPM, khususnya dalam pengembangan pariwisata di Desa Tangrante. Ini merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dijabarkan. Pertama, pengembangan pariwisata diupayakan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara terencana dan berkelanjutan, termasuk pengembangan sumber daya manusia pariwisata, penataan sarana pariwisata agar wisatawan manca Negara dan wisatawan domestik dapat merasa tenang dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan wisata. Kedua, latihan serupa dengan kegiatan PPM perlu ditingkatkan untuk meningkatkan motivasi para pemuda di daerah objek wisata Marimbunna dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan. Ketiga, diupayakan membangun hubungan kolaboratif secara terus menerus baik yang sifatnya insidental maupun sifatnya terprogram sehingga betul-betul realistis terjadi pengembangan pariwisata di Desa Tangrante, yang memiliki potensi kepariwisataan yang prospektif pada masa-masa akan datang. Terakhir, kemampuan berbahasa Inggris praktis perlu ditingkatkan secara terus menerus bagi pemuda dan praktisi pariwisata agar potensi wisata dapat terinformasi secara luas dan komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak objek wisata Marimbunna atas dukungan dan kerjasamanya dalam penelitian ini juga pemerintah kelurahan Tikala yang telah memberikan izin untuk melakukan Pengabdian kepada masyarakat di objek wisata Marimbunna Tikala, dan juga Pemuda di objek wisata Marimbunna yang telah menjadi subjek penelitian kami. Kami sangat berterima kasih kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang berharga untuk penelitian kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan paper ini. Semua kontribusi dan dukungan Anda sangat berarti bagi kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J., Wiyono, D., Baiquni, M., & Subagio, S. (2017). Kompetensi Pendidik Bidang Kepariwisata Di Pulau Lombok. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 108–116. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/jip.v22i2.8730>
- Hairunisa, N., Anggreini, D., & W.H, M. A. S. (2020). Pemberdayaan Di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 241–247. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20646>
- Hanum, F. (2020). Konsep Smart Tourism sebagai Implementasi Digitalisasi di Bidang Pariwisata. *Tornare*, 2(2), 241–247. <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i2.25787>
- Harsono, D. (2022). Seminar tentang Metode Langsung (Direct Method) dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bhs Inggris di Sekolah Kritek YPKPM Ambon. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1113–1120. <https://doi.org/10.54082/jamsi.372>
- Helmanda, C. M., & Nisa, R. (2018). Analisa Kemampuan Lisan Mahasiswa Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Aceh di Kelas Speaking Menggunakan Rubrik Penilaian. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2(2), 118–127. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/106>
- Ismailova, K. E., Gleason, K. G., & ... (2017). The use of online Quizlet. com resource tools to support native English speaking students of engineering and medical departments in accelerated RFL teaching and *Mechanics ...*, 4–14. <https://doi.org/DOI 10.2412/mmse.05.805.901>
- Mohamad, N., & Lahay, R. J. (2021). Analisis Nilai Kelestarian Lingkungan Obyek Wisata Tasik Ria Berdasarkan Willingness To Pay. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 1–6. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.475>
- Nur, H. (2021). Penerapan Smart Tourism Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Era Pandemi Covid-19 Kabupaten Bantaeng. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 1059–1068. <https://doi.org/https://doi.org/10.56552/jisipol.v4i2.107>
- Nurhayati, S. (2020). Pengelolaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Mts Pada Aspek Pengetahuan. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 48–56. <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.22>
- Oktaviyani Herpratiwi, dan Sukirlan, M., A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 3(4), 1–12.

<https://doi.org/https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>

- Pantiyasa, I. W., & Semara, I. M. T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) Di Desa Wisata Kaba-Kaba, Tabanan, Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i1.2>
- Puspitasari, N., Pratiwi, F. D., Rihartono, S., Nusa, L., Purwani, D. A., & Virga, R. L. (2017). Pendampingan Penguasaan Bahasa Inggris dan Penguatan Akidah Pada Remaja Masjid Sebagai Pemandu Wisata Desa Wisata Towil, Kulonprogo, dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.14421/jbs.1154>
- Rahmadi, S. A. (2021). Pemberdayaan masyarakat mengembangkan potensi desa sebagai desa wisata. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.36706/jppm.v8i1.12947>
- Rasulog, S. W. & M. N. & I. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Tujuan Wisata di Bulukumba. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26618/profitability.v3i1.2508>
- Ruastiti, N. M. (2019). Pengetahuan Pariwisata Bali. In *Penerbit Aseni (Anggota IKAPI Pusat)*. <https://www.penerbitaseni.com/produk/pengetahuan-pariwisata-bali/>
- Saputra, Y. S., Yulisma, L., Arifin, N. R., Hanafiah, N., & Wahidin, D. (2023). Manajemen Evaluasi Diri Dalam Peningkatan Kinerja Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 105–116. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.9813>
- Sinaga, T., Sutarsyah, C., Suparman, U., & Putrawan, G. E. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Komunikatif bagi Anggota Karang Taruna Tunas Muda Pekon Kiluan Negeri Kabupaten Tanggamus. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 246–259. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13793>



Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia Bidang Paragraf Tenaga Administrasi Sekolah Kota Bengkulu

Didi Yulistio

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

yulistiodidi@unib.ac.id

Agus Joko Purwadi

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

agusjoko@unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan PkM ini untuk meningkatkan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang Paragraf bagi Tenaga Administrasi Sekolah di Kota Bengkulu. Tempat pelaksanaan kegiatan di Aula Hotel Nala Sea Side, Kota Bengkulu dan waktu pelaksanaan hari Jumat, 31 Maret 2023, Pukul 11.00 s.d 17.30 WIB. Sasaran kegiatan, terjadinya perubahan (mindset) sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menyusun paragraf bahasa Indonesia enaga administrasi sekolah di Kota Bengkulu, sebagai upaya peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia. Peserta kegiatan sebanyak 50 orang yang berasal dari 50 sekolah. Kegiatan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dipimpin secara partisipasi intensif. Kegiatan dilakukan narasumber melalui presentasi materi paragraf dan dilanjutkan latihan menulis paragraf bahasa Indonesia yang baik. Target Capaian kegiatan ini adalah tersusunnya laporan hasil kegiatan PkM Peningkatan KBI bidang paragraf, khususnya perubahan pola pikir (mindset) sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menggunakan paragraf bahasa Indonesia. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan secara baik, khususnya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang paragraf pada tenaga administrasi sekolah di Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari (1) perubahan aktivitas peserta secara lebih baik, khususnya pola pikir (mindset) sikap tenaga administrasi sekolah kota Bengkulu dalam mengikuti kegiatan. Aktivitas peserta menunjukkan antusiasme, bersemangat, termotivasi, dan bekerjasama serta dalam mewujudkan paragraf melalui bertanya dan mendiskusikan dengan narasumber melalui partisipasi aktif, (2) perubahan pengetahuan dalam memahami konsep dan persyaratan paragraf yang benar—dari tidak mengetahui menjadi mengetahui—khususnya unsur persyaratan paragraf; tema, kalimat utama, kalimat penjelas, dan penanda kebahasaan dan (3) perubahan keterampilan dalam mempraktikkan cara menulis paragraf sesuai ketentuan sehingga dapat mewujudkan paragraf bahasa Indonesia yang benar. Saran hasil PkM, diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan menulis surat resmi dan laporan kegiatan sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang benar.

Kata kunci: Peningkatan, Kemahiran, Paragraf, Tenaga Administrasi, Sekolah.



Improving Indonesian Language Proficiency in Paragraph Field Bengkulu City School Administration Staff

ABSTRACT

The aim of this PkM is to improve Indonesian Language Proficiency in the field of Paragraphs for School Administrative Personnel in Bengkulu City. The venue for the activity is in the Nala Sea Side Hotel Hall, Bengkulu City and the time of implementation is Friday, March 31 2023, 11.00 to 17.30 WIB. The target of the activity is the change (minset) of attitudes, knowledge, and skills in composing Indonesian language paragraphs for school administration in Bengkulu City, as an effort to increase Indonesian language proficiency. Participants in the activity were 50 people from 50 schools. Activities using lecture methods, question and answer, and guided discussions with intensive participation. Activities carried out by resource persons through the presentation of paragraph material and continued by practicing writing good Indonesian paragraphs. The target achievement of this activity is the preparation of a report on the results of PKM Improvement KBI activities in the field of paragraphs, specifically changing the mindset of attitudes, knowledge, and skills in using Indonesian paragraphs. The results of community service activities can be stated that there has been a good increase, especially changes in attitudes, knowledge, and skills in Indonesian Language Proficiency in the field of paragraphs in school administration staff in Bengkulu City. This can be seen from (1) changes in the activities of the participants for the better, especially the mindset of the Bengkulu city administration staff in participating in the activity. Participant activities show enthusiasm, enthusiasm, motivation, and collaboration as well as in realizing paragraphs through asking and discussing with sources through active participation, (2) changes in knowledge in understanding the correct concepts and paragraph requirements—from not knowing to knowing—especially the elements of paragraph requirements; themes, main sentences, explanatory sentences, and language markers and (3) changes in skills in practicing how to write paragraphs according to the provisions so that they can create correct Indonesian paragraphs. It is hoped that the results of PkM can be followed up with training activities on writing official letters and school activity reports using the correct Indonesian language.

Keywords: Improvement, Proficiency, Paragraph, Administrative Personnel, School.

PENDAHULUAN

Upaya Peningkatan Kemahiran berbahasa Indonesia bidang paragraf bagi tenaga administrasi sekolah di kota Bengkulu sebagai pengguna bahasa Indonesia penting dilakukan. Salah satu program untuk meningkatkan SDM ini di Bengkulu dilakukan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai tangan kanan Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kemendikbudristek. Upaya peningkatan KBI bidang paragraf bagi pengguna bahasa Indonesia, diantaranya pengelola administrasi kantor seperti tenaga administrasi sekolah. Artinya, Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang paragraf ini tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi SDM tenaga pendidik tetapi juga tenaga kependidikan yang berkecimpung dalam masalah pendidikan melalui penggunaan bahasa Indonesia. Sebagaimana dikemukakan Jumariam (2000) bahwa upaya untuk meningkatkan tenaga administrasi kantor agar memiliki kompetensi profesional sangat tepat, khususnya dalam meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang sesuai fungsi dalam semua bidang kegiatan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, pemilikan kemahiran berbahasa Indonesia menjadi syarat utama bagi praktisi pengguna bahasa Indonesia khususnya tenaga administrasi sekolah yang langsung beraktivitas dengan kegiatan penulisan. Hal ini sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 36; “bahasa negara adalah bahasa Indonesia”, yang memiliki fungsi diantaranya sebagai bahasa resmi dalam penyusunan perencanaan pembangunan. Wujud kegiatannya seperti menulis informasi resmi seperti laporan kegiatan dan surat-menyurat keperluan sekolah. Hal ini dikuatkan dengan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009, pasal 30 yang berbunyi “Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam pelayanan administrasi publik di instansi pemerintahan”. Dengan kata lain, bahwa tenaga administrasi kantor (pelayan publik) yang tugasnya memberikan layanan informasi publik wajib menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam penulisan laporan resmi dan lainnya (BPPB, Kemdikbud, 2011).

Penggunaan bahasa Indonesia oleh setiap tenaga administrasi atau ASN sesuai fungsi bahasa resmi negara harus dilakukan dengan mengedepankan nilai-nilai karakter

pendidikan (Yaumi, 2018:152). Pencapaian nilai-nilai karakter, salah satunya dapat dilakukan melalui pemilikan kemahiran berbahasa Indonesia. Artinya, upaya meningkatkan kompetensi tenaga administrasi sekolah, melalui pementapan kualitas berbahasa Indonesia yang mahir sangat tepat. Sebagaimana tujuan pendidikan bangsa Indonesia, yakni membentuk kepribadian bangsa yang berbudaya, beradab, dan bermartabat. Sejalan dengan hal tersebut, maka tujuan kegiatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang paragraf bagi tenaga administrasi sekolah di kota Bengkulu, agar menjadikan pribadi yang berbudaya dan bermartabat serta berkualitas. Khususnya tenaga administrasi sekolah yang ada di SD, SMP, SMA, MA, dan SMK kota Bengkulu menjadi SDM yang berkualitas. Sebab, kemahiran berbahasa Indonesia yang berkualitas juga sebagai prototipe bangsa yang mampu mengantarkan anak bangsa dalam menjaga harkat, martabat, jati diri, dan menghormati orang lain sehingga menjadi bangsa yang berbudaya dan beradab melalui tata wicara berkomunikasi yang santun (Santoso dan Jaruki, 2016). Dengan pencapaian ini berarti bahwa pelayanan administrasi sekolah untuk keperluan penyampaian informasi komunikasi secara regional (sekolah yang ada di kota Bengkulu), nasional, dan forum internasional, baik secara lisan maupun tulisan perlu dilakukan secara profesional dengan mengedepankan nilai-nilai budaya bangsa.

Oleh karena itu, dalam rangka pembudayaan bahasa Indonesia maka perlu disampaikan dengan memperhatikan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia karena bahasa Indonesia merupakan salah satu alat penyampai informasi dan komunikasi sebagai bagian dari budaya masyarakat pemakainya atau budaya bangsa Indonesia (Rohmadi dkk, 2014:41). Pemilikan Kemahiran berbahasa Indonesia berarti kecakapan dalam menggunakan alat komunikasi secara baik, benar, dan santun. Para pengelola administrasi sekolah harus memiliki kecakapan berbahasa Indonesia tulis karena mereka menerapkan bahasa Indonesia secara langsung pada produk tulisan seperti laporan dan surat-menyurat. Mereka harus bekerja profesional sebagai pilar teladan berbahasa Indonesia di masyarakat. Sebagaimana diutarakan Supriyadi (2013), bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional harus memiliki kompetensi KBI sebagai upaya membekali proses kinerjanya secara profesional. Keberhasilan kemahiran berbahasa Indonesia para tenaga administrasi ini mencerminkan kepiawaian lembaga sekolah

tempatnnya bekerja dalam menyampaikan informasi dan komunikasi secara baik dan bermutu. Sekolah tempat menimba ilmu maka penerapan penggunaan bahasa Indonesia harus memberikan tauladan kepada masyarakat, mitra sekolah yang nilai profesional tersebut, tidak saja ditunjukkan oleh mutu tenaga pendidik tetapi juga tenaga kependidikan atau pengelola administrasi sekolahnya. Keberhasilan praktisi (tenaga administrasi) ini tentu akan membanggakan dan menjadi motivasi tersendiri dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan kemahiran berbahasa Indonesia. Sebab, bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi bangsa Indonesia harus melekat dalam hati seluruh komponen bangsa. Pemodelan terbaik penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi lisan dan tulisan akan lebih bernilai jika muncul dari tenaga administrasi sekolah. Artinya, seorang tenaga administrasi sekolah perlu mahir (cakap) dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia agar menjadi contoh yang diteladani. Sehingga moto mahir berbahasa yakni *utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa Inggris* dapat direalisasikan.

Kemahiran berbahasa Indonesia melibatkan berbagai faktor, seperti faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Kemahiran berasal dari kata dasar “mahir” yang bermakna sangat terlatih atau cakap dan terampil. Dari segi kata bentukan, yakni kata kemahiran berarti memiliki kecakapan dalam melakukan sesuatu atau menggunakan. Oleh karena itu, makna kata ini berarti kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Kemahiran berbahasa Indonesia pada tenaga administrasi sekolah harus bersifat produktif dan berbasis kinerja. Maksudnya, wujud kecakapan ini harus tampak dalam capaian kinerjanya ketika menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, seorang tenaga administrasi sekolah (1) perlu menggunakan bahasa Indonesia secara benar dalam mengolah gagasan pemikiran untuk menyampaikan informasi melalui tulisan berupa laporan kegiatan atau penulisan surat-menyurat keperluan sekolah, (2) perlu penguasaan unsur kebahasaan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara mahir, seperti ketepatan penulisan huruf, pilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan pengembangan paragraf bahasa Indonesia, dan (3) perlu penguasaan unsur nonkebahasaan ketika berbahasa lisan, seperti sikap terbuka, kepercayaan diri, kelancaran, pemahaman situasi, pandangan, gerak-gerik, cara berdiri,

mimik, dan cara berpakaian (Arsjad dan Mukti US, 1988: 17-22). Artinya, penguasaan dan penggunaan secara baik unsur-unsur linguistik tersebut perlu dilakukan ketika memproduksi teks berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.

Tenaga administrasi sekolah yang mampu berkomunikasi secara baik, benar, dan santun dalam berbahasa Indonesia akan menjadi model teladan dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia. Kemahiran berbahasa Indonesia ini harus dilakukan melalui penguasaan berbagai bidang kebahasaan, seperti bidang tata bunyi, pembentukan kata bahasa Indonesia, tata Kalimat Bahasa Indonesia, dan tata paragraf bahasa Indonesia serta tata makna (Moeliono dkk, 2017). Disamping, penerapannya dalam bidang keterampilan berbahasa Indonesia, meliputi keterampilan menyimak, memirs, membaca, berbicara, menulis, dan mempresentasikan serta mempedomani aturan penggunaannya, seperti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Mustakim dkk, 2016). Kecakapan menggunakan bahasa Indonesia ini akan tampak dari caranya menuangkan gagasan dalam menyampaikan informasi secara tertulis melalui rangkaian kalimat berbentuk paragraf sebagai miniatur tulisan. Penyampaian informasi yang berkualitas akan memudahkan penerima; pembaca dan pendengar memahami pesan yang diterima melalui rangkaian kalimat dalam wujud paragraf yang bermakna. Kalimat merupakan rangkaian kata yang dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca; titik, tanda seru atau tanda tanya yang mengungkapkan pikiran secara lengkap dan akan menjadi paragraf yang baik jika dirangkai dalam satu tema paragraf (Sasangka, 2015: 17). Disisi lain, bahwa paragraf merupakan penuangan satu unit ide atau gagasan pokok yang perlu disampaikan melalui rangkaian kalimat berupa kalimat utama dan kalimat penjelas serta didukung dengan penanda kebahasaan seperti kata transisi, kata ganti, kata repetisi. Widjono (dalam Rohmadi dkk, 2014: 78) mendeskripsikan bahwa paragraf sebagai bentuk tulisan mini berisi gagasan lengkap. Artinya, untuk menyampaikan satu gagasan pemikiran yang lengkap dapat dituangkan ke dalam tertulis dalam wujud paragraf. Sebelumnya, Akhadiyah dkk (1999:144) mengemukakan paragraf merupakan wadah penuangan satu unit pikiran yang didukung semua kalimat, meliputi kalimat utama dan kalimat penjelas. Pembentukan paragraf bahasa Indonesia sebagai wujud karangan mini merupakan prototipe pengungkapan pikiran seseorang dalam menuangkan gagasan

melalui kemahiran berbahasa Indonesia. Tenaga administrasi sekolah harus memiliki kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan pikiran dalam bentuk paragraf ini. Sebab, kemampuan ini merupakan kecakapan atau kemahiran berpikir profesional dalam bahasa Indonesia. Kecakapan dalam menuangkan gagasan pikiran dalam paragraf ini akan menciptakan keruntutan berpikir yang berkualitas sebagai hasil dari upaya peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia.

Kemahiran berbahasa Indonesia bidang paragraf sebagai satu unit pengungkapan gagasan berpikir dalam bahasa Indonesia sangat penting. Sebab, dalam paragraf penuangan gagasan pokok dikembangkan dalam rangkaian kalimat yang membentuk satu kesatuan dan kepaduan serta diwujudkan sebagai satu unit pemikiran atau miniatur tulisan. Sehingga gagasan pokok (tema paragraf) dan kalimat merupakan unit utama terbentuknya paragraf. Oleh karena itu, secara konseptual tata paragraf ini harus dikuasai oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari Sasangka (2015) mendeskripsikan, bahwa kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh dan diekspresikan dalam bentuk frasa dan klausa. Paragraf merupakan satu unit pemikiran yang berisi ide atau gagasan utama yang dituangkan dalam kalimat utama dan dikembangkan melalui kalimat penjelas serta dibangun melalui kelengkapan unsur kebahasaan (Suladi, 2014). Keraf (dalam Rohmadi, 2014:78) mendeskripsikan bahwa paragraf atau alinea merupakan kesatuan pikiran yang lebih luas dari kalimat atau himpunan kalimat-kalimat dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah ide/gagasan pokok/tema Oleh karena itu, paragraf (alinea) yang baik perlu diwujudkan dalam rangkaian kalimat yang efektif, mengantarkan makna konseptual yang tepat, dan disusun dalam kesatuan gagasan dan kepaduan hubungan antarkalimat yang bernalar.

Paragraf sebagai wujud pengembangan gagasan (hanya satu gagasan pokok) merupakan miniatur tulisan lengkap. Suladi (2014) mendeskripsikan bahwa fungsi paragraf, yakni (1) untuk menandai satu ide atau gagasan utama dituangkan, (2) untuk pembukaan topik baru pengembangan lanjut dari topik sebelumnya, dan (3) untuk mewadahi kalimat-kalimat yang hanya menyatakan atau mengembangkan satu tema. Dengan kata lain, suatu paragraf yang baik harus memiliki karakteristik, mencakup (1)

tema (sebagai ruhnya dan jiwa dari kalimat-kalimat yang membentuk paragraf) yang dapat dinyatakan sebagai gagasan utama dan gagasan penjelas, dan (2) unsur kalimat (kalimat yang membentuk satu kesatuan dan kepaduan), yakni kalimat utama untuk mengembangkan gagasan utama dan kalimat penjelas untuk mengembangkan pikiran penjelas. Berikut ini diberikan contoh paragraf yang terdiri dari dua kalimat utama (kalimat pertama dan kalimat terakhir) dan beberapa kalimat penjelas sebagai ciri pembentukan paragraf yang membangun satu tema pokok dengan judul “Manfaat Pohon Kelapa”, sbb: *“Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pohon kelapa. Batang dan daunnya sangat berguna untuk bahan bangunan. Buahnya yang sudah tua diambil santannya untuk diolah menjadi minyak goreng atau langsung dimasak sebagai bumbu memasak sayur. Sementara, buahnya yang masih muda biasanya dinikmati sebagai minuman segar. Bahkan, konon air kelapa muda itu bisa menjadi obat penawar racun yang ampuh. Jadi, hampir setiap bagian dari pohon kelapa sangat berguna bagi kehidupan manusia.”* Dari contoh ini jelas terangkum, bahwa dalam paragraf hanya mengandung satu ide pokok dan dikembangkan dengan beberapa kalimat.

Disisi lain, Suladi (2014) melengkapi penjelasannya, bahwa sebuah paragraf yang baik harus memiliki syarat-syarat, yakni (1) kesatuan, berarti alinea itu harus dibangun dari satu tema satu ide pokok yang dikembangkan melalui kalimat-kalimat yang bertalian satu sama lain secara mesra dan secara bersama-sama berpautan menyatakan satu tema, (2) kepaduan, berarti bahwa alinea harus dibentuk dari rangkaian hubungan antara kalimat-kalimat yang menduduki satuan fungsi (kalimat utama dan penjelas) untuk mengembangkan satu ide atau pokok pembicaraan, (3) kelengkapan penanda kebahasaan dalam kepaduan (koherensi), mencakup kata ulang (repetisi), kata ganti, kata transisi, dan unsur rincian isi urutan berpikir seperti urutan ruang, waktu, dan urutan logis, dan (4) pengembangan paragraf berdasarkan (a) struktur tujuannya, mencakup paragraf pembuka, isi/penghubung, dan penutup, (b) menurut bentuknya, meliputi paragraf eksposisi, deskripsi, argumentasi, narasi, dan persuasi, (c) menurut pola penalaran atau letak kalimat topik, meliputi paragraf deduktif, induktif, deduktif-induktif, deskriptif-naratif, dan ineratif, dan (d) menurut tekniknya meliputi paragraf konologis (urutan waktu), urutan tempat atau ruang, analogi, definisi, dan paragraf ilustrasi. Dari berbagai

persyaratan rangkaian tersebut menunjukkan bahwa paragraf merupakan satu kesatuan dan kepaduan yang didukung kelengkapan sarana serta pengembangannya secara baik dalam menyampaikan gagasan pemikiran.

Hasil diskusi dengan tenaga administrasi sekolah di kota Bengkulu, bahwa proses penggunaan bahasa Indonesia di sekolah yang dilakukannya sebatas pemanfaatan untuk menulis surat-menyurat. Tenaga administrasi sekolah masih banyak yang belum mahir dalam menulis paragraf, baik dalam laporan resmi maupun dalam menulis surat resmi. Hal ini terjadi karena tenaga administrasi sekolah hanya menulis surat atau menulis laporan dengan mengopi produk surat yang sudah ada atau sesuai format yang menjadi acuan. Sehingga belum pada upaya untuk memperbaiki kekurangtepatan penggunaan bahasa Indonesia. Beberapa tenaga administrasi menyampaikan kesulitan dalam memahami bentuk kalimat utama dan kalimat penjelas serta letak kalimat utama dalam paragraf. Tenaga pengelola administrasi sekolah masih belum dapat membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas dari segi letak gagasan pokok dalam paragraf. Artinya, dalam menulis paragraf yang baik mereka merasa sulit membedakan konsep kesatuan dan kepaduan paragraf. Kesatuan berkaitan dengan ide pokok paragraf, bahwa paragraf hanya dibentuk dari satu ide pokok yang dituangkan dalam kalimat utama dan dikembangkan dalam kalimat penjelas. Kepaduan berkaitan dengan hubungan antarkalimat yang membangun paragraf. Suatu paragraf harus dibangun dari kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas serta jalinan penanda kebahasaan, seperti kata transisi sebagai perangkai antarkalimat dan repetisi beberapa kata pada setiap kalimat serta pemanfaatan kata ganti pada kalimat lainnya. Kekurangsiapan sebagian tenaga administrasi sekolah dalam mewujudkan paragraf yang baik terjadi karena belum sepenuhnya memahami aturan bahasa Indonesia. Mengatasi hal demikian, maka pengelola administrasi sekolah harus memperhatikan Ejaan bahasa Indonesia sebagai ketentuan dalam menulis. Khusus dalam menulis paragraf bahwa paragraf sebagai karangan pendek didalamnya harus terjalin hubungan kalimat utama dan kalimat penjelas yang padu dan hanya dalam satu kesatuan gagasan pokok, sehingga rangkaian itu disebut paragraf (Yulistio, 2013:120-126).

Menyikapi hal ini maka perlu dilakukan kegiatan PKBI bidang paragraf agar terjadi perubahan pola pikir (*mindset*) sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam

menggunakan bahasa Indonesia. Tim Pengkaji bahasa, Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu melakukan upaya perumusan permasalahan yang dihadapi tenaga administrasi sekolah, khususnya bidang paragraf guna menemukan pemecahan masalah yang relevan dan berdampak pada peningkatan kinerja tenaga administrasi sekolah dalam proses pelayanan. Karena, dengan pemilikan kemahiran berbahasa Indonesia tenaga administrasi sekolah yang baik sedikit banyak akan mewarnai perubahan, menemukan cara pemecahan masalah yang dihadapi, dan hasilnya dapat berdampak pada mutu penulisan laporan atau surat-menyurat yang dibuat sekolah. Pengelola administrasi profesional harus memiliki kompetensi berbahasa Indonesia dalam kegiatan pelayanan publik di sekolah. Karena melalui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka semua informasi dalam penulisan laporan dan surat akan mudah diserap penerima informasi atau pembacanya secara berkualitas. Upaya penting yang perlu dilakukan tenaga administrasi sekolah dengan mengenal sistem kaidah berbahasa Indonesia tulis. Kecakapan tenaga administrasi sekolah dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik mencerminkan kualitas sekolah sebagai hasil dari peningkatan SDM. Oleh karena itu, kegiatan peningkatan kemahiran Berbahasa Indonesia bidang paragraf bahasa Indonesia bagi tenaga administrasi sekolah kota Bengkulu sangat diperlukan, khususnya dalam mengimplementasikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Permendikbud RI, Nomor 50 tahun 2015) dan produk ketentuan perubahan selanjutnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan peningkatan KBI bidang paragraf ini terlaksana atas kerjasama Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pembinaan dan Pengembangan dan Bahasa, Kemdikbudristek dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota dan Provinsi Bengkulu sebagai lembaga pembina tenaga administrasi sekolah. Narasumber kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapat tugas dari kepala Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu untuk memberikan pelatihan PKBI bidang paragraf. Peserta pelatihan PKBI, yakni tenaga administrasi sekolah di kota Bengkulu sebanyak 50 orang yang berasal dari 50 sekolah meliputi SD, SMP, SMA, SMK, MA, MTs, dan beberapa sekolah swasta. Kegiatan dilaksanakan di aula Hotel Nala Sea Side kota Bengkulu, pada hari *Jumat, 31 Maret 2023, pukul 11.00 sampai dengan pukul 17.30 WIB* (dalam waktu kurang lebih 5 jam tatap muka).

Metode kegiatan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dipimpin secara partisipasi aktif. Narasumber kegiatan; Dr. Didi Yulistio, M.Pd., dan anggota Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd., dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Narasumber mempresentasikan materi dan latihan menulis paragraf bagi tenaga administrasi sekolah. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, mulai dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan inti proses penyajian PKBI, dan kegiatan evaluasi akhir atau penutup. Adapun tahapan kegiatan meliputi (1) tahap persiapan mencakup kerjasama mitra, mengurus perizinan, dan penetapan jadwal kegiatan PKBI bidang paragraf, (2) tahap pelaksanaan inti penyajian meliputi konseptual, syarat pembentukan, dan pengembangan paragraf, (3) tahap evaluasi melalui latihan menulis paragraf yang benar dan memberikan penilaian hasil secara kualitatif sebagai umpan balik capaian kegiatan, dan (4) tahap penutup diakhiri dengan pengisian informasi kelayakan, kepuasan, dan kebermanfaatan kegiatan guna penyusunan laporan hasil PkM.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

HASIL KEGIATAN

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang Paragraf bagi Tenaga Administrasi Sekolah di Kota Bengkulu” yang diikuti sebanyak 50 orang peserta secara umum telah mengubah pola pikir (*mindset*) sikap, pengetahuan, dan keterampilan tenaga administrasi sekolah di kota Bengkulu berkategori baik. Kegiatan yang dilaksanakan di Aula Hotel Nala Sea Side kota Bengkulu, tanggal 29—31 Maret 2023 dan secara khusus kegiatan bidang paragraf bahasa Indonesia dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Maret 2023, dari Pukul 11.00 sd Pukul 17.30 Wib atau waktu kegiatan selama 5 jam pertemuan (sesuai jadwal) telah berjalan secara efektif. Kegiatan PKBI ini terdiri atas tiga sesi (1) sesi pendahuluan dengan kegiatan orientasi materi bahasa Indonesia khususnya penggunaan paragraf, dalam kurun waktu 60 menit, (2) sesi inti penyajian menguraikan materi tata paragraf bahasa Indonesia dan penggunaannya selama waktu 180 menit, dan (3) sesi penutup, dilakukan kegiatan refleksi dengan tes pengetahuan dan keterampilan menulis paragraf dalam waktu 60 menit. Pada sesi orientasi pendahuluan dilakukan pengenalan atau orientasi pentingnya

bahasa Indonesia bagi bangsa Indonesia dan fungsinya dalam pengelolaan administrasi, khususnya penggunaan bahasa Indonesia tenaga administrasi sekolah. Pada tahap pelaksanaan kegiatan peningkatan KBI dilakukan penyajian materi menulis paragraf dan latihan, dengan narasumber Dr. Didi Yulistio, M.Pd., dan anggota persiapan PkM, Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd., sebagai dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu, menyajikan materi mencakup (1) kaidah pembentukan paragraf, (2) syarat paragraf yang baik, (3) fungsi paragraf, (4) karakteristik paragraf, (5) kebulatan paragraf, (6) jenis dan contoh pengembangan paragraf, dan (7) latihan menulis paragraf bahasa yang benar. Pada sesi penutup, dilakukan refleksi materi paragraf BI dan pengimputan kebermanfaatan capaian kegiatan PKBI. Penyajian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi melalui media atau alat peraga berupa infokus (LCD), *slide power point* dan bahan latihan. Isi materi Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang tata paragraf bahasa Indonesia, meliputi, sbb:



Sesuai tahapan penyajian materi PKBI paragraf bahasa Indonesia, narasumber memberikan bimbingan praktik menulis paragraf sesuai kaidah Ejaan bahasa Indonesia kepada peserta tenaga administrasi sekolah di kota Bengkulu.



Gambar 1. Narasumber Memberikan Materi Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang Bidang Paragraf bagi Tenaga Adminstrasi Sekolah di Kota Bengkulu.
Di Aula Hotel Nala Sea Side, Kota Bengkulu, Jumat, 31 Maret 2023.

Hasil secara khusus aktivitas peserta dalam kegiatan pelatihan PKBI paragraf telah mengubah sikap peserta dalam beraktivitas mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih baik dan positif. Hasil ini sebagai bukti dari keikutsertaan tenaga administrasi sekolah dalam proses diskusi, tanya jawab, dan latihan menulis paragraf bahasa Indonesia. Peserta merasa mendapatkan perubahan pola berpikir (*mindset*) sikap dalam beraktivitas mengikuti latihan penulisan paragraf bahasa Indonesia secara benar. Hal ini ditunjukkan dari antusiasme peserta yang berusaha menyelesaikan tugas menyusun teks dalam bentuk paragraf bahasa Indonesia hingga selesai secara baik. Pencapaian hasil pengetahuan dan keterampilan menulis paragraf berkategori baik juga diikuti perubahan pola pikir (*mindset*) sikap peserta dalam beraktivitas mengikuti kegiatan dengan hasil yang juga aktif atau tinggi, menunjukkan bahwa peserta sangat serius dan bersemangat dalam pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari produk paragraf bahasa Indonesia yang telah dihasilkan. Produk menyusun paragraf dari mendeskripsikan bentuk gambar pola, sbb:

Paragraf 1:

“Hujan lebat. Pagi hari hujan turun sangat lebat. Pagi itu Pak Karto pergi ke kantor tetapi hujan sangat lebat. Pak Karto ke luar dari rumah menggunakan payung agar tidak basah terkena air hujan. Dia ke luar rumah memegang payung dan menenteng tas serta buku. Hujan tidak mengendurkan semangat pak Karto untuk berangkat ke kantor. Walaupun sudah menggunakan payung pak Karto tetap basah karena hujan deras dan angin kencang.”

Paragraf 1:

“Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pohon kelapa. Batang dan daunnya sangat berguna untuk bahan bangunan. Buahnya yang sudah tua diambil santannya untuk diolah menjadi minyak goreng atau langsung dimasak sebagai bumbu memasak sayur. Sementara, buahnya yang masih muda biasanya dinikmati sebagai minuman segar. Bahkan, konon air kelapa muda itu bisa menjadi obat penawar racun yang ampuh. Jadi, hampir setiap bagian pohon kelapa sangat berguna bagi kehidupan manusia.”

Hasil pelatihan PKBI bidang paragraf bahasa Indonesia terbukti mampu mengubah pola pikir (*mindset* sikap, pengetahuan, dan keterampilan tenaga administrasi sekolah kota Bengkulu. Penyajian melalui pendekatan tanya jawab dan diskusi serta praktik latihan menulis menggunakan media *slide power point* dan model-model paragraf yang baik terbukti membangkitkan aktivitas peserta. Sebagai catatan hasil perubahan pola berpikir ini memungkinkan dapat ditindaklanjuti dalam pelatihan PKBI yang lebih konkrit dan produktif.



Gambar 2. Peserta Tenaga Administrasi Sekolah Kota Bengkulu sedang Antusias dan berinteraksi dengan Narasumber PKBI bidang paragraf bahasa Indonesia. di Aula Hotel Nala Sea Side, Kota Bengkulu, Jumat, 31Maret 2023.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PkM yang berjudul *Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang Paragraf bahasa Indonesia bagi tenaga administrasi sekolah di kota Bengkulu* telah mampu mengubah pola pikir (*mindset*) sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta dalam menyusun paragraf bahasa Indonesia berkategori baik, khususnya pada sebanyak 50 orang tenaga administrasi sekolah yang dilibatkan dari SDN, SMPN, MTs, SMAN, MAN, dan SMKN serta beberapa sekolah swasta.

Berdasarkan aktivitas kegiatan peserta telah mampu mengubah pola pikir (*mindset*) sikap tenaga administrasi sekolah dalam mengikuti kegiatan PKBI bidang paragraf bahasa Indonesia secara baik atau beraktivitas tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui aktivitas tinggi peserta seperti peserta berantusiasme tinggi, sangat termotivasi, bersemangat, dan berkerjasama serta disiplin dalam mewujudkan paragraf melalui bertanya dan berdiskusi dengan narasumber secara aktif. Dengan kata lain, bahwa kegiatan ini berhasil karena mendapat respons positif dan baik. Hasil aktivitas dalam kegiatan ini relevan dengan kajian Supriyadi (2013) bahwa adanya pencapaian perubahan sikap peserta menunjukkan karakteristik yang ingin maju dalam belajar dan kinerja secara lebih baik. Kinerja dalam mengelola proses pendidikan khususnya administrasi sekolah dengan kemahiran berbahasa Indonesia yang cakap menandakan telah dimiliki kemahiran dalam menggunakan bahasa Indonesia. Dampak kegiatan ini melahirkan saran tindak lanjut berupa aktivitas peserta dalam kegiatan penulisan laporan resmi sekolah yang lain yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia.

Hasil pelatihan PKBI bidang paragraf bahasa Indonesia khususnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang berkategori baik menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang penulisan paragraf bahasa Indonesia yang benar, mencakup penyiapan tema, gagasan utama, pengembangan gagasan utama dalam kalimat utama, penyiapan gagasan penjelas, dan pengembangan gagasan penjelas dalam kalimat penjelas, penggunaan penanda hubungan antarkata dalam kalimat, dan penanda antarkalimat dalam paragraf yang membangun paragraf serta menghasilkan paragraf yang terangkai dalam kesatuan dan kepaduan paragraf yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah berhasil meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia khususnya dalam menulis paragraf. Sebagaimana pendapat Suladi (2014) bahwa untuk menulis paragraf yang baik dan benar harus memperhatikan beberapa unsur penting yang menjadi syaratnya, seperti memahami tema, kalimat, dan kesatuan dan kepaduan paragraf serta penanda kebahasaan dalam membangun paragraf.

Perubahan pola pikir (*mindset*), sikap peserta merupakan modal penting konsistensi kinerja dalam menyusun paragraf yang benar. Namun, modal sikap semangat ini perlu bimbingan dari narasumber agar tetap konsisten untuk terus beraktivitas dalam

mewujudkan kinerjanya secara lebih aktif. Tugas narasumber mengarahkan peserta menulis dan memperbaiki konseptual terbentuknya paragraf dari pilihan unsur kebahasaan, seperti kata dan penghubung antarkalimat yang dituangkan dalam paragraf sebagai bagian penting dalam menulis. Menokohkan peserta yang lebih aktif dan telah lebih dahulu mampu menyusun paragraf agar membantu peserta lain yang belum mampu menyelesaikan tugasnya. Memberdayakan peserta lain melalui diskusi dipimpin dalam merumuskan paragraf yang benar. Kegiatan yang dilakukan melalui proses terbimbing dan partisipasi aktif peserta ini pada akhirnya menghasilkan produk tulisan paragraf bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adanya konsistensi keterpaduan semangat dan sikap peserta dalam merumuskan bagian-bagian persyaratan inti paragraf merupakan modal pengalaman hasil pembelajaran dalam upaya meningkatkan KBI peserta. Pengalaman ini akan dapat dilanjutkan sehingga peserta dapat menyusun paragraf dengan tema yang lebih luas. Pengalaman pengetahuan dan keterampilan ini pun perlu pembimbingan dari narasumber sehingga peserta mencapai kemandirian. Pembimbingan partisipasi aktif peserta ini penting dilakukan karena konsistensi peserta dalam kebersamaan dan kedekatan sikap dalam berpikir menjadi modal penting keberhasilannya. Dengan pola diskusi dipimpin dan metode partisipasi aktif mengarahkan kegiatan selalu focus pada pencapaian tujuan pelatihan. Kegiatan penanaman pengetahuan dan keterampilan serta perubahan pola pikir (*mindset*) sikap dari peserta secara konsisten dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan lain dalam meningkatkan kualitas SDM sekolah. Hasil penilaian kebermanfaatan kegiatan PKBI bidang paragraf melalui pemberian pertanyaan terbuka kepada peserta, bahwa sebanyak 40 orang (80%) peserta menyatakan Sangat Bermanfaat (SB) dan selebihnya sebanyak 10 orang (20%) menyatakan bermanfaat dan perlu tindak lanjut dengan kegiatan pelatihan yang lebih intensif dalam penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini benar adanya atau telah relevan dengan evaluasi proses aktivitas dalam berkegiatan.

Pencapaian ini dikuatkan dengan faktor pendukung positif, antara lain (1) motivasi dari penanggungjawab tenaga administrasi sekolah khususnya dari Dinas Pendidikan dan Kepala Kantor Bahasa Bengkulu yang membuka kegiatan dan sekaligus menugasi peserta untuk mengikuti kegiatan ini dan tim narasumber PkM FKIP

Universitas Bengkulu sebagai mitra kerja dan mendapat tugas dari kepala kantor bahasa Provinsi Bengkulu sebagai penyelenggara kegiatan, (2) peranserta peserta tenaga administrasi sekolah yang sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan secara konsisten hingga akhir kegiatan, dan (3) narasumber yang menyampaikan materi dengan pendekatan humanistik dan partisipasi aktif dalam kebersamaan serta (4) dukungan pemilikan pengetahuan dasar KBI bidang paragraf dari seluruh peserta yang baik. Faktor penghambat yang terjadi tidak terlalu prinsip, yakni secara khusus adanya peserta yang belum memiliki pengetahuan dasar dalam menulis paragraf karena sudah lama tidak mengikuti pelatihan penggunaan bahasa Indonesia.



Gambar 4. Peserta PKBI bidang Paragraf Diipandu Narasumber Berlatih Menulis dan Mendeskripsikan Kebermanfaatan hasil Kegiatan.
Aula Hotel Nala Sea Side kota Bengkulu, Jumat, 31 Maret 2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul *Peningkatan Kemahiran Bahasa Indonesia bidang Paragraf Bahasa Indonesia bagi Tenaga Administrasi Sekolah di Kota Bengkulu*, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan Kemahiran Bahasa Indonesia bidang paragraf bahasa Indonesia bagi tenaga administrasi sekolah Kota Bengkulu berkategori baik. Hal ini dapat dari (1) perubahan aktivitas peserta secara lebih baik, khususnya pola pikir (*mindset*) sikap tenaga administrasi sekolah di kota Bengkulu dalam mengikuti kegiatan. Aktivitas peserta menunjukkan antusiasme, bersemangat, sangat termotivasi, dan bekerjasama serta dalam

mewujudkan tulisan paragraf melalui bertanya dan mendiskusikan dengan narasumber melalui partisipasi aktif, (2) perubahan pengetahuan dalam memahami konsep dan persyaratan paragraf yang benar—*dari tidak mengetahui menjadi mengetahui*—khususnya unsur persyaratan paragraf; tema paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, dan penanda kebahasaan, dan (3) perubahan keterampilan dalam mempraktikkan cara menulis paragraf sesuai ketentuan sehingga dapat mewujudkan paragraf bahasa Indonesia yang benar. Saran hasil PkM, diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan menulis surat resmi dan laporan kegiatan sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan dalam hal ini Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu dan tim Pengabdian kepada Masyarakat, dosen Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB mengucapkan terima kasih kepada pimpinan FKIP dan LPPM Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi persiapan perizinan, dan proses pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan PkM hingga selesai serta kepada peserta tenaga administrasi sekolah kota Bengkulu yang telah berpartisipasi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Arsjad, M. G., & Ridwan, S. (1999). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, E. Z., & Tasai, S. A., (2006). *Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arsjad, Mairidar G., dan Mukti U.S. (1988). *Pembinaan kemampuan berbicara bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2011). *Undang-undang republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara serta lagu kebangsaan*. Jakarta: BPDGPB Kemdikbud.
- Ermanto, & Emidar. (2018). *Bahasa Indonesia: Pengembangan kepribadian di perguruan tinggi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Fathurrohman., Pupuh., & Suryana, A. (2012). *Guru profesional*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Jumariam. (2000). *Petunjuk praktis berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Depdiknas.



- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi. H., Sasangka. S. S. T. W., & Sugiyono. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia (edisi keempat)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud.
- Mustakim., Harimansyah, G., Qodratillah, M. T., Ruskhan. A. G., Sriyanto, Sasangka, S. S, T, W, Zahra, S., Sitanggang, S. R. H., Amalia, D., Solihah A., & Darnis, A. D. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*. Jakarta: BPPB-Kemdikbud.
- Rohmadi., Muhammad., Sugiri., Eddy., & Nugraheni, A. S. (2014). *Belajar bahasa Indonesia; upaya terampil berbicara dan menulis karya ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Santoso, P. & Jaruki, M. (2016). *Mahir berbahasa Indonesia; baik, benar, dan santun*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sasangka, S. S. T. W. (2015). *Seri penyuluhan bahasa Indonesia: kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kemdikbud.
- Suladi. (2014). *Seri penyuluhan bahasa Indonesia: paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kemdikbud.
- Supriyadi. (2013). *Strategi belajar dan mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Yaumi, M. (2018). *Pendidikan karakter: landasan, pilar, dan implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulistio, D. (2013). *Bahasa indonesia: kemampuan berbahasa Indonesia untuk mahasiswa di perguruan tinggi*. Bengkulu: Lemlit Unib Press.